

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI IPA 1 DI MAN MALANG II BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Faridhotus Sholihah
(07110054)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS XI IPA 1 DI MAN MALANG II BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd I)*

Oleh:

Faridhotus Sholihah
(07110054)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS XI IPA 1 DI MAN MALANG II BATU**

SKRIPSI

Oleh

**Faridhotus Sholihah
(07110054)**

Telah Disetujui

Pada tanggal 30 Mei 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Mujab, MA
NIP. 196611212002121001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I
NIP. 196512051994031003**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS XI IPA 1 DI MAN MALANG II BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Faridhotus Sholihah (07110054)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada
Tanggal 10 Juni 2011 dengan nilai: B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)
Pada tanggal 16 Juni 2011

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang Dr. H. M. Mujab, MA NIP. 196611212002121001	:	_____
Sekretaris Sidang Muhammad Amin Nur, MA NIP. 197501232003121003	:	_____
Pembimbing Dr. H. M. Mujab, MA NIP. 196611212002121001	:	_____
Penguji Utama H. Mohammad Asrori, M.Ag NIP. 196910202000031001	:	_____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Salam kepada Sang Maha Cinta
Semoga Q-ta semua selalu dinaungiNya
dengan Cinta, kasih dan sayangNya yang akan tetap abadi,
tak akan lekang oleh ruang dan waktu.

Salam kerinduan kepada
Sang pembawa kasih sayang "Muhammad"
semoga Q-ta termasuk orang-orang yang tetap konsisten dengan misi Tuhan
untuk saling mencinta sesama.

Merupakan sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesainya penulisan
skripsi ini, teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, ku persembahkan
karya kecil ini kepada;

Bapak & ibu tercinta yang telah menorehkan segala kasih dan sayangNya dengan
penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, yang tak henti-
hentinya menyebut namaku dalam doanya, darimu kuperoleh arti sebuah
perjuangan dan kehidupan. Semoga ananda bisa menjadi seperti yang engkau
harapkan. Amien...

Segenap keluargaku yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya,
sehingga mampu mengobarkan api semangatku untuk menyelesaikan karya kecil
ini.

Dr. H. Wildana Wargadinata. Lc, M. Ag, Hj. Iffat Maimunah, M. Pd, Arina Haque,
Basma Tania yang telah memberikan segunung dukungan dan selautan nasehat,
sehingga mampu mengukuhkan kekuatanku untuk merobohkan dinding ujian
dan rintangan.

Sahabat-sahabatku tercinta terimakasih telah menemariku dalam mengukir
memori yang begitu indah.

MOSYU

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا

مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (QS. al-Ahzab: 45-46)*¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan Mandarin. Madinah Munawwaroh: Malik Fahd at-Thib'ah

Dr. H. M. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faridhotus Sholihah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 30 Mei 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faridhotus Sholihah
NIM : 07110054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Kelas XI IPA 1 Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Malang II Batu”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP.196611212002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 Mei 2011

Faridhotus Sholihah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan dengan untaian rasa syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah, inayah serta kasih sayang-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 Di MAN Malang II Batu”**, sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar S-1.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT, dan tidak henti penulis selalu mengharap syafaatnya *Ilaa Yaumul Qiyamah*.

Selanjutnya dengan telah selesainya Skripsi ini penulis tak lupa menghaturkan ungkapan banyak-banyak terima kasih seiring do’a dan harapan *Jazakumullah Khoiro Akhsanal Jaza’* kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesainya penulisan Skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua serta seluruh keluarga besar penulis, yang amat penulis cintai, yang telah tiada henti selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tanpa batas pada

kami baik moril maupun materiil, sehingga kami bisa belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim dengan baik dan lancar.

2. Prof.Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu menjadi inspirator dan motivator pada kami semua khususnya penulis sebagai mahasiswa UIN untuk selalu lebih maju dan bersemangat dalam menjalani semua tugas yang kami emban ini.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan saran dan masukannya selama ini.
5. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan perhatian, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga selesainya karya ini.
6. Bapak Drs. Winarso selaku kepala MAN Malang II Batu yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang telah penulis terima.
7. Ibu Lely Maziyah S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

8. Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan MAN Malang II Batu yang banyak membantu penulis dalam memberikan data.
9. Siswa-siswi kelas XI IPA 1 MAN Malang II Batu yang telah menerima peneliti dengan hangat dan juga memberikan masukan-masukan untuk kemajuan proses belajar mengajar.
10. Seluruh Bapak / Ibu dosen guru yang selama ini telah mendidik penulis akan pentingnya sebuah ilmu.
11. Bapak Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M. Ag dan sekeluarga ibu, mbak Arin, dek Nia yang telah memberikan tempat berteduh, mencurahkan perhatian dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini.
12. Segenap rekan Mahasiswa PAI angkatan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya sahabat-sahabatku tercinta Afiatut Dina, Nina Rahmawati, Farikhatus Safin, Dewi Rahmawati dan RR. Kusuma, yang dengan rasa persaudaraan dan kesetiaan serta kekompakan untuk selalu bersatu dan bersama dalam merealisasikan keberhasilan serta kesuksesan dalam segala kegiatan.
13. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu terwujudnya karya ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Dengan tersusunnya karya ini penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu

kami dengan kerendahan hati mengharap kritik dan saran yang konstruktif agar dikemudian hari bisa menjadi lebih baik, *Amin*.

Akhirnya kami berharap, semoga Skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kami khususnya, dan bagi para pembaca khalayak pada umumnya.

Malang, 30 Mei 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	, = ء	‘ = ع
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Batasan Masalah	9
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	14
1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	14
2. Tahap-tahap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	17
3. Keunggulan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	23
4. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	25
B. Berpikir Kritis	25
1. Pengertian Berpikir Kritis	25
2. Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	29
3. Pendekatan dalam Kerangka Pembelajaran Berpikir Kritis.....	32
4. Evaluasi Berpikir Kritis	33
C. Pemahaman	35
1. Pengertian Kawasan Kognitif (Pemahaman)	35
2. Tingkatan Pemahaman (kognitif)	35

D. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqih.....	40
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	40
2. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih	43
3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	44
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Kelas XI Semester II.....	45
E. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Tahapan Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	73
A. Deskripsi Objek Penelitian	73
1. Lokasi MAN Malang II Batu	73
2. Sejarah MAN Malang II Batu	73

3. Fasilitas Penunjang MAN Malang II Batu	74
B. Paparan data Sebelum Tindakan	75
1. Observasi Awal sebelum Tindakan	75
2. Perencanaan Tindakan	77
C. Paparan Data Siklus Penelitian	77
1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I	77
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	77
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	78
c. Observasi Tindakan Siklus I	80
d. Refleksi Tindakan Siklus I	83
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II	88
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	88
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	99
c. Observasi Tindakan Siklus II	90
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	93
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III	97
a. Perencanaan Tindakan Siklus III	97
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	97
c. Observasi Siklus III	99
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus III	101
4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus IV	105

a. Perencanaan Tindakan Siklus IV	105
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus IV	105
c. Observasi Tindakan Siklus IV	106
d. Refleksi Tindakan Siklus IV	107
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	114
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
Daftar Rujukan	130
Lampiran-Lampiran.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pertanyaan Berpikir Kritis	35
Tabel 3.1 Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Respon Siswa Terhadap Penggunaan <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih	63
Tabel 4.1 Hasil Pre-tes	85
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus I.....	87
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	88
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Siklus II	95
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	97
Tabel 4. 6 Hasil Evaluasi Siklus III	103
Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	105
Tabel 4. 8 Hasil Ulangan Kelas XI IPA 1	109
Tabel 4.9 Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	110
Tabel 4.10 Hasil Ulangan Kelas XI IPA 2.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	70
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kalender Pendidikan

Lampiran 2 Perhitungan Alokasi Waktu

Lampiran 3 Program Tahunan

Lampiran 4 Program Semester

Lampiran 5 Silabus

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 7 Kriteria Ketuntasan Minimal

Lampiran 8 Daftar Hadir Siswa MAN Malang II Batu Kelas XI IPA 1

Lampiran 9 Prosedur Ringkas Mengikuti Sesi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Lampiran 10 Daftar Pertanyaan Dalam Menfasilitasi Proses Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Lampiran 11 Instrumen Evaluasi

Lampiran 12 Formulir Hasil Pertemuan

Lampiran 13 Pedoman Wawancara

Lampiran 14 Dokumentasi Gambar

Lampiran 15 Bahan Ajar

Lampiran 16 Pedoman Observasi

Lampiran 17 Hasil Dokumentasi

Lampiran 18 Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Sholihah, Faridhotus. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 MAN Malang II Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Mujab, MA.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman, dan Fiqih

Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan adanya pengalaman belajar yang optimal. Sementara itu, kondisi pendidikan kita dewasa ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah misalnya. Pembelajaran seperti itu akan membuat siswa mandeg pikiran mereka, bahkan tidak jarang banyak siswa yang tidak paham. Untuk menghindari kondisi tersebut, pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Menengok uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan rumusan dan tujuan penelitian yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah proses dan pengungkapan makna. Dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan adalah PTK kolaboratif, yakni kerjasama antara guru dan peneliti. Tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu. Dengan persiapannya yakni penyusunan RPP, penyediaan masalah/isu yang menarik, daftar pertanyaan dalam memfasilitasi pembelajaran, alat evaluasi. Pelaksanaan penelitian dengan tiga siklus dan satu pertemuan untuk ulangan. Pada siklus I dengan materi perceraian, iddah, dan ruju' belum terlaksana secara kondusif. Pada siklus II dengan materi hadhanah terlaksana dengan baik. Pada siklus III dengan materi waris dan wasiat. Penilaian strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan observasi, kuesioner, wawancara dan hasil

tes. Melalui kuesioner yang berisi indikasi kemampuan berpikir kritis serta respon siswa dan melalui wawancara sebagian besar siswa menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif untuk digunakan. Nilai postes pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,4%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,5%. Dari nilai ulangan didapatkan hasil 92% siswa dinyatakan lulus dalam mata pelajaran Fiqih.

Indikasi kemampuan berpikir kritis diukur melalui pemahaman siswa terhadap permasalahan, daya analisis, dan kemampuan observasi siswa. Pemahaman dapat diukur melalui tes, yakni evaluasi yang berupa permasalahan disamping tes pilihan ganda dan uraian. Sehingga mendukung siswa dalam mencapai tingkat pemahaman.

ABSTRAK

Sholihah, Faridhotus. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 MAN Malang II Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Mujab, MA.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman, dan Fiqih*

Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan adanya pengalaman belajar yang optimal. Sementara itu, kondisi pendidikan kita dewasa ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah misalnya. Pembelajaran seperti itu akan membuat siswa mandeg pikiran mereka, bahkan tidak jarang banyak siswa yang tidak paham. Untuk menghindari kondisi tersebut, pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Menengok uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan rumusan dan tujuan penelitian yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah proses dan pengungkapan makna. Dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan adalah PTK kolaboratif, yakni kerjasama antara guru dan peneliti. Tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu. Dengan persiapannya yakni penyusunan RPP, penyediaan masalah/isu yang menarik, daftar pertanyaan dalam memfasilitasi pembelajaran, alat evaluasi. Pelaksanaan penelitian dengan tiga siklus dan satu pertemuan untuk ulangan. Pada siklus I dengan materi perceraian, iddah, dan ruju' belum terlaksana secara kondusif. Pada siklus II dengan materi hadhanah terlaksana dengan baik. Pada siklus III dengan materi waris dan wasiat. Penilaian strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan observasi, kuesioner, wawancara dan hasil

tes. Melalui kuesioner yang berisi indikasi kemampuan berpikir kritis serta respon siswa dan melalui wawancara sebagian besar siswa menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif untuk digunakan. Nilai postes pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,4%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,5%. Dari nilai ulangan didapatkan hasil 92% siswa dinyatakan lulus dalam mata pelajaran Fiqih.

Indikasi kemampuan berpikir kritis diukur melalui pemahaman siswa terhadap permasalahan, daya analisis, dan kemampuan observasi siswa. Pemahaman dapat diukur melalui tes, yakni evaluasi yang berupa permasalahan disamping tes pilihan ganda dan uraian. Sehingga mendukung siswa dalam mencapai tingkat pemahaman.

ABSTRACT

Sholihah, Faridhotus. 2011. *Implementation of Problem-Based Learning Strategies (Problem Based Learning) In Improving Critical Thinking Ability and Understanding Students In Subject Fiqh Class XI IPA 1 MAN II Batu Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. M. Mujab, MA.

Key Words: Problem-Based Learning Strategies (Problem Based Learning), Critical Thinking Ability, Comprehension, and Fiqh

In the process, education will not be apart of the learning process and an optimal learning experience. For the development of the learner's behavior as a learning goal is only possible existence of an optimal learning experience. Meanwhile, the condition of our education today are more colored by the approach that focuses on learning models such as conventional lectures. Such learning will make students stagnates their minds, even not uncommon to many students who do not understand. To avoid these conditions, learning to apply the strategy of problem-based learning (problem based learning) as one strategy to enable students to obtain an optimal learning experience.

Looking the description above, we conducted this research with the class action and the formulation of research objectives that include: planning, implementation, and assessment of problem-based learning strategies (problem based learning) in enhancing critical thinking skills and student understanding on the subjects of fiqh in class XI IPA 1 MAN II Malang Batu.

The approach used in this study is a qualitative approach, because in doing the research subjects are highly preferred is the process and the disclosure of meaning. With a class action research design (TOD). This type of PTK PTK used is collaborative, ie cooperation between teachers and researchers. Stages of this research form a cycle that includes planning, execution, observation, and reflection.

The results showed that the application of problem-based learning strategies (problem based learning) in enhancing critical thinking skills and student understanding on the subjects of fiqh class XI IPA 1 in MAN II Batu Malang. With preparations namely the preparation of RPP, the provision of the problems / issues of interest, a list of questions to facilitate learning, evaluation tool. Implementation of research with three cycles and one meeting for replications. In cycle I with the matter of divorce, waiting period, and ruju 'has not been done is conducive. In the cycle II with the material hadhanah performing well. In the third cycle with the material of inheritance and wills. Assessment of problem-based learning strategies (problem based learning) with the observation, questionnaires, interviews and test results. Through a questionnaire which contains an indication of critical thinking skills as well as student responses and interviews most students stated that the strategy of problem-based learning (problem based learning) is effective to use. Postes value on each cycle showed an increase in their understanding, from cycle I to cycle II,

experiencing a increase of 1.4%, from cycle to cycle II III increased by 5.5%. From the test results obtained 92% of students passed in the subjects of Fiqh.

Indication of critical thinking skills were measured through students' understanding of the problem, power analysis, and observation skills of students. Understanding can be measured through tests, the evaluation of problems in addition to multiple-choice test and a description. So that supports students in achieving the level of understanding.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu mereka akan gagal. Oleh karena berbagai upaya pembaharuan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan adanya pengalaman belajar yang optimal.¹ Belajar dalam epistemologinya merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri dan peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku

¹ Pusat perbukuan DEPDIKNAS, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 41

belajar tentang suatu hal.²Di sinilah peran guru untuk selalu berupaya memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sementara itu, kondisi pendidikan kita dewasa ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah misalnya. Hal tersebut dirancang dan acapkali dijalankan oleh guru. Aktivitas eksperimental acapkali dijalankan oleh guru, sementara siswa hanya melihat. Sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.³ Bahkan dalam pembelajaran misalnya, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai persoalan klasik dan ironi, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pada gilirannya kenyataan ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama ini dapat dinilai begitu lemah dan rendah kualitas pembelajarannya. Suasana belajar semacam itu, menurut Sukardi akan menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat.⁴

Upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mengefektifkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran dewasa ini telah diperkenalkan berbagai macam strategi, pendekatan dan metode, seperti *Active*

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 18

³ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.13

Learning, Kontekstual Teaching Learning, Quantum Teaching Learning, Kooperatif Teaching Learning dan sebagainya. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih mengaktifkan siswa sebagai subyek dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran metode mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Karena metode menjadi sarana dan salah satu cara untuk mencapai tujuan, yaitu dengan materi pelajaran atau metode yang tersusun rapi. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁵

Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam penerapannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.⁶ Dilihat dari konteks perbaikan pendidikan, maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Strategi ini diharapkan dapat memberikan kemampuan dan latihan bagi siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah.

⁵ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010) hlm. 86

⁶ *Ibid.*, hlm. 213

Pada KTSP standar isi 2006, siswa dituntut untuk agar dapat kreatif, dan mengolah pikir, dengan artian bahwa siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, baik dalam pelajaran ataupun dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi saat ini. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan-perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara terinci.⁷ Ilmu fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan atau petunjuk tentang hukum, apa yang disuruh dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*).⁸ Dalam kedudukannya di sekolah fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam, yang membahas mengenai pengaturan hubungan dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia makhluk lainnya.⁹

⁷ Muhammad hasbi ash shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), hlm. 2

⁸Ria fauzia hanum, *Strategi pembelajaran contextual teaching and learning dalam mewujudkan life skill peserta didik apada mata pelajaran fiqih di Mts Surya Buana Malang*. Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Malang.

⁹ Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: ROSDA, 2008), hlm. 80

Dunia dewasa ini menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Penemuan dan pembaruan menyebabkan berkembangnya peradaban manusia. Kemajuan teknologi telah meningkatkan manusia ke taraf peradaban yang lebih tinggi. Tak ayal berbagai hal dan masalah baru pun muncul terkait dengan ajaran Islam. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dirasa cocok untuk diterapkan ke dalam pembelajaran fiqih terkait dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut ajaran Islam. Agar peserta didik tidak tabu, bersikap kritis dan lebih memahami terhadap permasalahan-permasalahan kontemporer agama Islam pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu yang ada di wilayah Kota Batu Jln. Patimura Nomor 25 Dukuh Genengan RT/RW 01 / 09 Kelurahan Temas Batu Kota Batu merupakan salah satu Madrasah yang menjadi incaran para orang tua muslim untuk menyekolahkan anaknya. Latar belakang sebagian masyarakat Batu masih diwarnai dengan adat nenek moyang mereka, pernikahan antara saudara kembar laki-laki dan perempuan misalnya. Sehingga walaupun mereka sudah memeluk agama Islam, tetapi ajaran Islam belum benar-benar mengangkat kebudayaan masyarakat dari adat nenek moyang. Oleh karena itu, madrasah ini dipercaya masyarakat dalam mengemban amanah membantu para orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas baik dari segi agama ataupun umum. Sehingga mampu membawa perubahan dan dapat memperbaiki keadaan bagi masyarakatnya.

Suasana keagamaan sudah barang tentu terlihat di Madrasah ini, di samping itu terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: wajib tartil Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran, hafalan Surat Yasin setiap hari Jum'at, Lembaga Dakwah Islam dan sebagainya dan berbagai kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam.

Untuk membekali para peserta didik dengan ilmu agama terutama tentang fiqih yang sekarang banyak permasalahan karena perkembangan zaman, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran fiqih dengan judul: **Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Batu?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Batu?
3. Bagaimana proses dan hasil penilaian pembelajaran penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Batu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Batu?
3. Bagaimana proses dan hasil penilaian pembelajaran penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Batu?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan: Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan madrasah ke depan terutama dalam pembelajaran Fiqih.
2. Bagi siswa: Dengan diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberi pengetahuan kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat . Dengan adanya tindakan baru dari guru akan membantu siswa dalam mengembangkan daya nalar dan berfikir siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru: Sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih dengan bervariasi berbagai strategi, metode dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih hidup. Sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
4. Bagi peneliti: Menambah wawasan untuk berfikir kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

E. Batasan Penelitian

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah ada beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh siswa. Agar penelitian ini tidak melebar, maka hanya ada beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilakukan penelitian tindakan kelas oleh peneliti dan guru. Adapun standar kompetensi yang harus dicapai yaitu memahami hukum Islam tentang hukum keluarga dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan konsep Islam tentang *talak*, perceraian, *iddah*, *ruju`*, dan hikmahnya dan menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (*hadhaanah*). Dan standar kompetensi memahami hukum Islam tentang waris dengan kompetensi dasar menjelaskan keterkaitan antara waris dan wasiat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ada beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Di antaranya:

“Penerapan pendekatan konstruktivistik dengan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMK NU 01 Kedungpring Lamongan”, penelitian ini dilakukan oleh Sidiq Resianto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2006. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dengan problem based learning dapat meningkatkan

kemampuan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMK NU 01 Kedungpring Lamongan. Dibuktikan dengan hasil dari pre tes peningkatan motivasi dari proses belajar peserta didik kelas XI MM I memperoleh nilai rata-rata 74, sebanyak 18 peserta didik-siswi mencapai nilai di bawah standar kelulusan, sedangkan 26 peserta didik-siswi mampu mencapai standar nilai kelulusan. Jika dibandingkan dengan hasil tes ujian pada siklus 1, terjadi peningkatan sebesar 3,01 % atau 79 % keberhasilan, kemudian pada siklus II tingkat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah naik menjadi 6,49 % dengan nilai rata-rata 81,56 atau sebesar 95,5 % keberhasilan. Perbedaan penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dengan terletak pada materi dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada materi Aqidah Akhlak. Sedangkan pada penelitian Sekarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

“Penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) dalam meningkatkan *life skill* dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X.9 SMA Negeri 01 Batu”. Penelitian ini dilakukan oleh Eko Setiawan mahasiswa angkatan 2003 jurusan Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning) dapat meningkatkan kecakapan hidup peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga aspek kecakapan hidup peserta didik pada siklus I adalah 56,67 % dengan kategori cukup meningkat menjadi 78,79 %

pada siklus II dengan kategori baik. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara menyeluruh. Sedangkan peneliti sekarang yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih (lebih spesifik).

“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTsN Selorejo Blitar”. Penelitian ini dilakukan oleh Neni Fitriawati mahasiswi angkatan 2006 jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 13% pada siklus I dan 6% pada siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara individu sebesar 6% pada siklus I, 6% pada siklus II dan sebesar 3% pada siklus III. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada sasaran, tujuan, dan materi. Peneliti terdahulu bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa. Sasaran peneliti terdahulu adalah pada tingkatan SMP/MTsN pada materi pelajaran IPS Terpadu, sedangkan peneliti sekarang sasarannya adalah tingkat SMA/MA pada materi Fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Mengemukakan Kerangka Teori Dan Kerangka Berfikir. Konsep tentang strategi pembelajaran berbasis masalah, meliputi konsep dasar dan karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), keuntungan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), kekurangan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Konsep berpikir kritis, meliputi pengertian berpikir kritis, peningkatan kemampuan berpikir siswa, pendekatan dalam kerangka pembelajaran berpikir kritis, dan evaluasi berpikir kritis siswa. Konsep tentang pemahaman yang meliputi pengertian pemahaman dan tingkat pemahaman. Konsep tentang mata pelajaran fiqih yang meliputi pengertian mata pelajaran fiqih, pendekatan pembelajaran mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah, dan SK KD mata pelajaran fiqih kelas XI.

Bab III Mengemukakan Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Mengemukakan Hasil Penelitian. Pada poin pertama bab ini memuat gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu. Pada poin kedua memuat tentang observasi awal dan perencanaan tindakan. Pada poin terakhir berisi tentang siklus penelitian, yang mana tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan.

Bab V Mengemukakan Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini merupakan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Pada bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama strategi pembelajaran berbasis masalah. *Pertama*, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.¹⁰

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 214

dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir dilakukan secara sistematis dan empiris.¹¹

Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:¹²

- a. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
- b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan ketrampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisa situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.
- c. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- d. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

¹¹ *Ibid.*, 215

¹² *Ibid.*,...

- e. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya.

Pada intinya strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah proses pemecahan masalah. Dilihat dari segi isinya, bahwa masalah adalah kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang tampaknya. Ajaran Islam misalnya, mengharuskan agar umatnya bekerja keras, mencintai kebersihan, menguasai IPTEK, dan sebagainya. Namun realitanya malah berbalik arah dengan keharusan tersebut. Dengan demikian, masalahnya adalah bagaimana caranya agar kehidupan umat Islam sejalan dengan yang diharapkan ajaran Islam tersebut. Untuk memecahkan masalah ini, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagaimana yang dirumuskan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).¹³

Beberapa Nabi yang diutus Allah SWT. ke muka bumi pada dasarnya bertugas untuk memecahkan masalah. Keberhasilan memecahkan masalah kemanusiaan dan peradaban dunia secara spektakuler diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW. hanya dalam waktu kurang seperempat abad, Nabi Muhammad dapat memecahkan keadaan masyarakat yang chaos dengan hasilnya yang gemilang. Inilah yang digambarkan dalam ayat surat al-Ahzab:45-46¹⁴:

¹³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 251

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 253

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.* (QS. al-Ahzab:45-46)

Dengan ayat ini kita dapat mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seorang Nabi dengan keberhasilannya sebagai *problem solver* yang luar biasa.

2. Tahap-tahap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

(Problem Based Learning)

Sebelum memasuki pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), seorang guru membutuhkan upaya perencanaan agar penerapan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat berjalan optimal. Perencanaan gurulah yang memfasilitasi perpindahan yang mulus dari satu fase pelajaran berbasis masalah ke fase lainnya dan memfasilitasi pencapaian tujuan instruksional yang diinginkan.¹⁵ Adapun perencanaan tersebut yakni:

a. Memutuskan Sasaran dan Tujuan

Memutuskan tentang sasaran dan tujuan pelajaran berbasis masalah adalah salah satu di antara tiga pertimbangan penting perencanaan.

¹⁵ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 155

Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan investigatif, memahami peran orang dewasa dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri. Sebagian pelajaran pembelajaran berbasis masalah mungkin dimaksudkan untuk mencapai semua tujuan ini secara simultan. Akan tetapi kemungkinan yang lebih besar adalah guru hanya akan menekankan pada satu atau dua tujuan dalam pelajaran tertentu. Sebagai contoh, seorang guru mungkin merancang sebuah pelajaran berbasis masalah tentang isu-isu lingkungan.¹⁶

b. Merancang Situasi Bermasalah yang Tepat

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada premis bahwa situasi bermasalah yang membingungkan atau tidak jelas akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga membuat mereka tertarik untuk menyelidiki. Merancang situasi bermasalah yang tepat atau merendahkan cara untuk memfasilitasi proses perencanaannya adalah salah satu tugas perencanaan yang sangat penting bagi guru. Sebagai pengembang pengajaran berbasis masalah percaya bahwa siswa seharusnya berperan besar dalam menetapkan permasalahan yang akan diteliti, karena proses ini akan membantu penciptaan rasa memiliki permasalahan itu.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 156

¹⁷ *Ibid*, hlm. 157

Sebuah situasi bermasalah yang baik harus memenuhi lima kriteria penting, yaitu: *Pertama*, situasi mestinya autentik. Hal ini berarti bahwa masalahnya harus dikaitkan dengan pengalaman riil siswa dan bukan dengan prinsip-prinsip disiplin akademis tertentu. *Kedua*, masalah itu mestinya tidak jelas/tidak sederhana sehingga menciptakan misteri atau teka-teki. Masalah yang tidak jelas tidak dapat diselesaikan dengan jawaban sederhana dan memiliki solusi-solusi alternatif, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. *Ketiga*, masalah itu seharusnya bermakna bagi siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual. *Keempat*, masalah itu mestinya cakupannya luas sehingga memberikan kesempatan kepada guru untuk memenuhi tujuan instruksionalnya, tetapi tetap dalam batas-batas yang layak bagi pelajarannya. *Kelima*, masalah yang baik harus mendapatkan manfaat dari usaha kelompok, bukan justru dihalanginya.¹⁸

c. Mengorganisasikan Sumber Daya dan Merencanakan Logistik.

David Johnson & Johnson mengemukakan ada lima langkah strategi pembelajaran berbasis masalah melalui kegiatan kelompok:¹⁹

- a. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa minta

¹⁸ *Ibid*, hlm. 157-158

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 217.

pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

- b. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- c. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Proses strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pelajar pun harus sudah memahami prosesnya dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Adapun langkah-langkah strategi

pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) umumnya setiap kelompok menjalankan langkah berikut:²⁰

- a. Langkah 1: Klarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah.
- b. Langkah 2: Merumuskan masalah. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu. kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.
- c. Langkah 3: Menganalisis masalah. Anggota kelompok mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas apa yang tercantum pada masalah, dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Curah gagasan dilakukan dalam tahap ini. Anggota kelompok dapat melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif, atau hipotesis yang terkait dengan masalah.
- d. Langkah 4: Menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya secara mendalam. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain. Dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan dan sebagainya.

²⁰ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 24

- e. Langkah 5: Menentukan tujuan pembelajaran. Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat di laporan. Tujuan pembelajaran ini juga yang dibuat menjadi dasar penugasan-penugasan individu-individu di setiap kelompok.
- f. Langkah 6: Mencari informasi tambahan dan berbagai sumber (di luar diskusi kelompok). Kelompok sudah mengetahui informasi yang tidak dimiliki dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kemudian kelompok harus mencari informasi tambahan terkait masalah yang dibahas. Setiap anggota harus mampu belajar mandiri dengan efektif agar mendapatkan informasi yang relevan seperti menentukan kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran. Pelajar harus memilih, meringkas sumber pembelajaran itu dengan kalimatnya sendiri dan menulis sumbernya dengan jelas. Keaktifan setiap anggota harus disampaikan oleh setiap individu yang bertanggung jawab atas setiap tujuan pembelajaran. Laporan ini harus dibahas di pertemuan kelompok berikutnya (langkah 7).
- g. Langkah 7: Menggabungkan dan menguji informasi baru dan membuat laporan (paper). Dari laporan individu/subkelompok yang dipresentasikan di hadapan anggota kelompok, anggota kelompok akan mendapatkan

informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar haruslah kritis tentang laporan yang disajikan. Pada tahap ini ketrampilan ini yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi untuk nantinya disajikan dalam bentuk paper/makalah.

3. Keunggulan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:²¹

- a. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah

²¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 210

itu juga dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

- f. Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Smith (2005), yang khusus meneliti berbagai dimensi manfaat strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih lanjut menemukan bahwa pelajar akan: meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat

pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar dan memotivasi pelajar.²²

4. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Di samping keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan, di antaranya:²³

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Pada awal abad

²² M. Taufiq Amir, *Op. Cit.* hlm. 27

²³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 221

yang lalu, dalam tulisannya, John Dewey mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Vincent Ruggiero (1988) mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna” (h. 2). John Chaffee (1994), Direktur Pusat Bahasa dan Pemikiran Kritis di Laguardi College, City University of New York (CUNY), menjelaskan bahwa berpikir sebagai “sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia” (h. 1). John Chaffee mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri” (Chaffee, 1994, h. 50).²⁴

Menurut R.H. Ennis (1991) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Mengetahui kecenderungan dan kemampuan sangat penting supaya seorang menjadi pemikir yang kritis. Hal ini akan membantu menyadari tentang disposisi dan kemampuan tersebut sehingga dapat dipastikan ia dapat menerapkan pola berpikir kritis di dalam kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²⁴ Elaine. B. Johnson, PH. D., *Contekstual Teaching & Learning: menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), hlm. 187

²⁵ Zaleha Izhah Hasoubah, *Mengasah Pikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 7

Menurut R. Swart dan D.N Perkins (1990) mengatakan bahwa berpikir kritis berarti:

- a. Mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.
- b. Memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
- c. Menerapkan berbagai model yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut.
- d. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.²⁶

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh semua orang, yang merupakan sebuah ketrampilan hidup yang akan membekali anak untuk sebaik mungkin menghadapi informasi yang mereka dengar dan baca, kejadian yang mereka alami, dan keputusan yang mereka buat.

Dalam konteks Islam, Al-Qur'an, sebagai kitab suci agama Islam, di dalamnya terdapat banyak jalan yang membuka pemikiran, sehingga manusia

²⁶ *Ibid.*, hlm. 86-87

mau menggunakan akal sesuai dengan fungsinya untuk berpikir. Seperti dalam surat firman Allah sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),. (QS. an-Nahl: 12)*

Seorang mukmin tidak selayaknya mengerjakan sesuatu secara asal-asalan dan serampangan, tanpa diawali kegiatan berpikir yang sungguh-sungguh. Berpikir dijadikan ciri utama orang-orang yang termasuk kelompok Ulul Albab yang dipuji dan dicintai Allah.²⁷ Seperti firman Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٢٠﴾

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah*

²⁷ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 39

sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. al-Imran:190-191)

Tentu saja yang dimaksud berpikir di sini tidak hanya sekedar berpikir biasa tetapi melalui proses sistematis dan mendalam. Bahkan Allah mencela terhadap manusia yang tidak mau berpikir:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli[604] yang tidak mengerti apa-apapun. (QS. Al-Anfal: 22)*

أَفَلَا تَكْتُمُونَ ﴿٦٧﴾ لِكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka Apakah kamu tidak memahami?. (QS. Al-anbiya: 67)*

2. Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Beberapa saran yang telah dikumpulkan dari penelitian yang diadakan oleh Ian Wright dan C.L. Bar (1987), L .M. Sartorelli (1989) dan R. Swartz dan S. Parks (1992) untuk mengembangkan disposisi dan kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸Zaleha Izhah Hasoubah, *Op. Cit.*, hlm. 96-109

a. Membaca Dengan Kritis

Untuk berpikir secara kritis, seorang harus membaca dengan kritis pula. Berpikir kritis dan membaca kritis adalah ibarat telur dan ayam bagi sebagian orang. Ada beberapa langkah yang harus dikuasai untuk membaca dengan kritis. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Amati dan baca sekilas sebuah teks sebelum membacanya secara keseluruhan.
- 2) Hubungkan teks dengan konteksnya.
- 3) Buat pertanyaan tentang kandungan teks saat membaca.
- 4) Refleksikan kandungan teks yang berhubungan dengan pendapat dan pendirian.
- 5) Buat ringkasan kandungan teks.
- 6) Evaluasi teks.
- 7) Bandingkan teks yang dibaca dengan teks lain.

b. Meningkatkan Daya Analisis

Dalam diskusi kelompok carilah solusi yang baik untuk suatu permasalahan, kemudian diskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi. Strategi yang lain adalah dengan membuat kesimpulan sementara atas suatu permasalahan, kemudian minta kepada peserta diskusi yang lain untuk memberikan kritik dan saran atas keputusan tersebut.

c. Mengembangkan Kemampuan Mengamati

Dengan mengamati, seseorang akan dapat menyelesaikan masalah yang meminta dia. Untuk meningkatkan kemampuan mengamati seseorang harus:

- 1) Peka/tanggap terhadap lingkungan.
- 2) Melatih diri sendiri untuk mengoptimalkan pemakaian indera.
- 3) Langsung mengungkapkan secara verbal komentar yang ada di dalam pikiran.

d. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu, Kemampuan Bertanya dan Refleksi

Ajukan pertanyaan yang bermutu. Pertanyaan yang bermutu tidak mempunyai jawaban khusus, artinya tidak ada jawaban yang benar atau salah atau tidak hanya ada satu jawaban yang benar. Dengan demikian seseorang dituntut untuk mencari jawaban sehingga akan menjadikan banyak berpikir.

e. Metakognisi

Metakognisi yaitu memahami cara berpikir sendiri. Dengan melakukan metakognisi kita seolah mengamati dan mengarahkan pikiran kita dengan sadar atau dengan sengaja. Metakognisi dapat berupa:

- 1) Merencanakan cara berpikir
- 2) Menyadari dan mengawasi cara berpikir
- 3) Menamai proses berpikir yang khusus
- 4) Menjelaskan tahap-tahap berpikir
- 5) Mengevaluasi tahap berpikir untuk menuju efisiensi

f. Mengamati “model” dalam Berpikir Kritis

Orang yang dianggap sebagai “model” atau contoh dalam berpikir kritis, menunjukkan sifat-sifat tertentu:

- 1) Mampu menjelaskan tindakan mereka dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang yang mengamati.
- 2) Bertanggung jawab atas tindakan mereka, mengakui kekurangan, kegelisahan dan kesuksesan yang dialami.
- 3) Mengakui dilema dan kerancuan atau ketidakjelasan yang mereka hadapi.
- 4) Tidak mengubah tingkah laku atau respon mereka terhadap situasi yang kurang beralasan atau tidak rasional.

g. Diskusi yang Kaya

Melibatkan diri dalam diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan diskusi kita dapat mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, mengevaluasi serta mempertimbangkan pendapat tersebut yang pada akhirnya mencari pendapat lain atau menggabungkan antara satu pendapat dengan pendapat lain. Ini semua merupakan proses berpikir kritis.

3. Pendekatan Dalam Kerangka Pembelajaran Berpikir Kritis

Selman (1989) mengidentifikasi lima pendekatan sebagai agenda utama dalam kerangka pembelajaran berpikir kritis, yakni sebagai berikut:

- a. Pendekatan keterampilan yang menekankan pada kemampuan menganalisis, mengklasifikasi, dan mensintesis aneka fenomena.
- b. Pendekatan pemecahan masalah, di mana anak didik dihadapkan pada hipotesis yang harus mereka pecahkan dengan prosedur kerja secara kritis.
- c. Pendekatan logikal, di mana anak didik diarahkan untuk dapat mengidentifikasi kategori-kategori logis sebagai sebuah premis, menentukan konklusi, dan membuat argumen atasnya.
- d. Pendekatan pemrosesan informasi, di mana kepada anak didik ditawarkan ide-ide besar, untuk selanjutnya mereka analisis secara detail.
- e. Pendekatan multiaspek yang menekankan pada pelibatan kemampuan, sikap, kebutuhan, dan tuntutan yang ada pada diri anak didik.²⁹

4. Evaluasi Berpikir Kritis

L.M. Sartorelli (1989) telah menyusun daftar penilaian terhadap tindakan yang bersifat kritis. Dia mengemukakan apabila seseorang telah melakukan tindakan-tindakan ini bersama orang lain dalam forum diskusi, dapat dipakai sebagai kriteria pengukuran akurasi dan prestasi berpikir kritis. Adapun tindakan-tindakan tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Menghadapi tantangan demi tantangan dengan alasan dan contoh.
- b. Memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada.

²⁹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 148

³⁰ Zaleha Izhah Hasoubah, *Op. Cit.* hlm. 110

- c. Menerima saran dan pandangan dari orang lain untuk mengembangkan ide.
- d. Memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain yang relevan.
- e. Menghubungkan masalah khusus yang menjadi subyek diskusi dengan prinsip yang bersifat umum.
- f. Menanyakan pertanyaan yang relevan dan beraturan.
- g. Meminta klarifikasi dan elaborasi.
- h. Menanyakan sumber informasi.
- i. Berusaha untuk memahami.
- j. Mendengarkan dengan hati-hati dan dengan pikiran terbuka.
- k. Berbicara dengan bebas dan bersikap sopan.
- l. Mencari dan memberikan ide yang bervariasi.

Selain hal-hal di atas, untuk mengukur keberhasilan berpikir kritis L.M. Sartorelli telah menyusun daftar pertanyaan apakah seseorang telah berpikir kritis atau tidak. Daftar pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 2.1 DAFTAR PERTANYAAN BERPIKIR KRITIS

No.	Daftar Pertanyaan: Apakah saya berpikir kritis
1	Apakah saya berusaha untuk memahami?
2	Apakah saya berani berbicara?
3	Apakah saya menguatkan pendapat saya dengan bukti?
4	Apakah saya mendengar dengan pikiran terbuka?
5	Apakah saya menerima informasi secara membabi buta?
6	Apakah saya mengembangkan informasi yang disampaikan?

7	Apakah saya meminta klarifikasi dan elaborasi?
8	Apakah saya terikat pada satu pendapat?
9	Apakah saya bersikap sopan santun?

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu ranah yang menjadi tujuan instruksional pendidikan, ranah ini sering disebut dengan ranah kognitif. Selain ranah kognitif ada juga ranah afektif serta psikomotorik yang juga merupakan tujuan instruksional pendidikan. Hal tersebut dikenal dengan taksonomi tujuan instruksional. Taksonomi di sini diartikan sebagai salah satu metode klasifikasi tujuan instruksional secara berjenjang dan progresif ke tingkat yang lebih tinggi. Taksonomi ini disusun oleh satu tim yang diketuai oleh Benyamin S. Bloom dan Krathwool (1964). Sampai saat ini taksonomi tersebut banyak dipakai sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional di berbagai kegiatan latihan dan pendidikan.³¹

2. Tingkatan Pemahaman

Adapun secara singkat kawasan/ranah kognitif (pemahaman) tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kawasan Kognitif (pemahaman)

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai

³¹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 27

pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu “evaluasi”.³²

Perlu diingat bahwa pemahaman/*comprehension*, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian belajar akan bersifat mendasar. Tetapi dalam kenyataannya banyak para subjek belajar di sekolah-sekolah yang melupakan unsur pemahaman. Misalnya, para pelajar melakukan belajar di malam hari menjelang akan ujian pada pagi harinya. Jika ditanya pada dua atau tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajari kebanyakan sudah lupa. Hal ini menunjukkan subjek belajar atau para siswa itu tidak memiliki pemahaman yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang dipelajari ke dalam suatu konsep.³³ Kawasan ini terdiri dari enam tingkatan, diantaranya yaitu:

³² *Ibid*,...

³³ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 43

b. Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya.³⁴ Kata kerja deskriptif yang bisa digunakan pada level ini adalah: menyusun, mendefinisikan, duplikasi, daftar, label, mengingat nama, urutan, mengakui, kondisi mereproduksi.

c. Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang diterimanya dengan kata-kata sendiri. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.³⁵

Kata kerja sebagai indikasi pada level ini adalah: menambah, memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, mengunggulkan, menggali, mengira, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, memperluas, mempolakan, menfaktorkan,

³⁴ Martinis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 28

³⁵ Sardiman A. M, *Op.Cit*, hlm. 43

memberikan, menyimpulkan, berinteraksi, mengumpulkan, memaknai, mengamati, merumuskan kembali, meramalkan, memperbaiki, menulis kembali, membuat abstraksi, merangkum, menjabarkan.

d. Tingkat penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Kata kerja deskriptif yang bisa digunakan pada level ini adalah: menerapkan, memilih, mendemonstrasikan, menggunakan, mendramatisasi, menerjemahkan, mengilustrasikan, mengoperasikan, mempraktikkan, menjadwalkan, memecahkan.

e. Tingkat analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu konsep, fakta, pendapat, asumsi, kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan prinsip atau prosedur yang telah dipelajari. Kata kerja indikasi pada level ini adalah menganalisis, memuji,

³⁶ Martinis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 28

menghitung, mengategorisasi, membandingkan, mengontraskan, mengkritik, membedakan, mendiskriminasi, menguji, eksperimen.³⁷

f. Tingkat sintesis (*syntesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Kata kerja deskriptif yang bisa digunakan pada level ini adalah menyusun, menyerupai, mengoleksi, mengubah, mengonstruksi, menciptakan, mendesain, mengembangkan, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengajukan, membentuk, menulis.³⁸

g. Tingkat evaluasi (*evaluation*)

Pada level ini siswa diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi di sini lebih condong ke bentuk penilaian biasa dari pada sistem evaluasi.³⁹ Kata kerja sebagai indikasi pada level ini adalah menilai, memperdebatkan, menaksir, memilih perbandingan, mempertahankan perkiraan, memprediksi, menyeleksi, mendukung.

³⁷ *Ibid*,..hlm. 29

³⁸ *Ibid*,.

³⁹ *Ibid*,hlm. 30

D. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa fiqih berarti: paham, atau pengertian yang mendalam, tentang maksud dan tujuan suatu perkataan dan perbuatan, bukan hanya sekedar mengetahui lahiriah perkataan dan perbuatan itu.⁴⁰ Pengertian ini dipahami dari kata “FIQHI” yang tercantum di dalam beberapa ayat al-Qur’an dan dalam hadits Nabawi, di antaranya adalah firman Allah:⁴¹

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ ۖ

وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

Artinya: Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (QS. Huud: 91)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

⁴⁰ Drs. H. Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam Dalam Berbagai Mazhad)* (Jakarta:Kalam Mulia, 1993), hlm. 1

⁴¹ *Ibid*,...

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah:122)

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Muawiyah, sabda Rasulullah saw.:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (رواه الشيخان)

Artinya: *“Barang siapa dikehendaki Allah suatu kebaikan, maka ia diberi ilmu untuk memahami agama”*

Fiqih secara istilah menurut ulama syar’i, tidak jauh berbeda dengan pengertian lugawi tersebut. hanya saja pengertian istilah ini, lebih terarah kepada pengertian khusus, dari pada pengertian umum, sehingga tidak terjadi tumpang tindih, yaitu:⁴²

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا.

“Ilmu tentang hukum-hukum syar’i, yang bersifat amaliah (praktis) yang diistinbatkan dari dalil-dalilnya secara terperinci”.

مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُسْتَفَادَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

“Koleksi hukum-hukum syar’i (hukum-hukum Islam) yang amaliah (praktis) yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci”.

Menurut Al-Imam Ibnu Hazm, definisi fiqih adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, hlm. 3

حَدَّ الْفَقْهُ هُوَ الْمَعْرِفَةُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ مِنَ الْقُرْآنِ وَ مِنْ كَلَامِ الْمُرْسَلِ بِهَا الَّذِي لَا يُؤْخَذُ
إِلَّا عَنْهُ وَ تَفْسِيرُهُ هَذَا الْحَدُّ. الْمَعْرِفَةُ بِالْأَحْكَامِ الْقُرْآنِ نَاسِخُهَا وَ مَنْسُوخُهَا وَ الْمَعْرِفَةُ بِالْأَحْكَامِ
كَلَامِ الرَّسُولِ نَاسِخُهُ. وَ مَنْسُوخُهُ وَ مَا صَحَّ نَقْلُهُ مِمَّا لَمْ يَصِحَّ. وَ مَعْرِفَةُ مَا أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ
عَلَيْهِ وَ مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَ كَيْفَ يَرُدُّ الْإِخْتِلَافُ إِلَى الْقُرْآنِ وَ كَلَامِ الرَّسُولِ.

*“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at yang diambil dari Al-Qur’an dan dari kalam Rasul yang diutus membawa syari’at yang dari padanya hukum-hukum itu, kita ambil tafsirnya ialah mengetahui hukum-hukum Al-Qur’an, nasikh, mansukh, hukum-hukum perkataan Rasul, yang menasikh dan mansukhnya dan apa yang shahih dari Rasul dan yang tidak shahih. Dan menerangkan apa yang diijmakan oleh ulama, apa yang mereka perselisihkan dan bagaimana mengembalikan perselisihan itu kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah”.*⁴³

Bahan pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan, dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun bahan pelajaran Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian pelajaran MI. Sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberikan bekal

⁴³ Muhammad hasbi ash shiddiqi, *Op. Cit.* hlm. 3.

pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.⁴⁴

2. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih ada pendekatan yang digunakan, yaitu⁴⁵:

Pertama, pendekatan keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan.

Kedua, pendekatan pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pendekatan pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqih yang dicontohkan oleh para ulama.

Keempat, pendekatan rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

⁴⁴ Direktorat Jenderal Kelembagaan AGAMA Islam, *Pedoman Khusus Fiqih Kurikulum 2004*, (Jakarta: DEPAG RI), hlm. 42

⁴⁵ Yuliati Basyariyah, *Makalah KTSP Fiqih MTs Hidayat Kota Probolinggo*, (<http://www.google.com>), diakses pada 3 Februari 2011.

Kelima, pendekatan emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.

Keenam, pendekatan fungsional, menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

Ketujuh, pendekatan keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fiqih.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

**4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih di
Madrasah Aliyah Kelas XI Semester II**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	1.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya 1.2 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia 1.3 Menjelaskan konsep Islam tentang <i>talak</i> , perceraian, <i>iddah</i> , <i>ruju`</i> , dan hikmahnya 1.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)
2 Memahami hukum Islam tentang waris	2.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam 2.2 Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat 2.3 Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat

E. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Ketika siswa aktif berfikir maka tentu saja hal ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Seperti yang dituliskan Wina Sanjaya dalam bukunya *strategi pembelajaran berbasis proses* bahwa “pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis”.

Serangkaian kegiatan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah jika dilihat tidak jauh berbeda dengan tingkatan pemahaman (kognitif) yaitu aspek yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran di mana siswa dapat mengaktifkan otaknya untuk berpikir. Seseorang untuk mencapai tingkatan yang tertinggi yaitu evaluasi, harus menguasai tingkatan-tingkatan sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan, ke tingkat pemahaman, ke tingkat penerapan, ke tingkat analisis, ke tingkat sintesis dan tingkatan puncak adalah evaluasi. Hal ini sejalan dengan

keunggulan atau manfaat strategi pembelajaran berbasis masalah bahwa pemecahan masalah membantu siswa dapat mengevaluasi diri mereka.

Agama Islam pada era sekarang ini dihadapkan oleh perkembangan IPTEK, di mana terdapat dan terjadi hal-hal dan peristiwa baru, hal dan peristiwa ini menjadi isu-isu terhangat dan menjadikan kontroversi di kalangan ulama' Islam. Dan tentu saja hal tersebut menuntut para mujtahid muslim untuk memecahkannya dan memberikan kejelasan pandangan Islam kepada masyarakat muslim.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah, baik di tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Mata pelajaran fiqih mengajarkan tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup baik dalam kehidupan pribadi ataupun sosial.

Masalah-masalah baru yang terjadi dalam kehidupan masyarakat inilah yang kebanyakan adalah masalah yang berhubungan dengan fiqih, baik dari fiqih ibadah ataupun fiqih muamalah. Untuk merangsang siswa agar bersikap kritis dan memahami isu-isu hangat dalam kehidupan masyarakat, maka perlu disuguhkan pembelajaran yang menyediakan permasalahan-permasalahan kontemporer yang berhubungan dengan hukum Islam. Strategi dalam pembelajaran yang dimaksud yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mata pelajaran fiqih adalah agar siswa tidak hanya terpaku pada materi mata pelajaran fiqih yang ada di sekolah, tetapi para siswa juga harus mengetahui fakta yang ada di masyarakat serta masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, sehingga mereka dapat menanggapi masalah-masalah tersebut dengan bersikap kritis dan memahaminya terlebih dahulu agar tidak langsung mengecam sebuah masalah “itu haram”, “itu halal”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah pendekatan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah proses dan mengungkap makna. Dalam penelitian ini yakni proses dan makna kegiatan pembelajaran Fiqih. Bogdan dan Biklen (1998) mengemukakan bahwa ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif ada lima yakni: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan yang esensial.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah penelitian yang merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

⁴⁷ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50

penelitian. Upaya penelitian yang dilakukan yaitu dengan merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.⁴⁸

Sedangkan dalam tindakan proses belajar mengajar, peneliti menggunakan metode kolaboratif. Metode kolaboratif yaitu kerja sama yang dilakukan oleh guru fiqih dengan peneliti, di mana keduanya saling melengkapi. Guru mata pelajaran fiqih adalah sebagai pelaksana, dan peneliti sebagai perencana khusus, yaitu mempersiapkan suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran.⁴⁹ Selain itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hord (dalam Rofi'udin, 1995) bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.⁵⁰

Dalam penelitian ini para siswa dikenai tindakan, yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Selama proses pembelajaran berlangsung setiap peristiwa yang terjadi diamati oleh peneliti dan guru untuk melihat keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 15

⁴⁹ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 71

⁵⁰ Wahid Murni dan Nur Ali, *Op. Cit.*, hlm. 51

kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁵¹ Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran fiqh, selain peneliti sebagai instrumen kunci guru yang merupakan pelaksana dari penelitian ini dapat memberikan data-data terkait penelitian tindakan yang dilakukan. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di Jln. Patimura Nomor 25 Telpon (0341) 592185 Dukuh Genengan RT/RW 01 / 09 Kelurahan Temas Batu Kota Batu. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah yang menjadi incaran para

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168

orang tua muslim untuk menyekolahkan anaknya. Suasana keagamaan sudah barang tentu terlihat di Madrasah ini, di samping itu terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: wajib tartil Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran, hafalan Surat Yasin setiap hari Jum'at, Lembaga Dakwah Islam dan sebagainya dan berbagai kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Sehingga jenis data dibagi menjadi empat macam yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵³

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata atau tindakan subyek yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama (primer). Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Sehingga pada penelitian ini data primer atau utama akan diperoleh dari hasil wawancara dengan para siswa dan guru yang di sini berkedudukan sebagai pelaksana PTK serta hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah.

⁵² *Ibid.* hlm. 157.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 157-132

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua, meskipun dikatakan sebagai sumber data di luar kata dan tindakan, sumber tertulis ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai data seperti nilai hasil ulangan siswa pada pembelajaran sebelumnya.

3. Foto

Foto dalam penelitian kualitatif dapat dipakai sebagai alat dalam mengumpulkan data. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

4. Data Statistik

Peneliti kualitatif juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Walaupun dapat membantu peneliti, hendaknya peneliti menyadari bahwa statistik pada umumnya berlandaskan paradigma positivism yang mengutamakan dapatnya digeneralisasikan. Sehingga dapat mengurangi

makna subjek secara perorangan. Oleh karena itu peneliti jangan terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistic, tetapi memanfaatkan data statistik sebagai cara mengantar dan mengarahkannya pada kejadian atau peristiwa yang ditemukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.⁵⁴ Menurut spradley (1980), tahapan observasi ada tiga yaitu:⁵⁵

- a. Observasi deskriptif, observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 229

⁵⁵ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfa Beta., 2008), hlm. 230

terhadap semua yang dilihat dan didengar. Semua data direkam dan hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

- b. Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus, namun masih belum terstruktur.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁵⁶

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan juga mendalam terhadap subyek penelitian dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Dalam pengamatan peneliti akan menggunakan video-recorder, sehingga proses pembelajaran yang ada di kelas dapat diamati dan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*,..hlm. 157

didengar oleh peneliti secara berulang-ulang. Sehingga apa yang diragukan dalam penafsiran datanya langsung dapat dicek kembali. Dalam penggalian data, peneliti lebih memfokuskan pada proses, tingkah laku, tindak tanduk yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelajaran Fiqih.

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷ Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; merekonstruksi kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperoleh informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁸ Dalam penelitian ini wawancara telah dan akan dilakukan oleh peneliti terhadap guru sebagai pelaksana PTK, dan akan dilakukan wawancara kepada para peserta didik

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 186.

⁵⁸ *Ibid*,..

sebagai obyek penelitian setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai sejarah madrasah, struktur guru, kurikulum pendidikan, jumlah peserta didik dan guru, sarana dan prasarana pendidikan, program-program madrasah dan sebagainya. Dokumentasi yang berupa nilai atau karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik pada pembelajaran sebelumnya dapat dijadikan data primer untuk mengetahui hasil atau peningkatan kemampuan peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Sedangkan dokumentasi yang berupa program-program madrasah, sarana prasarana madrasah sebagai data sekunder untuk melengkapi gambaran mengenai obyek penelitian.

4. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk

⁵⁹ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfa Beta., 2008), hlm. 240

menyebut metode ataupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.⁶⁰ Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangan:⁶¹

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada: 1) kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri; 2) kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada: 1) kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya; 2) kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya maka ada; 1) kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup; 2) kuesioner isian (kuesioner terbuka); 3) check list, sebuah daftar di mana responden dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai; 4) rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari setuju sampai ke sangat setuju.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada responden dengan jenis check list dan kusioner langsung, di mana para peserta didik diberi sebuah

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 151

⁶¹ *Ibid.*,...152

daftar dan peserta didik tinggal membubuhi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan dirinya.

5. Penggunaan Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain. Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur IQ, tes minat, tes bakat, dan sebagainya. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan guru dan tes terstandar.⁶²

Tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba. Sedangkan tes terstandar adalah tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes dalam penelitian ini digunakan mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajarinya. Di samping itu tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hasil pada setiap pertemuan, dengan begitu bisa dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan pada setiap pertemuan.

⁶² *Ibid.*,...hlm. 223

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.⁶³

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁴

2. Display Data

Penyajian (display) data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁶³ Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 247

⁶⁴ Sugiono. *Op.Cit.* hlm. 247

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 249

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti -bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti -bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Analisis data berupa data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif (prosentasi, mean, median, mode, simpangan baku dan sebagainya). Sedangkan data kualitatif yang berupa kalimat, pandangan siswa, siswa yang menggambarkan ekspresi tentang tingkah laku siswa dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif.⁶⁷

Indikasi untuk mengukur keberhasilan berpikir kritis seseorang menurut L.M. sartorelli telah menyusun daftar pertanyaan apakah seseorang telah berpikir kritis atau tidak. Daftar pertanyaan tersebut dapat disebarkan kepada siswa berupa angket ataupun sebagai pedoman wawancara. Adapun daftar pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah saya berusaha memahami permasalahan?		
2	Apakah saya berani bertanya untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang apa yang belum jelas?		
3	Apakah saya menguatkan pendapat saya dengan bukti atau referensi yang berhubungan dengan		

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 252

⁶⁷ Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia, 2007), hlm. 110

	permasalahan?		
4	Apakah saya mampu menyebutkan contoh-contoh yang berbeda dari yang sudah ada?		
5	Apakah saya menerima informasi tanpa mengetahui sumbernya?		
6	Apakah saya mengembangkan informasi yang disampaikan?		
7	Apakah saya meminta klarifikasi ketika saya belum jelas terhadap apa yang disampaikan?		
8	Apakah saya terikat pada satu pendapat saja?		
9	Apakah saya menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya?		

Selain daftar di atas, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah maka dari daftar pertanyaan di atas ditambahi beberapa butir pertanyaan, seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Respon Siswa Terhadap Penggunaan Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri Anda!

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah saya berusaha memahami permasalahan?		
2	Apakah saya mencari dan memaparkan hubungan antara masalah dengan materi pelajaran yang relevan?		
3	Apakah saya berani bertanya untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang apa yang belum jelas?		
4	Apakah saya menguatkan pendapat saya dengan bukti atau referensi yang berhubungan dengan permasalahan?		
5	Apakah saya mampu menyebutkan contoh-contoh yang berbeda dari yang sudah ada?		
6	Apakah saya menerima informasi tanpa mengetahui		

	sumbernya?		
7	Apakah saya mengembangkan informasi yang disampaikan?		
8	Apakah saya meminta klarifikasi ketika saya belum jelas terhadap apa yang disampaikan?		
9	Apakah saya terikat pada satu pendapat saja?		
10	Apakah saya menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya?		
11	Apakah saya bersikap sopan santun ketika berbicara dan mampu mengendalikan emosi apabila ada pendapat yang berbeda dengan pendapat saya?		
12	Apakah saya sudah memahami materi pembelajaran dengan adanya masalah yang terkait dengan materi pelajaran?		
13	Belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) membuat saya lebih paham mengenai materi pelajaran		
14	Belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) membuat saya memahami masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan mengaitkannya dengan materi yang saya pelajari		
15	Belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) membuat saya mendapatkan pengetahuan baru selain dari buku sekolah		

Perhitungan untuk menentukan kelas/ klasifikasi dengan rumus:

$$Interval\ Kelas = \frac{Jumlah\ Tertinggi - Jumlah\ Terendah}{Banyaknya\ Kelas}$$

$$Maka, Interval\ Kelas = \frac{30-15}{3} = 5$$

Maka diperoleh Klasifikasi:

Tinggi = 25-30

Sedang = 20-24

Rendah = 15-19

Untuk menentukan persentase menggunakan rumus $\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$. Sedangkan untuk mengukur pemahaman bisa dilihat dari hasil belajar siswa melalui tes berupa soal, namun soal yang disajikan yaitu berupa analisis terhadap suatu masalah selain soal uraian dan pilihan ganda. Untuk mengetahui keberhasilan lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), maka bisa dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional, dengan memberikan alat evaluasi yang sama. Untuk mengetahui keberhasilan siswa melalui evaluasi hasil belajar, maka nilai siswa harus di atas KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu di atas 73.⁶⁸

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase peningkatan
 Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan
 Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)⁶⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data maka dapat digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁸ Perincian perhitungan KKM lihat lampiran 6.

⁶⁹ Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.

1. Perpanjangan keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Ketekunan/Keajegan pengamatan. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Dalam triangulasi ini terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi tehknik dilakukan untuk pengujian data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

⁷⁰ Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 327

teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud, yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
5. Analisis kasus negatif. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. Kecukupan referensi. Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
7. Pengecekan anggota. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Untuk triangulasinya, dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu; triangulasi metode atau teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, seperti pengukuran berpikir kritis dengan angket, maka peneliti juga akan mengadakan interviu dengan beberapa siswa. Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini, seperti guru, serta guru-guru yang lainnya.

Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai. Di samping itu, untuk membuktikan data temuan peneliti, maka bahan referensi yang cukup sangat penting, seperti data hasil dari wawancara perlu adanya pendukung rekaman wawancara, atau foto.

H. Tahap-tahap Penelitian

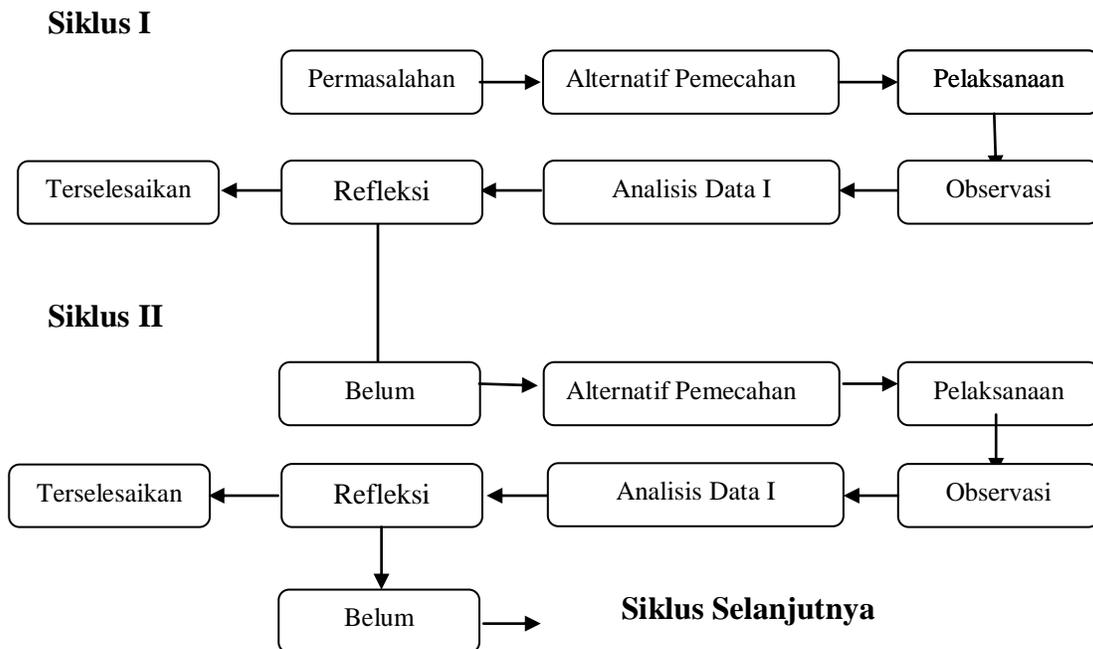
Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut⁷¹:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN Malang II Batu merupakan lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat di kabupaten Malang dan berusaha untuk membentuk output yang mempunyai pikiran kritis.
 - b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
 - c. Melakukan perjajakan lapangan, dalam langkah penyesuaian dengan MAN Malang II Batu selaku obyek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. .Mengadakan observasi langsung ke MAN Malang II Batu.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu mencakup: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dibarengi observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjut (bila

⁷¹ *Ibid.* hlm. 127

diperlukan). Untuk lebih jelasnya, siklus penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan dalam bagan berikut:⁷²



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dengan menggunakan desain model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yang dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk pelaksanaan tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan,

⁷² Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 40

karena adanya kenyataan bahwa antara pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan.⁷³

Dalam penelitian ini rencana tindakan peneliti untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu tiga siklus. Adapun siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus Pertama

1. Rencana. Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - a. Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik.
 - b. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK/KD dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas.
 - d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - e. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
 - f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 42

2. Tindakan. Tindakan penelitian tindakan kelas mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
3. Observasi. Observasi mencakup perekaman data tentang proses dan tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan.
4. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

1. Rencana

Berdasarkan hasil refisi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun siklus ketiga.

Siklus Ketiga

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

3. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.⁷⁴

⁷⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70-72

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di :

Jalan : Patimura Nomor 25 Telpon (0341) 592185

Dukuh : Genengan

RT/RW : 01 / 09

Kelurahan : T e m a s

Kecamatan : B a t u

Kota : B a t u⁷⁵

2. Sejarah MAN Malang II Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang sekarang berdiri kokoh dan terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada, mengalami empat kali perubahan nama mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang sebagai berikut ;

⁷⁵ Sumber data dari Dokumentasi MAN Malang II Batu

- a. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.⁷⁶

3. Fasilitas Penunjang

- a. Masjid
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium IPA
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium Komputer
- f. Lapangan Olah Raga (basket, Volley)
- g. Ruang Ketrampilan, jahit, boga, Las, Musik
- h. Ruang kopsis
- i. Ruang UKES
- j. Beberapa jenis media pengajaran⁷⁷

⁷⁶ *Ibid*,..

⁷⁷ *Ibid*,..

A. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Observasi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum terjun memasuki lapangan terlebih dahulu, peneliti harus mengetahui keadaan siswa, baik melalui guru atau langsung ke kelas dimana siswa belajar. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui tindakan yang harus diambil. Observasi awal ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2011.

Observasi ini dimulai dari saat peneliti memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan secara formal. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah kepada kepala sekolah MAN II Malang Batu. Dan peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI untuk merencanakan semua perlengkapan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran seperti biasanya atau sebelumnya, peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih. Apakah pernah menerapkan suatu metode yang lain atau hanya dengan metode konvensional. Dari wawancara yang diadakan peneliti kepada guru Fiqih yang bernama Lely Maziyah S. Ag ini menuturkan:

"keseringan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mbk, pernah juga saya menggunakan metode diskusi, tapi ya seperti itu mbk, anak-anak belum terlihat secara aktif terlibat dalam diskusi, walaupun tingkat pemahaman mereka lebih unggul dari pada kelas lain. Tetapi setiap guru

termasuk saya menginginkan siswanya itu aktif ketika proses pembelajaran berlangsung⁷⁸.

Guru Fiqih alumni IAIN Malang ini melanjutkan:

"ya begitulah mbk anak-anak"⁷⁹.

Ketika ditanya mengenai sumber belajar, guru ini menuturkan bahwa:

"Buku yang biasa kami gunakan adalah LKS Fiqih penerbit Putra Nugraha dan buku paket Fiqih penerbit Tiga Serangkai. Kalau saya sendiri disamping dua buku ini, saya juga menggunakan buku jilid "Fiqih Sunnah" Sayyid Sabiq yang ada pembahasannya mengenai materi, namun yang ada di tangan siswa hanya LKS, sedangkan buku paket berada di perpustakaan dan hanya boleh dipinjam ketika pelajaran. Karena memang kalau dibagikan tidak mencukupi"⁸⁰.

Pada saat peneliti melakukan observasi saat itu sedang pergantian jam pelajaran, siswa terlihat rame sendiri dan ada juga siswa yang keluar kelas ada yang ke kantin (kelas dekat dengan kantin) dan ke kopsis. Namun setelah guru masuk, para siswa berlari masuk kelas. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat mendengarkan dengan baik walaupun ada satu dua siswa yang tidak memperhatikan.⁸¹

Pada pembelajarannya para siswa terpaku pada sumber materi yang berupa LKS dan Buku Fiqih yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai. Dan hanya guru yang menggunakan Buku Fiqih Tiga Serangkai di samping LKS, sebagai buku pengayaan siswa. Sedangkan siswa hanya menggunakan LKS. Kalau

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lely selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di ruang guru, pada hari Senin, 14 Februari 2011 pukul 9.35 WIB.

⁷⁹ *Ibid*,...

⁸⁰ *Ibid*,...

⁸¹ Hasil catatan lapangan di kelas XI IPA, pada hari Senin, 14 Februari 2011 pukul 9.58 WIB.

pembelajaran seperti itu, tentu siswa tidak dapat memahami materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu dihadirkan metode yang menyajikan kepada siswa peristiwa fakta atau sebuah isu-isu terhangat dalam kehidupan sehari-hari manusia di masyarakat terkait dengan materi pelajaran. Yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Di samping itu, strategi ini juga mengharuskan siswa membaca buku-buku Fiqih yang lainnya, karena informasi yang ada di LKS tidak cukup untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepada siswa.

2. Perencanaan Tindakan

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran fiqih dalam menganalisis masalah pembelajaran dan merencanakan tindakan perbaikan.
- b. Menganalisis SK KD bersama guru mata pelajaran fiqih.
- c. Menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- d. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran dalam pembentukan kelompok.

B. Paparan Data Siklus Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan atau fenomena tentang

perceraian yang ada di masyarakat serta agar siswa lebih bisa memahami materi melalui permasalahan tersebut. Adapun hal-hal yang harus disiapkan untuk pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- 1) Menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) seperti RPP (sebagaimana yang terlampir), daftar pertanyaan untuk memfasilitasi diskusi siswa, menyiapkan soal untuk pretest, membentuk kelompok, alat evaluasi serta kunci jawabannya, artikel/ berita/kasus yang berkaitan dengan materi.
- 2) Menyiapkan materi tentang perceraian.
- 3) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran fiqih dalam penyusunan RPP, pemilihan artikel/berita/kasus yang terkait dengan materi, pembentukan kelompok, dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2011, pada jam ke 4-5 tepatnya pukul 10.00-11.30 WIB. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, dengan kompetensi dasar menjelaskan konsep Islam tentang *talak*, perceraian, *iddah*, *ruju`*, dan hikmahnya. Pada kegiatan awal setelah guru mengucapkan salam dan absensi, guru sedikit mengulas materi sebelumnya. Selama enam menit

guru mengadakan pre-tes dengan memberikan beberapa soal.⁸² Pre-tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan. Selanjutnya guru menjelaskan serta memberikan lembaran tentang prosedur dalam proses pembelajaran berbasis masalah agar siswa lebih jelas dalam memahaminya. Selanjutnya juga dijelaskan pentingnya bekerja sama dalam kelompok dengan baik agar menghasilkan pemahaman dan laporan yang baik.

Kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni tentang perceraian, iddah, dan rujuk yang disajikan dalam bentuk permasalahan. Pada kegiatan inti, siswa diatur berkelompok sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi. Setelah guru memberikan permasalahan, guru menstimulus siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang siswa memahami masalah. Selama lima puluh menit siswa melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Di mana lima belas menit digunakan siswa untuk berupaya memecahkan masalah dengan menganalisis tujuan pembelajaran dalam permasalahan yang diberikan. Kemudian dua puluh lima menit digunakan untuk presentasi hasil diskusi kelompok. Dan

⁸² Lihat lampiran 10.

sepuluh menit digunakan guru untuk memberikan penguatan terhadap presentasi kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari. Selama lima menit guru memberikan waktu kepada siswa yang ingin bertanya. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan pos-tes dengan memberikan soal analisis masalah.⁸³ Selanjutnya guru menugaskan anggota kelompok untuk mengadakan pertemuan di luar jam pelajaran dalam rangka diskusi untuk menyelesaikan masalah serta membuat laporannya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pada pertemuan pertama ini, sebelum masuk kelas terlihat para siswa rame sendiri, dan ada yang makan di kantin, karena memang kelas ini sangat dekat dengan kantin. Namun saat guru dan peneliti masuk kelas mereka segera berlarian masuk kelas. Saat guru mengucapkan salam, para siswa sangat antusias menjawab salam. Hal ini juga terlihat ketika guru mengadakan presensi. Namun ada beberapa siswa yang pikirannya belum sepenuhnya fokus kepada guru, hingga guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri. Para siswa sejenak diam mendengarkan. Ketika guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya para siswa rame sendiri, hingga

⁸³ Lihat lampiran 10.

guru bertindak untuk menfokuskan kelas. Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai pre-tes siswa terlihat mengerjakan dengan sungguh-sungguh namun pada pertanyaan terakhir siswa agaknya kesulitan untuk menjawab. Sehingga mereka saling mencontek ke teman kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut guru berkeliling dan mendekati siswa yang mencontek jawaban temannya, sehingga siswa yang mencontek merasa malu. Setelah semua jawaban dikumpulkan siswa, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengambil amplop yang berisi permasalahan.

Ketika masing-masing kelompok sudah mendapatkan lembar permasalahan dan membacanya, baik semua siswa atau masing-masing kelompok masih belum paham apa yang harus dilakukan dengan lembar tersebut. Sehingga banyak siswa yang bertanya kepada guru. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa untuk membaca prosedur ringkas dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah.⁸⁴

Pada kegiatan inti, para siswa terlihat masih membaca LKS mereka, mungkin mereka bermaksud mencari keterkaitan dan untuk mengetahui konsep istilah yang belum jelas dalam permasalahan. Selain beberapa siswa yang membaca LKS ada juga siswa yang bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan masalah, siswa sebagai wakil dari kelompok juga masih bertanya kepada guru.

⁸⁴ Hasil dari video recorder, pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2011, pukul 10.00 WIB.

Untuk mengatasi kurang jelasan siswa, maka guru menstimulus siswa agar pikiran mereka bekerja. Dalam menstimulus, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang pikiran siswa agar lebih dapat memahami kasus. Selain itu guru memberikan satu contoh dalam menganalisa masalah serta merumuskan masalah dan tujuannya. Setelah guru memberikan beberapa pertanyaan, para siswa nampak mendapat kejelasan dan pemahaman mengenai kasus yang dihadapi. Namun masih ada beberapa siswa yang hanya diam dan tampak tidak mengikuti diskusi teman kelompoknya, bahkan ada siswa yang bermain dengan pensilnya. Ketika guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mempersilahkan setiap kelompok yang lain dapat memberikan masukan, hanya ada satu dua siswa yang memberikan masukan. Setelah guru mereviw pelajaran dan memberikan postes berupa analisis kasus, para siswa mengeluh. Namun demikian mereka tetap mengerjakannya. Setelah semua siswa mengumpulkan jawaban mereka, dan ketika guru mengingatkan siswa untuk mengadakan pertemuan diskusi di luar jam pelajaran, para siswa-siswi nampak sudah tidak fokus lagi dengan pelajaran, terutama para siswa karena mereka harus ke masjid untuk melaksanakan sholat jum'at.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid.,..*

d. Refleksi

Refleksi siklus I merupakan tinjauan atas rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada siklus I ini, hasil yang diharapkan belum tercapai. Baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajarannya tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Mulai dari waktu pretes yang diberikan adalah enam menit akan tetapi memakan waktu sepuluh menit. Pada saat menganalisis permasalahan siswa masih kebingungan. Siswa masih bingung terhadap strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang digunakan. Setiap tahap dalam proses pembelajaran berbasis masalah seharusnya guru merangsang pikiran siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi guru hanya memberikan pertanyaan pada beberapa tahap saja. Hal ini membuat proses diskusi tidak lebih menarik dan tidak berjalan secara aktif dan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Terbukti masih ada satu sampai tujuh anak yang tidak peduli.

Oleh karena itu, rencana tindakan lanjutan dengan strategi *problem based learning* perlu diperbaiki agar siswa lebih mudah dalam memahami dan menganalisis masalah yang diberikan guru. Waktu 90 menit yang telah diatur dalam RPP hendaknya lebih dimanfaatkan secara efektif agar

rencana yang disusun dapat berjalan maksimal. Dalam memberikan pretes seharusnya disesuaikan dengan waktu yang telah diatur. Dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah guru seharusnya selalu membimbing dan menstimulus siswa. Guru seharusnya pada awal pertemuan memberikan penjelasan lebih tentang strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), walaupun sudah ada lampiran tentang strategi yang digunakan. Selain itu, dalam memberikan permasalahan seharusnya dipilih berita atau isu yang lebih hangat, agar siswa lebih tertarik.

Sebelum mengevaluasi tindakan pada siklus pertama ini, maka sebelumnya dilakukan pretes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Adapun hasil dari pretes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Hasil Pre Test

NO.Absen	Nama Siswa	Hasil Pre-test	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aisyah Safitri	85	√	
2.	Ali Akbar Chalid	50		√
3.	Bahtiar Ferdiansyah	75	√	
4.	Bima Dwi Ulyadie	75	√	
5.	Dewi Khoiru U. M	65		√
6.	Dewi Nur Rofi'ah	65		√
7.	Dewi Rohmaningsih	80	√	
8.	Dian Surya I. S	65		√
9.	Febri Ainun J	60		√
10.	Izhari Avilahaq	70		√
11.	Lailana Nur Zukha	65		√
12.	Laili Magfiroh Rahmawati	65		√

13	M. Syahrul Huda	75	√	
14	M. Faris Hamzah	80	√	
15	Noor Azizah	65		√
16	Nurma Mega Selvia	60		√
17	Siti Eka N	70		√
18	Tantri Siti Arofah	65		√
19	Trina Fatmalasari	85	√	
20	Umar Tajudin Subkhi	50		√
21	Wardani Arofah	60		√
22	Widya Tutuk P	85	√	
23	Yulia Eka Rahmawati	60		√
24	Yusuf Amhar	75	√	
25	Yusuf Setiawan	70		√
26	Kukuh Lintang	55		√
Jumlah		1730		
Rata-rata		69		
Presentase			35%	65%

Berdasarkan nilai hasil pre tes di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional saja tanpa adanya metode lain yang mendukung, belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa dalam menganalisa suatu permasalahan. Pada tabel di atas bahwa 65% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar dan hanya 35% siswa yang telah tuntas. Oleh karena itu perlu adanya metode lain yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Setelah pre tes kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi yang bertujuan

untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Adapun hasil dari hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Penggunaan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Siklus I

NO.Absen	Nama Siswa	Hasil Evaluasi Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aisyah Safitri	80	√	
2.	Ali Akbar Chalid	70		√
3.	Bahtiar Ferdiansyah	70		√
4.	Bima Dwi Ulyadie	75	√	
5.	Dewi Khoiru U. M	75	√	
6.	Dewi Nur Rofi'ah	70		√
7.	Dewi Rohmaningsih	85	√	
8.	Dian Surya I. S	70		√
9.	Febri Ainun J	80	√	
10.	Izhari Avilahaq	75	√	
11.	Lailana Nur Zukha	65		√
12.	Laili Magfiroh Rahmawati	65		√
13.	M. Syahrul Huda	75	√	
14.	M. Faris Hamzah	70		√
15.	Noor Azizah	60		√
16.	Nurma Mega Selvia	65		√
17.	Siti Eka N	75	√	
18.	Tantri Siti Arofah	80	√	
19.	Trina Fatmalasari	85	√	
20.	Umar Tajudin Subkhi	70		√
21.	Wardani Arofah	75	√	
22.	Widya Tutuk P	65		√
23.	Yulia Eka Rahmawati	75	√	
24.	Yusuf Amhar	60		√
25.	Yusuf Setiawan	60		√
26.	Kukuh Lintang	55		√
Jumlah		1850		
Rata-rata		71		
Persentase			46%	54%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah diadakan perbaikan dengan menggunakan problem based learning. Hasil pretes menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang tuntas dalam belajar, kemudian setelah diadakan postes siswa yang tuntas dalam belajar meningkat menjadi 46%. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 69, setelah diberi tindakan nilai rata-rata menjadi 71, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: $P = \frac{71-69}{69} \times 100\% = 2,8\%$ berarti terjadi peningkatan sebesar 2,8%. Untuk hasil observasi pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis

Indikator	Siklus I
a. Memberikan contoh atau argumentasi	1
b. Menerima saran dan pandangan dari orang lain untuk mengembangkan ide	2
c. Memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain	1
d. Menanyakan pertanyaan yang relevan dan beraturan	2
e. Menanyakan sumber informasi	1
f. Berusaha untuk memahami	2
g. Mencari dan memberikan ide yang bervariasi	2
h. Berbicara dengan bebas dan bersikap sopan	3
Jumlah	14

Keterangan:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : cukup
- 1 : kurang

Dari hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I memperoleh skor 14 dan indikator kemampuan siswa masih dalam tingkat kurang dan cukup. Hal ini juga belum bisa dikatakan bahwa siswa dapat berpikir kritis ataupun meningkat pemahamannya secara maksimal, melihat banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (di atas 73) dan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa tergolong kurang. Oleh karena itu perlu adanya siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II ini dirancang agar siswa bersikap kritis terhadap fenomena di lapangan tentang pengasuhan anak menurut hukum Islam dan hukum Negara. Hal-hal yang harus disiapkan adalah:

- 1) Menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) seperti RPP (sebagaimana yang terlampir), daftar pertanyaan untuk memfasilitasi diskusi siswa, alat evaluasi serta kunci jawabannya, artikel/ berita/kasus yang berkaitan dengan materi.
- 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran fiqih dalam penyusunan RPP, pemilihan artikel/berita/kasus yang terkait dengan materi, dan alat evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Menyiapkan materi tentang *hadhanah* (pengasuhan anak).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2011, pada jam ke 4-5 tepatnya pukul 10.00-11.30 WIB. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, dengan kompetensi dasar menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (*hadhaanah*). Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini diawali guru dengan mengucapkan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan pengukuran guru kepada siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya melalui beberapa pertanyaan. Setelah dirasa cukup, guru meminta para siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Setelah guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang dibahas pada pertemuan ini, yaitu tentang *hadhanah*.

Memasuki kegiatan inti, guru membagikan lembar permasalahan kepada setiap kelompok. Selama lima puluh lima menit selanjutnya proses pembelajaran berbasis masalah berlangsung, dengan rincian sepuluh menit digunakan siswa untuk menentukan menganalisis masalah, dan tiga puluh lima menit digunakan guru untuk meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, dengan memberikan waktu tujuh menit bagi setiap kelompok. Pada sepuluh menit berikutnya digunakan guru untuk memberikan penguatan terhadap presentasi kelompok. Namun

karena waktu tidak mencukupi, kemudian guru menjajikan untuk memberikan konfirmasi pada pertemuan selanjutnya.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari yaitu tentang pengasuhan anak dalam Islam. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan pos-tes dengan memberikan soal sepuluh pilihan ganda dan satu soal analisis artikel/berita.⁸⁶ Pos-tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipahami oleh siswa. Pada akhir pelajaran, guru mengingatkan siswa untuk mengadakan pertemuan kelompok di luar jam pelajaran serta menugaskan siswa untuk mencari artikel/berita atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mengenai masalah wasiat ataupun warisan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c. Observasi

Pada awal masuk para siswa nampak sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari jawaban salam siswa yang serentak, dan ketika diabsen siswa mengacungkan tangan dan menjawab hadir dengan suara lantang. Ketika guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing ada sebagian siswa yang enggan untuk berpindah tempat. Setelah semua siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru mengecek laporan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Ada

⁸⁶ Lihat lampiran 10.

beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan laporan diskusi mereka, ketika ditanya oleh guru alasannya ada satu kelompok yang berceletuk “habis jadi pendukung arema bu”, namun mereka berjanji akan mengumpulkan laporannya pada hari berikutnya. Ada juga kelompok yang sudah selesai dengan laporannya namun belum dijilid. Pada saat guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan hanya ada lima siswa yang berusaha menjawabnya. Ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan dilanjutkan dengan sedikit penjelasan guru mengenai materi hadhanah para siswa nampak mendengarkan dengan seksama, namun masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan tugas laporan yang belum diselesaikan.⁸⁷

Ketika guru memberikan lembar permasalahan dan semua kelompok sudah menerimanya, setiap kelompok terutama subkelompok sudah dapat menjalankan langkah-langkah dalam proses pembelajaran berbasis masalah dengan baik, mulai dari tahap mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, merumuskan masalah, *brainstorming* (curah gagasan), menata gagasan secara sistematis, hingga menentukan tujuan pembelajaran dan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Meskipun ada anggota kelompok yang melamun. Tentu saja hal ini sangat berbeda pada pertemuan sebelumnya yang hampir semua siswa bertanya

⁸⁷ Hasil dari video recorder, pada hari Jum'at tanggal 1 April 2011, pukul 10.00 WIB.

kepada guru, baik mengenai permasalahan yang dihadapi atau tahapan dalam proses pembelajaran berbasis masalah.⁸⁸

Pada kegiatan selanjutnya guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Pada awal diskusi para siswa sebagian besar tidak tertarik dengan presentasi yang disampaikan oleh teman-temannya. Untuk menstimulus siswa agar berpartisipasi dalam diskusi maka guru memberikan beberapa pertanyaan. Sehingga dari pertanyaan guru tadi membangkitkan beberapa motivasi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat malu-malu dan seolah-olah bermonolog sendiri namun kata-kata yang diucapkannya dengan liris bermaksud untuk menanggapi diskusi kelompok yang presentasi. Proses diskusi begitu mengasyikkan, agar waktu yang ditentukan menyukupi untuk melakukan kegiatan selanjutnya, maka guru membatasi tanggapan dan pertanyaan dari masing-masing kelompok.

Setelah kegiatan presentasi berakhir, maka guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal sepuluh pilihan ganda dan satu analisis masalah terkait materi yang sudah dipelajari. Seharusnya setelah presentasi berakhir guru memberikan penguatan terhadap presentasi kelompok, namun karena waktu sudah menunjukkan untuk segera sholat jum'at. Setelah para siswa laki-laki tanpak sudah menyelesaikan soalnya,

⁸⁸ *Ibid.,..*

guru mempersilahkan para siswa laki-laki untuk segera keluar terlebih dahulu. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka, guru menugaskan siswa untuk mencari artikel/kasus baik dari koran, majalah, berita di TV, atau peristiwa yang terjadi di daerahnya masing-masing terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang waris atau wasiat. Kemudian guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, walaupun pembelajaran sudah berakhir jawaban salam dari siswa terlihat bersemangat.⁸⁹

d. Refleksi

Kesimpulan awal peneliti dari tinjauan atas rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan pada siklus II ini bahwa hasil yang diharapkan belum maksimal. Waktu yang telah direncanakan dalam RPP tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Seharusnya waktu setiap kelompok ketika presentasi adalah tujuh menit tetapi terlaksana hingga sepuluh menit. Dalam mengerjakan tugas kelompok yang berupa laporan hasil ada beberapa kelompok yang belum mengerjakannya. Pada saat menganalisis masalah ada anggota kelompok yang melamun, meskipun itu hanya dua tiga siswa. Waktu yang direncanakan dalam RPP seharusnya digunakan guru dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin agar kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Guru

⁸⁹ *Ibid.,..*

sebaiknya selalu mengawasi siswa agar semuanya terlibat dalam diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaan diskusi sudah terlaksana secara optimal. Kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan dalam proses problem based learning maupun kemampuan berpikir kritisnya mengalami peningkatan, terbukti dengan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan tidak banyak bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi, seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan siswa berusaha memahami menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, tanpa menunggu bertanya kepada guru terlebih dahulu. Saat presentasi siswa terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya banyak siswa yang mengajukan pertanyaan.

Pada siklus II ini pemahaman siswa juga bisa dikatakan meningkat, walaupun belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi berupa soal-soal analisis masalah dan pilihan ganda yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Evaluasi Penggunaan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Siklus II

NO.Absen	Nama Siswa	Hasil Evaluasi Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aisyah Safitri	80	√	
2.	Ali Akbar Chalid	70		√

3.	Bahtiar Ferdiansyah	75	√	
4.	Bima Dwi Ulyadie	75	√	
5.	Dewi Khoiru U. M	75	√	
6.	Dewi Nur Rofi'ah	75	√	
7.	Dewi Rohmaningsih	85	√	
8.	Dian Surya I. S	75	√	
9.	Febri Ainun J	80	√	
10.	Izhari Avilahaq	75	√	
11.	Lailana Nur Zukha	65		√
12.	Laili Magfiroh Rahmawati	65		√
13.	M. Syahrul Huda	75	√	
14.	M. Faris Hamzah	70		√
15.	Noor Azizah	60		√
16.	Nurma Mega Selvia	65		√
17.	Siti Eka N	75	√	
18.	Tantri Siti Arofah	80	√	
19.	Trina Fatmalasari	85	√	
20.	Umar Tajudin Subkhi	70		√
21.	Wardani Arofah	75	√	
22.	Widya Tutuk P	65		√
23.	Yulia Eka Rahmawati	75	√	
24.	Yusuf Amhar	75	√	
25.	Yusuf Setiawan	50		√
26.	Kukuh Lintang	50		√
Jumlah		1865		
Rata-rata		72		
Persentase			69%	38%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 69%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 38%. Pada siklus sebelumnya diketahui bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 46%, dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 54%. Dari nilai rata-rata siswa pada siklus sebelumnya adalah 71. Sedangkan pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{72-71}{71} \times 100\% = 1,4\%$$

Berarti pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,4%. Untuk perolehan skor observasi pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

Indikator	Siklus II
a. Memberikan contoh atau argumentasi	3
b. Menerima saran dan pandangan dari orang lain untuk mengembangkan ide	2
c. Memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain	4
d. Menanyakan pertanyaan yang relevan dan beraturan	3
e. Menanyakan sumber informasi	1
f. Berusaha untuk memahami	3
g. Mencari dan memberikan ide yang bervariasi	2
h. Berbicara dengan bebas dan bersikap sopan	3
Jumlah	21

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan skor dari indikator kemampuan berpikir kritis siswa adalah 21. Pada pertemuan sebelumnya skor yang diperoleh adalah 14. Maka peningkatan dari indikator yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{21-14}{14} \times 100\% = 50\%$$

Jadi pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 50%. Hal ini juga belum bisa dikatakan bahwa siswa dapat berpikir kritis

ataupun meningkat pemahamannya karena banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (di atas 73), dan indikator kemampuan berpikir kritis yang dicapai siswa masih ada skor yang kurang dan cukup, maka perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus III ini dirancang agar siswa lebih memahami dan lebih kritis terhadap materi waris dan wasiat baik secara teori maupun praktek. Hal yang harus disiapkan dalam siklus ini adalah:

- 1) Menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) seperti RPP (sebagaimana yang terlampir), daftar pertanyaan untuk memfasilitasi diskusi siswa, alat evaluasi serta kunci jawabannya.
- 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran fiqih dalam penyusunan RPP, penyusunan alat evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Menyiapkan bahan materi tentang waris dan wasiat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2011, pukul 10.00-11.30. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah memahami hukum Islam tentang waris, dengan kompetensi dasar menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini dirancang untuk memberikan pemahaman

kepada siswa tentang waris dan wasiat. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan sejenak berdoa, kemudian guru mengabsen siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan. Setelah dirasa cukup, kemudian guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi waris dan wasiat. Memasuki kegiatan inti, guru mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu berupa artikel/berita/fenomena di masyarakat disertai dengan pendapat. Lima puluh menit berikutnya digunakan untuk presentasi dari hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Dengan rincian setiap kelompok mempunyai waktu sepuluh menit untuk menjelaskan hasil diskusi mereka. Selama proses presentasi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bermaksud untuk merangsang siswa. Setelah selesai presentasi guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi kelompok.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang waris dan wasiat. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan pos-tes dengan memberikan soal sepuluh pilihan ganda dan satu soal analisis artikel/berita.⁹⁰ Pos-tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai waris

⁹⁰ Lihat lampiran 10.

ataupun wasiat. Pada akhir pelajaran, guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan menginformasikan bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan ulangan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. **Observasi Tindakan**

Pada siklus III ini tampaknya siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan problem based learning. Pada saat guru mengulang materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan, siswa nampak dapat mengemukakan pendapat dan memberikan penjelasan, siswa yang semula malu sudah mulai berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun guru harus berusaha menyakinkan siswa bahwa jawaban yang diberikan benar atau salah tidak masalah.⁹¹

Setelah siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing, guru mengecek tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada kali ini tugas yang diberikan memang sudah dikerjakan, namun ada beberapa kelompok yang mengatakan bahwa laporannya ketinggalan di ma'had. Agar semua laporan terkumpul maka guru mengamanahkan salah satu siswa untuk mengumpulkan semua tugas artikel tersebut.

Pada saat presentasi kondisi kelas tidak seperti pada pertemuan sebelumnya, yang mana hanya ada beberapa subkelompok yang bertanya

⁹¹ Hasil dari catatan lapangan, pada hari Jum'at tanggal 8 April 2011, pukul 10.00 WIB.

dan memberikan tanggapan. Pada siklus ini siswa sudah mampu untuk mengemukakan pendapat dan memberikan penjelasan terkait masalah yang telah dibacakan oleh kelompok yang presentasi. Kelompok yang presentasi nampaknya juga menguasai permasalahan yang dihadapi, dengan memberikan penjelasan serta argumen-argumen yang menguatkan. Hal ini juga tidak lepas dari partisipasi guru dalam mendorong siswa untuk selalu mengemukakan pendapat dan pertanyaan, sehingga suasana diskusi terlihat lebih hidup.

Setelah diskusi berakhir kemudian guru memberi konfirmasi dan penguatan dari hasil diskusi, baik dari pertemuan sebelumnya dan pada hasil diskusi yang baru saja usai. Ketika guru mengkonfirmasi hasil diskusi nampak siswa mendengarkan dengan seksama, meskipun ada siswa yang di belakang ramai sendiri. Untuk menyikapi hal ini, guru menjelaskan sambil berjalan, berkeliling. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya, guru dengan sabar menjawab semua pertanyaan siswa. Setelah semua pertanyaan terjawab dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang terlihat ingin bertanya.⁹²

Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa sepuluh soal pilihan ganda dan satu soal analisis masalah. Pada saat evaluasi masih ada beberapa siswa yang berusaha menyontek jawaban temannya, oleh

⁹² *Ibid.,..*

karena itu guru berkeliling untuk memastikan bahwa semua siswa tidak menyontek jawaban temannya. Guru mennginformasikan bahwa para siswa yang sudah selesai boleh mengumpulkan jawabannya dan dipersilahkan untuk keluar lebih dulu. Setelah semua jawaban terkumpul guru menginformasikan kepada seluruh siswi bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan dan meminta tolong untuk memberi tahukan pada para siswa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

d. Refleksi Tindakan

Pada siklus III ini siswa sudah mampu mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi. Pertanyaan demi pertanyaan, tanggapan demi tanggapan mengalir sesuai yang diharapkan. Ketika ada kekosongan dalam diskusi guru berusaha menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang otak siswa agar berpikir. Sehingga seperti tidak ada ruang untuk tidak berpikir dalam diskusi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan artikel/ccontoh kasus yang telah dicek oleh guru pada awal pembelajaran, siswa sudah mampu menyebutkan contoh atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Di samping itu ketika guru mengkonfirmasi semua jawaban, banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Hal ini menunjukkan siswa pada siklus ini sudah ada peningkatan dalam berpikir kritis serta memahami

permasalahan, sehingga ketika ada kesempatan untuk bertanya para siswa langsung bertanya serta memberikan tanggapan terkait materi yang dipelajari. Untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari serta kemampuan analisis mereka terhadap suatu masalah, maka guru memberikan evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan satu analisis masalah. Adapun hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Evaluasi Penggunaan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Siklus III

NO.Absen	Nama Siswa	Hasil Evaluasi Siklus III	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aisyah Safitri	68		√
2.	Ali Akbar Chalid	78	√	
3.	Bahtiar Ferdiansyah	85	√	
4.	Bima Dwi Ulyadie	74	√	
5.	Dewi Khoiru U. M	78	√	
6.	Dewi Nur Rofi'ah	82	√	
7.	Dewi Rohmaningsih	70		√
8.	Dian Surya I. S	83	√	
9.	Febri Ainun J	80	√	
10.	Izhari Avilahaq	80	√	
11.	Lailana Nur Zukha	80	√	
12.	Laili Magfiroh Rahmawati	65		√
13	M. Syahrul Huda	78	√	
14	M. Faris Hamzah	75	√	
15	Noor Azizah	70		√
16	Nurma Mega Selvia	75	√	
17	Siti Eka N	75	√	
18	Tantri Siti Arofah	78	√	
19	Trina Fatmalasari	88	√	
20	Umar Tajudin Subkhi	75	√	
21	Wardani Arofah	80	√	
22	Widya Tutuk P	65		√
23	Yulia Eka Rahmawati	80	√	
24	Yusuf Amhar	75	√	

25	Yusuf Setiawan	75	√	
26	Kukuh Lintang	75	√	
Jumlah		1985		
Rata-rata		76		
Persentase			81%	19%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 81%. Sedangkan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 19%. Pada siklus sebelumnya siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 69% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 31%. Nilai rata-rata pada siklus sebelumnya adalah sebesar 72 dan nilai rata-rata siklus III pada tabel di atas menunjukkan 76, untuk mengetahui peningkatan dari siklus II ke siklus III maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{76-72}{72} \times 100\% = 5,5\%$$
, berarti pada siklus ini terjadi peningkatan sebesar 5,5%.

Pada siklus ini siswa yang telah dapat memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 81%. Pada saat diskusi siswa juga sudah menunjukkan keaktifan mereka. Hal ini membuktikan bahwa para siswa lebih memahami permasalahan, dengan lebih paham mengenai permasalahan ini merupakan salah satu indikasi seseorang telah berpikir kritis, dan pastinya ada indikasi-indikasi lain yang membuktikan bahwa siswa berpikir secara kritis, seperti: berani berbicara dalam diskusi, tidak terikat pada satu pendapat, menanyakan sumber informasi dan sebagainya. Indikasi-

indikasi ini telah ditunjukkan oleh siswa selama proses diskusi berlangsung serta ketika guru memberikan kesempatan bertanya. Untuk perolehan skor kemampuan berpikir kritis siswa dari indikasi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus III

Indikator	Siklus III
a. Memberikan contoh atau argumentasi	4
b. Menerima saran dan pandangan dari orang lain untuk mengembangkan ide	3
c. Memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain	4
d. Menanyakan pertanyaan yang relevan dan beraturan	4
e. Menanyakan sumber informasi	2
f. Berusaha untuk memahami	3
g. Mencari dan memberikan ide yang bervariasi	3
h. Berbicara dengan bebas dan bersikap sopan	3
Jumlah	26

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor perolehan kemampuan berpikir kritis siswa adalah 26 dan dari setiap indikator sudah mencapai skor sangat baik dan baik. Skor perolehan kemampuan berpikir kritis siswa sebelumnya adalah 21, maka peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$P = \frac{26-21}{21} \times 100\% = 24\%$$

Maka peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada siklus III adalah 24%. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa siswa

mengalami peningkatan dalam kemampuannya berpikir kritis dan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari (dari hasil evaluasi siswa 81% sudah tuntas). Oleh karena itu, tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dihentikan.

4. Siklus IV

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan alat evaluasi secara keseluruhan, yang mencakup materi pada siklus I, II, dan III serta kunci jawabannya.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket berpikir kritis serta respon siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2011, pada hari Jum'at pukul 10.00. Setelah guru masuk kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan bersama siswa berdoa. Pada lima menit berikutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca LKSnya masing-masing. Setelah dirasa cukup, kemudian guru meminta siswa untuk memasukkan LKSnya masing-masing dan hanya mengeluarkan alat tulis. Kemudian guru lembar soal ulangan⁹³ dan lembar angket. Selama proses ulangan guru berkeliling untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang menyontek. Pada kegiatan akhir, setelah

⁹³ Lihat lampiran 10.

semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal ulangan. Sebelum guru menutup pelajaran, guru menginformasikan materi pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pada pertemuan ini para siswa terlihat sudah siap untuk mengerjakan soal-soal ulangan atau memang belum belajar sama sekali. Karena biasanya sebelum guru masuk kelas, anak-anak masih nongkrong di kantin. Akan tetapi pada pertemuan ini para siswa sudah nampak duduk rapi di dalam kelas sambil membaca LKS mereka. Meskipun ada tiga siswa yang ikut kelas yang mendapatkan jadwal olahraga bermain sepak bola. Sebelum guru memberikan lembar soal, guru memberikan waktu tiga menit agar siswa yang habis olahraga bisa istirahat sebentar, dan membaca ulang materinya. Pada pertemuan ini ada satu siswa yang tidak masuk karena sakit.

Setelah guru memberikan lembar soal, para siswa mulai mengerjakan. Ketika mengerjakan soal, ada siswa yang membelakangi temannya agar tidak dicontek oleh temannya, ada berusaha mencontek ke temannya dan ada yang mengerjakan soal tanpa melihat kiri kanan. Ada juga siswa yang nampak berpikir atau menunggu jawaban dari temannya. Agar semua itu tidak berlanjut, guru berjalan ke belakang, mendekati siswa yang

tampaknya ingin menyontek. Sehingga siswa nampak malu untuk menyontek temannya. Ada juga siswa yang bertanya kepada guru karena tidak paham akan soalnya. Ketika mengerjakan angket, siswa nampak seksama memahami apa yang ditanyakan mengenai diri masing-masing siswa. Ketika semua jawaban telah dikumpulkan, wajah para siswa nampak lega dan ada beberapa siswa yang menunjukkan wajah kurang puas terhadap jawabannya. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan. Setelah guru menjawab soal yang dianggap sulit oleh siswa, dan menanyakan apakah masih ada yang dianggap sulit, para siswa hanya diam dan nampak beberapa siswa melihat jam dinding. Karena pada hari itu akan ada pertemuan wali murid, maka jam pelajaran dikurangi hingga sampai jam sebelas. Guru menutup pertemuan dengan doa, dan sebelum salam guru memberikan nasehat kepada para siswa terutama untuk tidak nongkrong di jalan, dan walaupun tidak berada pada saat sekolah siswa harus tetap melaksanakan sholat jum'at. Kemudian guru menutup pertemuan dengan salam.⁹⁴

d. Refleksi

Tinjauan atas pertemuan ini bahwa seharusnya semua siswa sudah berada di kelas sebelum guru masuk. Sehingga ketika guru masuk bisa langsung memberikan lembar soal dan siswa mempunyai lebih waktu

⁹⁴ Hasil dari video recorder, pada hari jum'at tanggal 15 April 2011, pada pukul 10.10 WIB.

untuk menjawab soal. Di samping itu guru juga mendapatkan waktu untuk mencocokkan jawaban siswa setelah semua jawaban terkumpulkan. Sehingga siswa sebelum mengetahui hasil nilai ulangannya, mereka sudah dapat menilai hasil yang akan ia peroleh. Adapun hasil ulangan yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1

NO.Absen	Nama Siswa	Hasil Evaluasi Ulangan Harian	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aisyah Safitri	75	√	
2.	Ali Akbar Chalid	80	√	
3.	Bahtiar Ferdiansyah	87	√	
4.	Bima Dwi Ulyadie	87	√	
5.	Dewi Khoiru U. M	91	√	
6.	Dewi Nur Rofi'ah	77	√	
7.	Dewi Rohmaningsih	85	√	
8.	Dian Surya I. S	85	√	
9.	Febri Ainun J	70		√
10.	Izhari Avilahaq	84	√	
11.	Lailana Nur Zukha	86	√	
12.	Laili Magfiroh Rahmawati	78	√	
13.	M. Syahrul Huda	89	√	
14.	M. Faris Hamzah	75	√	
15.	Noor Azizah			-
16.	Nurma Mega Selvia	77	√	
17.	Siti Eka N	82	√	
18.	Tantri Siti Arofah	96	√	
19.	Trina Fatmalasari	91	√	
20.	Umar Tajudin Subkhi	77	√	
21.	Wardani Arofah	80	√	
22.	Widya Tutuk P	81	√	
23.	Yulia Eka Rahmawati	87	√	
24.	Yusuf Amhar	80	√	
25.	Yusuf Setiawan	87	√	
26.	Kukuh Lintang	75	√	

Jumlah	2062		
Rata-rata	82		
Persentase		92%	8%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan, 92% siswa dinyatakan tuntas, dan hanya ada dua siswa yang tidak tuntas. Karena memang yang satu tidak mengikuti ulangan dikarenakan sakit.

Sedangkan dari hasil angket berpikir kritis dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah disebar oleh peneliti, diperoleh hasil:

Tabel 4. 9. Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan Berpikir Kritis dan Respon Siswa	Frekuensi	Persentase
Tinggi	21	80,7 %
Sedang	4	15 %
Rendah	0	0 %
Jumlah	25	95,7%

(Sumber: diolah dari data angket)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang berpikir kritis dan merespon baik terhadap pembelajaran berbasis masalah dalam klasifikasi sedang mencapai 15%. Sedangkan siswa yang berpikir kritis dan mempunyai respon yang baik terhadap pembelajaran berbasis masalah dalam klasifikasi tinggi mencapai 80,7%. Untuk mengetahui keabsahan

dari hasil angket mengenai respon siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka, maka peneliti melakukan wawancara dengan para siswa. Siswa yang bernama Trina mengungkapkan bahwa:

“dengan penerapan seperti ini lebih mampu menggambungkan pikiran, dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah kita dapat mengetahui pengaplikasian materi yang kita pelajari di masyarakat. Di samping itu, dengan adanya masalah kita tidak terpaut dengan satu materi saja tetapi kita bisa mengaitkan dengan materi lain. Saya juga melihat teman-teman saya itu banyak juga yang enjoy ketika diterapkannya metode ini. Ketika kita tidak paham dengan materi, kita bisa tanya yang lainnya”.⁹⁵

Siswi yang bernama lengkap Trina Fatmalasari ini menambahkan bahwa:

“Setelah diterapkannya metode ini bu ya saya juga mulai berpikir mengenai masalah yang ada di desa. Ada keluarga itu yang menikahkan saudara kandung yang kembar. Dari sini saya mencoba mencari jawaban, kemudian saya tahu ada sumber Islam yang dari adat atau kebiasaan itu bu, tapi saya nggak tahu apakah ini memang benar atau salah”.⁹⁶

Sedangkan menurut Eka:

“Dengan diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini seperti yang telah kita laksanakan kemarin-kemarin, ya menurut saya bisa dibilang ya cukup efektiflah. Tapi bu ya kalau menurut saya itu kok lebih baik kita itu disuruh mencari dulu masalahnya baru setelah itu dari guru, tapi saya merasa senang dengan diterapkannya metode ini, karena menurut saya dengan adanya masalah itu rasa ingin tahu kita tentang jawabannya itu bu, dengan adanya masalah ini juga membuat kita ingin selalu bertanya karena dalam masalah itu menimbulkan masalah-masalah yang lain, dengan begitu bisa menambah pemahaman kita mengenai materi yang kita pelajari. Kalau saya melihat teman-teman itu pada awalnya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Trina Fatmalasari, siswa kelas XI IPA 111 di Mushola pada hari Jum'at tanggal 29 April 2011, pukul 10.24 WIB

⁹⁶ *Ibid*,..

“kaget” kok kita itu langsung dikasih permasalahan gitu, tapi untuk berikutnya teman-teman enjoy aja bu“.⁹⁷

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Trina dan Eka, siswa yang bernama Faris ini mengungkapkan:

“Metode ini menurut saya menarik karena kita bisa mengetahui permasalahan yang ada di sekitar kita, kita bisa mengetahui faktor-faktornya dan juga penyelesaiannya. Pada mulanya saya dan juga teman-teman itu merasa kaget bu, kita itu belum paham materinya kok sudah dikasih permasalahan gini, tapi setelah itu ya enak tapi ada jenuhnya juga bu. Dan juga kalau dibanding pelajaran seperti biasanya, ini lebih enak tentunya karena kita bisa belajar menilai dan memberikan tanggapan-tanggapan. Tapi kalau ditanya mengenai kemampuan observasi dan daya analisis saya, saya rasa meningkat tapi ya kemampuan saya belum mencukupi karena menurut saya pelajaran agama itu beda dengan pelajaran umum walaupun saya kelas IPA. Kalau ditanya tentang penilaian saya tentang teman-teman, itu tergantung individu masing-masing bu ya!. Kalau dia banyak membaca saya rasa dia lebih cepat paham gitu bu”.⁹⁸

Selain wawancara dengan para siswa peneliti juga mewancarai bu Lely, selaku guru mata pelajaran Fiqih dan pelaksana penelitian. Guru yang mempunyai 3 anak ini mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya saya belum pernah menggunakan metode ini, tapi ketika diterapkannya metode ini, saya lihat anak-anak lebih banyak bertanya dari pada sebelumnya, tapi kalau untuk pelajaran Fiqih ini saya kok cenderungnya menggunakan ceramah dan tanya jawab karena hal ini soal hukum. Tapi bagus juga metode ini karena materi tentang pernikahan mut’ah, alat kontrasepsi, KB bisa tercover karena kebetulan hal tersebut tidak ada dalam LKS ataupun buku Fiqih Tiga Serangkai. Soal pemahaman siswa, tergantung dengan siswanya. Kalau anak banyak membaca maka anak tersebut akan gampang atau

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Eka N, siswi kelas XI IPA 111 di Mushola pada hari Jum’at tanggal 29 April 2011, pukul 10.34 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan M. Faris Hamzah, siswa kelas XI IPA 111 di Mushola pada hari jum’at tanggal 29 April 2011, pukul 10.46 WIB

lebih mudah memahami materi ataupun permasalahan yang diberikan. Begitu juga sebaliknya”.⁹⁹

Untuk menambah penguatan terhadap hasil setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini, peneliti memberikan alat evaluasi yang sama kepada kelas lain yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Adapun hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 2

No. Absen	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditama Wahyudi Permana	67		√
2	Afrisya Virgiantika	65		√
3	Al habib Fikri Ahmad	62		√
4	Ani Masruroh	80	√	
5	Annas Muttaqin	60		√
6	Devri Kurniawan L	60		√
7	Dina Kurniati	80	√	
8	Fadlila Nurmalika	77	√	
9	Feti Tunjung Sari	83	√	
10	Ida Sri Lestari	80	√	
11	Ismaya Lilia K	81	√	
12	Lailatul Magfiroh	86	√	
13	Lisa Bintara	74	√	
14	Muhammad Efendi	67		√
15	Mohammad Hamzah	62		√
16	M. Adriansyah	70		√
17	Nuril Laily	82	√	
18	Oky Nurmalia Sari	82	√	
19	Priska Sukma	71		√
20	Roikhatul Jannah	72		√

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lely Maziyah S, Ag, Guru mata pelajaran Fqih kelas XI di kediaman Ibu Lely Maziyah S, Ag, pada hari Kamis tanggal 28 April 2011, pukul 16. 45 WIB

21	Silviana Dyah Ratna Putri	69		√
22	Tri Indasari	70		√
23	Virlinda Sarrah W	72		√
24	Lismayani	72		√
25	Icha Novia Lissa	75	√	
Jumlah		1819		
Rata-rata		73		
Persentase			44%	56%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56% atau 11 siswa tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan, yakni di atas angka 73. Dan hanya 44% atau 14 siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 MAN Malang II Batu. Untuk memahami latar belakang kelas XI IPA I, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih. Observasi dan wawancara awal ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2011, dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA I adalah kelas unggul. Namun tidak semua siswa yang unggul, ketika proses pembelajaran berlangsung bersikap aktif dan kritis ataupun memperhatikan terhadap materi pelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa selama proses pembelajaran berlangsung kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi. Dari 26 siswa hanya ada dua anak yang sering bertanya. Oleh karena itu perlu adanya metode lain yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dalam memahami dan menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat, terutama permasalahan baru yang menyangkut hukum agama.

Pada pertemuan awal sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan pre-tes yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa, di mana sebelum tindakan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan digunakan

metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

A. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 Man Malang II Batu

Dalam setiap pembelajaran hal yang harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan RPP ini guru setidaknya mempunyai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran fiqih pada pembahasan perceraian, iddah, ruju', hadhanah dan waris serta wasiat dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, yang paling urgen adalah masalah itu sendiri. Pemilihan dan penyediaan masalah kepada siswa sesuatu yang harus dipertimbangkan. Karena proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah diawali dengan pemberian masalah. Masalah merupakan kata kunci dari strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).¹⁰⁰

Selain hal tersebut di atas, pada siklus I dari hasil pos tes menunjukkan 46% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat diartikan siswa kurang ada rasa ketertarikan terhadap masalah. oleh karena itu, masalah

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 215

yang diberikan haruslah menarik bagi siswa dan membuat mereka tertantang untuk menyelesaikannya. Pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada premis bahwa situasi bermasalah yang membingungkan atau tidak jelas akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga membuat mereka tertarik untuk menyelidiki. Merancang situasi bermasalah yang tepat adalah cara untuk memfasilitasi proses perencanaannya adalah salah satu tugas perencanaan yang sangat penting bagi guru. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tan (2003, h. 30) bahwa karakteristik yang mencakup dalam proses problem based learning, salah satunya adalah masalah digunakan sebagai awal pembelajaran dan masalah membuat pelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru.¹⁰¹

Salah satu tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah mendorong siswa untuk berpikir dan mencoba membuat proses berpikir siswa lebih baik. Tujuan ini akan lebih maksimal apabila turut didukung oleh pendidik. Pendidik harus mampu menciptakan suasana dialog yang kondusif, baik dialog antara dirinya dengan siswa atau antar sesama siswa. Untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator, pendidik dapat bertanya, meminta penjelasan lebih jauh, meminta tanggapan atau jawaban dari pelajar lain. Hal-hal semacam ini bertujuan mendorong siswa agar mereka berpikir dan dapat membantu mereka dalam memahami masalah. Tan (2003, h. 66) menyediakan contoh-contoh pertanyaan

¹⁰¹ M. Taufik Amir, *Op. Cit.* hlm. 22

dalam memfasilitasi proses problem based learning.¹⁰² Terbukti dari hasil observasi pada siklus I, ketika guru hanya diam dan tidak memberikan pertanyaan untuk membangun proses berpikir siswa, siswa banyak yang bertanya tentang masalah mereka dan tampak kebingungan di wajah mereka. Namun, setelah guru memberikan beberapa pertanyaan dapat membantu mereka dalam memahami masalah. Selain pertanyaan dalam memfasilitasi proses pembelajaran guru juga harus menyediakan pertanyaan yang diajukan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Pertanyaan ini, sebagai alat evaluasi untuk siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya pada pertemuan tersebut.

B. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 MAN Malang II Batu

Pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan tiga siklus, di mana setiap siklus satu pertemuan dan pada akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi dari materi yang telah dipelajari selama menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2011 mulai pukul 10.00-11.30

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 45. Lihat juga lampiran 10.

WIB dengan materi perceraian. Siklus dua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2011 pukul 10.00-11.30 WIB dengan materi *hadhanah*. Siklus tiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2011 pukul 10.00-11.30 WIB dengan materi waris dan wasiat. Dan pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 April 2011 dengan kegiatan pembelajaran Ulangan Harian (UH).

Pada awal pembelajaran peneliti mengadakan pre-tes, dari hasil pre tes menunjukkan bahwa pemahaman (kognitif) siswa masih rendah. Ditinjau dari ketuntasan belajar yang capai siswa melalui hasil pretes¹⁰³ menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar 35% dan 65% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran sebelumnya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini menjadikan kegiatan belajar mengajar cenderung monoton, karena kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa menjadi pasif. Siswa yang pasif cenderung tidak menggunakan pikiran mereka untuk berpikir kritis terhadap materi. Padahal prinsip-prinsip belajar adalah membuat siswa aktif, tertantang dan terlibat langsung. John Dewey mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka

¹⁰³ Lihat Tabel 4.1.

inisiatif harus datang dari siswa, guru sekadar pembimbing dan pengarah (John Dewey 1916, dalam Davies, 1937:31).¹⁰⁴

Pada siklus I, materi perceraian disampaikan oleh guru secara singkat, kemudian dilanjutkan pemberian masalah kepada setiap kelompok. Dalam pelaksanaan tindakan dengan strategi problem based learning, setiap kelompok menjalankan langkah berikut: klarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menata gagasan secara sistematis, menentukan tujuan pembelajaran, mencari informasi tambahan dan berbagai sumber, menggabungkan dan menguji informasi baru dan membuat laporan. Namun pada pelaksanaannya di lapangan pada siklus pertama ini belum terlaksana dengan baik.

Pada siklus ini, antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah masih belum terlihat. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan tidak sesuai waktu dengan RPP yang disusun, bahkan sebagian dari mereka mengaku kaget. Oleh karena itu, rangsangan demi rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan dilontarkan guru kepada siswa. Hal ini juga membantu mereka dalam memahami masalah. Setelah adanya rangsangan dari guru, siswa terlihat tersenyum, dan ini menunjukkan mereka telah memahami masalah yang mereka hadapi. Hal ini relevan dengan indikasi yang ditawarkan L.M. Sartorelli dalam mengukur keberhasilan berpikir kritis yakni siswa berusaha memahami

¹⁰⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.* hlm. 44

masalah. Di sinilah pentingnya peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (John Dewey 1916, dalam Davies, 1937:31).¹⁰⁵ Untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus pertama, maka peneliti menyediakan masalah yang lebih menarik siswa, seperti berita yang menyangkut artis. Memberikan penjelasan yang lebih detail dari setiap langkah yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Memanfaatkan contoh pertanyaan dalam memfasilitasi problem based learning pada setiap langkah. Dan merancang waktu yang seefisien mungkin.

Hasil pengamatan pada siklus kedua dengan materi hadhanah, menunjukkan adanya peningkatan. Dimana para siswa lebih cepat dalam memahami masalah dan mampu merumuskan masalah serta menentukan tujuan pembelajaran dan hanya kurang mencari informasi tambahan dalam menyelesaikan masalah. Guru tidak perlu lagi menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Pada saat presentasi beberapa kelompok terlihat percaya diri dalam menampilkan hasil laporan mereka di depan kelas. Walaupun ada kelompok yang kurang menguasai materi mereka. Sedangkan audiens sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan gagasannya terkait materi yang dipresentasikan oleh kelompok, walaupun guru harus memancing mereka untuk mengemukakan pendapat mereka. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan menanggapi, guru harus selalu

¹⁰⁵ *Ibid,..*

merangsang pikiran mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun. Untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, selama presentasi sebaiknya setiap kelompok menggunakan waktu yang diberikan kepada mereka untuk segera menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan siklus ketiga, guru mampu memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan baik, sehingga siswa mampu mengikuti langkah-langkah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah dengan cepat dibandingkan siklus kedua. Siswa terlihat rileks selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat mempresentasikan laporan mereka di depan kelas, siswa terlihat lebih percaya diri dan lebih menguasai materi yang mereka bahas, siswa juga sudah menunjukkan sikap responsif dalam menyimak dan memperhatikan kelompok lain yang tampil, tanggapan dan pertanyaan mengalir tanpa adanya rangsangan seperti pada siklus dua.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan ulangan harian, ulangan ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Selain ulangan para siswa diberikan lembar angket, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan respon siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

C. Penilaian Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA 1 MAN Malang II Batu

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes, jawaban dari pertanyaan dalam angket serta hasil wawancara (yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya) menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Ada dua jenis bukti yang dapat dicermati, bukti secara kualitatif dan bukti secara kuantitatif. Secara kualitatif, dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil dari observasi pada setiap siklus menunjukkan pada awalnya kemampuan siswa masih belum terlihat, namun pada siklus-siklus berikutnya siswa telah menunjukkan kemampuan mereka, baik dalam memahami masalah, menyelesaikannya, mempresentasikannya dan menanggapi terhadap materi yang dipresentasikan. Bukti peningkatan skor kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada setiap siklusnya. Perolehan skor dari siklus I adalah 14, pada siklus II adalah 21, pada siklus III adalah 26. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 50% dan dari siklus II ke siklus III adalah 24%.¹⁰⁶ Indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada lembar observasi didasarkan pada pendapat L.M. Sartorelli (1989). Dia mengemukakan apabila seseorang telah

¹⁰⁶ Lihat lampiran 16

melakukan tindakan-tindakan ini bersama orang lain dalam forum diskusi, dapat dipakai sebagai kriteria pengukuran akurasi dan prestasi berpikir kritis. Tindakan-tindakan tersebut yaitu menghadapi tantangan demi tantangan dengan alasan dan contoh, memberikan contoh atau argumentasi, menerima saran dan pandangan dari orang lain untuk mengembangkan ide, memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain yang relevan, menanyakan pertanyaan yang relevan dan beraturan, meminta klarifikasi dan elaborasi, menanyakan sumber informasi, berusaha untuk memahami, mendengarkan dengan hati-hati dan dengan pikiran terbuka, berbicara dengan bebas dan bersikap sopan, mencari dan memberikan ide yang bervariasi.¹⁰⁷

Bukti kualitatif juga dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan banyaknya siswa yang menjawab bahwa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis¹⁰⁸ mereka dan membantu mereka dalam memahami, menjadi sering bertanya, dan mengaitkan materi mereka dengan fenomena yang ada di masyarakat. Siswa yang menjawab telah meningkat kemampuan berpikir kritis mereka dan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mereka dalam belajar secara baik mencapai 80,7% dan yang berada pada tingkat sedang mencapai 15%.¹⁰⁹ Didukung oleh hasil wawancara, alasan siswa mengatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah efektif untuk diterapkan dan menyenangkan bagi mereka adalah selain

¹⁰⁷ Zaleha Izhah Hasoubah,. *Op. Cit.* hlm. 110

¹⁰⁸ Lihat indikator berpikir kritis pada tabel 2.1

¹⁰⁹ Lihat tabel 4.9.

materi atau teori yang siswa dapatkan di sekolah para siswa juga bisa melihat prakteknya di masyarakat.

Dengan adanya masalah yang disajikan baik yang ada di sekitar atau isu-isu kontemporer agama siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Untuk dapat mengungkapkan pendapat siswa harus memahami masalahnya dan banyak pengetahuan/informasi yang harus dikuasai siswa terkait dengan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan manfaat dari hal pemecahan masalah itu sendiri yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Vincent Ruggiero (1988) yang mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna”. Dan juga perkataannya John Dewey yang mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Dan hakikat proses berpikir itu sendiri adalah penggunaan ranah kognitifnya.¹¹⁰

Bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes, baik tes pada setiap siklus (untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap siklus) ataupun ketika ulangan harian. Pada siklus I menunjukkan bahwa 46% atau 11 siswa dari 26 siswa yang dinyatakan lulus atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar.¹¹¹ Sedangkan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar

¹¹⁰ Elaine. B. Johnson, PH. D., *Op. Cit.* hlm. 187

¹¹¹ Lihat tabel hasil pos tes siklus I pada tabel 4.2.

atau dinyatakan belum lulus mencapai 54% atau 15 siswa, karena nilai tes mereka di bawah 73. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan atau dinyatakan lulus sebesar 69% atau 16 siswa. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan atau yang belum lulus sebesar 38% atau 10 siswa,¹¹² karena nilai tes mereka di bawah 73. Dari nilai rata-rata siswa pada siklus sebelumnya adalah 71. Sedangkan pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72, berarti pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,4%.

Pada siklus III dari hasil pos tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 81% atau 21 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 19% atau 5 siswa.¹¹³ Nilai rata-rata siswa pada siklus sebelumnya adalah 72. Sedangkan pada siklus III ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76, berarti pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 5,5%. Nilai ulangan harian dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan, 92% atau 24 siswa dinyatakan lulus dan yang gagal adalah 8% atau dua siswa.

Untuk menguatkan bukti secara kuantitatif, yakni hasil setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini, dapat dilihat juga hasil ulangan harian di kelas XI IPA 2 pada tabel 4. 10. Pada tabel ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau yang dinyatakan lulus sebesar 44% atau 11 siswa, sedangkan siswa yang dinyatakan gagal sebesar 56% atau 14 siswa. Keadaan ini

¹¹² Lihat tabel hasil pos tes siklus II pada tabel 4.4

¹¹³ Lihat tabel hasil pos tes siklus III pada tabel 4.6

dapat dijelaskan bahwa dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pelajaran, para siswa harus mencari informasi tambahan. Dengan mendapatkan informasi tambahan dan penyelesaian masalah tersebut maka siswa akan mendapatkan pengetahuan baru, yang mana dengan pengetahuan barunya tersebut, membantu mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal dengan sempurna. Hal ini menguatkan adanya keunggulan atau manfaat strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), bahwa pemecahan masalah membantu siswa menemukan pengetahuan baru serta mengembangkan pengetahuan barunya tersebut dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.¹¹⁴

¹¹⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hlm. 210

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu. Dengan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu, dengan menyiapkan hal-hal sebagai berikut: a). pembentukan kelompok, b). penyusunan RPP, c). penyediaan masalah/isu pembelajaran, d). daftar pertanyaan dalam memfasilitasi proses pembelajaran, e). alat evaluasi.
2. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu, dilakukan dengan III siklus dan satu pertemuan dilaksanakan ulangan harian. Pada siklus I materi perceraian, iddah, dan ruju', dengan pelaksanaan yang kurang memuaskan. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Pada siklus II materi hadhanah

terlaksana lebih kondusif, pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Pada siklus III dengan materi waris dan wasiat terlaksana dengan baik, karena siswa sudah terbiasa dalam menghadapi masalah. Pada siklus ini juga diadakan evaluasi melalui tes.

3. Penilaian penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Malang II Batu melalui observasi, angket, wawancara, penggunaan tes. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II adalah 50% dan dari siklus II ke siklus III adalah 24%. Dari hasil pos tes yang dilaksanakan pada setiap siklus terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72. Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76. Dari hasil tes ulangan harian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sudah seharusnya seorang pendidik memiliki pengetahuan yang bersifat komprehensif, baik dari segi materi, ataupun metode. Sehingga pendidik mampu memahami peserta didiknya dengan baik dan mampu

memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada para peserta didiknya melalui penerapan berbagai metode yang berpusat kepada peserta didik.

Kepada lembaga sekolah seharusnya mampu memilih guru yang professional dan menuntut kepada para guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa meninggalkan metode ceramah. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan secara optimal, dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian dengan permasalahan yang lebih kompleks lagi tidak hanya pada kemampuan berpikir kritis siswa atau pemahamannya. Karena penelitian semacam ini sangat berguna bagi pendidikan agama Islam dalam masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash shiddiqi, Muhammad Hasbi. 1997. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Khusus Fiqih Kurikulum 2004*. Jakarta: DEPAG RI.
- Djafar, Muhammadiyah. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqih (Suatu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam Dalam Berbagai Mazhad)*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press.
- Gugus. 1999. Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press

- Hasoubah, Zaleha Izhah. 2007. *Mengasah Pikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Nuansa.
- Johnson, Elaine. B. PH. D. 2007. *Contekstual Teaching & Learning: menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et. al. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: ROSDA.
- Muhammad, Ismail bin al-‘Ajluni al-Jarahi. 1988. *Kasyful Khafa’ wa Muzilul Ilbas: ‘Amma Isytahara Minal Ahaditsi ‘Alal Sinatin Nas*. Beirut: Darul Kitab ‘Alamiyah
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pusat Perbukuan DEPDIKNAS. Tanpa Tahun. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ria Fauzia Hanum, *Strategi pembelajaran contextual teaching and learning dalam mewujudkan life skill peserta didik apada mata pelajaran fiqih di Mts Surya Buana Malang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Salma P, Dewi dan Evelin Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yuliati Basyariyah. *Makalah KTSP Fiqih MTs Hidayat Kota Probolinggo*. [http: www.google.com](http://www.google.com). Diakses pada 3 Februari 2011.

L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 2

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

Satuan Pendidikan : MAN Malang II Batu
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/ Semester : XI/Genap
Tahun Ajaran : 2010/2011

NO	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Tidak Efektif	Pekan Efektif	Keterangan
1	Januari	4	2	2	MBB
2	Februari	4	-	4	
3	Maret	5	1	4	
4	April	4	1	3	UN
5	Mei	4	-	4	UAM
6	Juni	5	5	0	
Jumlah		26	8	17	USG, CM, LS

Banyaknya Pekan Efektif : 17 Pekan

Jumlah Jam Efektif : $2 \times 17 = 34$ Pekan

Rincian Jam Efektif :

- Pembelajaran : 24 Jam Pelajaran
- Ulangan Harian/ Remidi : 6 Jam Pelajaran
- Cadangan : 2 Jam Pelajaran

Jumlah : 34 Jam Pelajaran

Lampiran 3

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MAN Malang II Batu
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/ Semester : XI/Genap
 Tahun Ajaran : 2010/2011

SMT	SK/ KD	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU
G A N J I L	1. Memahami ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya 1.1 Menjelaskan hukum pembunuhan dan hikmahnya 1.2 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>qishash</i> dan hikmahnya 1.3 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>diyat</i> dan <i>kafaaarat</i> beserta hikmahnya 1.4 Menunjukkan contoh-contoh <i>qishash</i> , <i>diyaat</i> dan <i>kafaaarat</i> dalam hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum pembunuhan dan hikmahnya • Qishas dan hikmahnya • Diyat dan kafarat • Menunjukkan contoh qishas, diyat, dan kafarat 	8 JP
	2. Memahami ketentuan Islam tentang <i>Huudud</i> dan hikmahnya 2.1 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang zina dan <i>qadzaf</i> beserta hikmahnya 2.2 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang minuman keras beserta hikmahnya 2.3 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang mencuri, menyamun dan merampok beserta hikmahnya 2.4 Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang <i>bughat</i> beserta hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum perbuatan zina dan qadzaf serta hikmahnya • Hukum terhadap minuman keras dan hikmahnya • Hukum terhadap pencuri, menyamun, dan perampok serta hikmahnya • Hukum terhadap <i>bughat</i> serta hikmahnya 	10 JP
	3. Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya		8 JP

	3.1 Menjelaskan proses peradilan dalam Islam 3.2 Mengidentifikasi ketentuan tentang hakim dan saksi dalam peradilan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Peradilan • Ketentuan hakim dan saksi dalam peradilan Islam 	
	Ulangan Harian dan Remidi Cadangan		6 JP 2 JP
	JUMLAH		34 JP
G E N A P	4. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga 1.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya 1.2 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia 1.3 Menjelaskan konsep Islam tentang <i>talak</i> , perceraian, <i>iddah</i> , <i>ruju`</i> , dan hikmahnya 1.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum perkawinan • Ketentuan pernikahan dalam perundangan • Talaq, iddah, ruju` dan hikmahnya • Hadhanah 	14 JP
	5. Memahami hukum Islam tentang waris 1.5 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam 1.6 Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat 1.7 Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum waris • Kaitan waris dan wasiat • Pelaksanaan waris dan wasiat 	12 JP
	Ulangan Harian dan Remidi Cadangan		6JP 2 JP
	JUMLAH		34 JP

Mengetahui
Kepala MAN Batu

Guru Mata Pelajaran

Drs. Winarso
NIP. 196407071994031005

Laily Maziyah S. Ag
NIP.197301292006042014

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN Malang II Batu
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: XI/ II
Program	: MA
Alokasi Waktu/jumlah pertemuan	: 2 x 45
Standar Kompetensi	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga

I. KOMPETENSI DASAR

- a. Menjelaskan konsep Islam tentang *talak*, perceraian, *iddah*, *ruju`*, dan hikmahnya

II. INDIKATOR

- a. Menjelaskan pengertian talak, perceraian, iddah dan ruju`
- b. Menunjukkan dalil tentang talak, perceraian, iddah dan ruju`
- c. Menganalisa sighthat dalam talak, perceraian, iddah dan ruju`
- d. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam talak, perceraian, iddah dan ruju`
- e. Menganalisa hikmah talak, perceraian, iddah dan ruju`
- f. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan kerumahtanggaan dalam kehidupan sehari-hari

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menjelaskan tentang talak, perceraian, iddah dan ruju` disertai dalil-dalilnya baik dari al-Qur an ataupun as-Sunah. Selain itu, siswa mampu menganalisa dan mampu menanggapi dengan kritis permasalahan-permasalahan kerumahtanggaan yang ada di sekitar lingkungan siswa.

IV. MATERI AJAR

- a. Talak
- b. Perceraian
- c. Iddah
- d. Ruju`

V. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN

- a. Ceramah

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Masalah*)

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal

No.	Kegiatan	Strategi/metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Berdoa ➤ Absensi ➤ Memberikan pertanyaan seputar materi pada pertemuan yang lalu 	Ceramah	8 menit	
2	Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik ➤ Menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan ➤ Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 	Ceramah Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	4 menit	SK dan KD

b. Kegiatan Inti

No.	Kegiatan	Strategi/metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	Fase Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar 	Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	3 Menit	Al-Qur'an Terjemah, Buku paket Fiqih, LKS

	yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, memberikan lembaran permasalahan dan penilaian)			
2	<p>Fase Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. ➤ Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya ➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya 	Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	45 Menit	Al-Qur'an Terjemah, Buku paket Fiqih, LKS, Referensi lain yang relevan dengan materi
3	Fase Konfirmasi:	Ceramah	10 Menit	Buku paket

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tambahan penjelasan materi ➤ Guru memberi penguatan terhadap presentasi kelompok 			Fiqih
--	--	--	--	-------

c. Penutup

No.	Kegiatan	Strategi/Metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	Membuat Rangkuman/Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan 	Tugas individu	3 Menit	
2	Memberikan penilaian/Refleksi	Tanya jawab/kuis/tes	7 menit	
3	Memberikan Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya 	Ceramah	5 menit	Buku paket Fiqih
4	Memberikan Tindak Lanjut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan subkelompok untuk mencari informasi tambahan sesuai tugas dari kelompoknya ➤ Guru mengingatkan kelompok untuk mengadakan pertemuan II yang berada di luar kelas dan mengingatkan peserta didik untuk membuat laporan 	Tugas individu dan kelompok	5 menit	

	➤ Guru menginformasikan pembahasan pada pertemuan yang akan datang dan menugaskan untuk mencari artikel/berita yang terkait dengan wasiat atau waris			
--	--	--	--	--

VII. SUMBER/BAHAN ALAT/KEBUTUHAN

Buku Paket Fiqih, LKS, Papan Tulis, Spidol, Audio Visual (laptop dan LCD), Buku acuan yang relevan dengan materi.

VIII. PENILAIAN

- a. Penilaian Proses
 - Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, Performance peserta didik, Tes kemampuan dasar
- b. Penilaian Hasil
 - Jenis : Tes dan Portofolio
 - Bentuk : Tes Tulis (tes uraian), Portofolio Hasil Kerja Kelompok dan Diskusi
 - Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Menjelaskan pengertian talak, perceraian, iddah dan ruju'	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
b. Menunjukkan dalil tentang talak, perceraian, iddah dan ruju'	Tes tulis/ Tes lisan	Tes uraian	
c. Menganalisa sighth dalam talak, perceraian, iddah dan ruju'	Tes tulis	Tes uraian	
d. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam talak, perceraian, iddah dan ruju'	Tes tulis	Tes uraian	
e. Menganalisa	Tes tulis	Tes uraian	

hikmah talak, perceraian, iddah dan ruju` f. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan kerumahtanggaan dalam kehidupan sehari-hari		Portofolio	
---	--	------------	--

o Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
a. Menjelaskan konsep Islam tentang <i>talak</i> , perceraian, <i>iddah</i> , <i>ruju`</i> , dan hikmahnya	<i>talak</i> , perceraian, <i>iddah</i> , <i>ruju`</i>	a. Menjelaskan pengertian talak, perceraian, iddah dan ruju` serta rukun-rukunnya	1
		b. Menunjukkan dalil tentang talak, perceraian, iddah dan ruju`	10
		c. Menganalisa sighth dalam talak, perceraian, iddah dan ruju`	6
		d. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam talak, perceraian, iddah dan ruju`	5
		e. Menganalisa hikmah talak, perceraian, iddah dan ruju`	3
		f. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan kerumahtanggaan dalam kehidupan sehari-hari	2
			8

c. Rubrik Penilaian

o Pedoman Penskoran

Soal No	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1	Tes	Uraian	Jelaskan perbedaan antara talak dengan perceraian!	10
2	Tes	Uraian	Apa yang dimaksud dengan li'an?	10
3	Tes	Uraian	Mengapa Allah mensyariatkan iddah?	10
4	Tes	Uraian	Berapa bulan batas maksimal seorang suami yang mengila' istrinya?	10
5	Tes	Uraian	Apabila seorang suami mengila' istrinya berulang-ulang bagaimana hukumnya?	10
6	Tes	Uraian	Bagaimana hukumnya jika seorang suami berkata kepada istrinya "alisku seperti alisku adikku"?	10
7	Tes	Uraian	Sebutkan hikmah ruju'!	5
8	Tes	Uraian	Berapa masa iddah wanita hamil yang ditinggal mati suaminya?	10
9	Tes	Uraian	Diskripsikan hukum tentang pernikahan kontrak (mut'ah) yang sering dibicarakan masyarakat menurut berbagai pendapat ulama'!	15
10	Tes	Uraian	Bagaimana bunyi ayat yang menunjukkan tentang ruju'? Tulislah beserta artinya!	10

Skala Penskoran:

A (Amat baik): 70-100

B (Baik) : 30-70

C (Cukup) : 1-30

D (Kurang) : 0

○ Kriteria Penilaian

Perolehan Skor

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} \times \text{Bobot (\%)} =$

.....

Skor Maksimal

- LAMPIRAN

- Instrumen Penilaian
- Hand Out Materi

Mengetahui
2011

Kepala Madrasah

.....

Batu, 25 Maret

Guru MAPEL

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN Malang II Batu
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: XI/ II
Program	: MA
Alokasi Waktu/jumlah pertemuan	: 2 x 45
Standar Kompetensi	: Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga

IX. KOMPETENSI DASAR

- a. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (*hadhaanah*)

X. INDIKATOR

- a. Menjelaskan pengertian pengasuhan anak (*hadhaanah*)
- b. Memahami syarat-syarat mendapatkan hak asuh anak (*hadhaanah*)
- c. Menjelaskan berakhirnya masa pengasuhan dan konsekuensinya
- d. Mengetahui UU Negara tentang pengasuhan anak
- e. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan hak asuh anak dalam kehidupan sehari-hari

XI. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menjelaskan tentang hak asuh anak (*hadhanah*) disertai dalil-dalilnya baik dari al-Qur an ataupun as-Sunah. Selain itu, siswa mampu menganalisa dan mampu menanggapi dengan kritis permasalahan-permasalahan hak asuh anak yang ada di sekitar lingkungan siswa.

XII. MATERI AJAR

- e. Hadhanah

XIII. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN

- c. Ceramah
- d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Masalah*)

XIV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- d. Kegiatan Awal

No.	Kegiatan	Strategi/metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	Apersepsi: ➤ Salam ➤ Berdoa	Ceramah	8 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Absensi ➤ Memberikan pertanyaan seputar materi pada pertemuan yang lalu 			
2	<p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik ➤ Menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan ➤ Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 	Ceramah Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	4 menit	SK dan KD

e. Kegiatan Inti

No.	Kegiatan	Strategi/metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	<p>Fase Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, memberikan lembaran 	Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	3 Menit	Al-Qur'an Terjemah, Buku paket Fiqih, LKS

	permasalahan dan penilaian)			
2	<p>Fase Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. ➤ Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya ➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya 	Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	45 Menit	Al-Qur'an Terjemah, Buku paket Fiqih, LKS, Referensi lain yang relevan dengan materi
3	<p>Fase Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tambahan penjelasan materi ➤ Guru memberi penguatan terhadap presentasi kelompok 	Ceramah	10 Menit	Buku paket Fiqih

f. Penutup

No.	Kegiatan	Strategi/Metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	Membuat Rangkuman/Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan 	Tugas individu	3 Menit	
2	Memberikan penilaian/Refleksi	Tanya jawab/kuis/tes	7 menit	
3	Memberikan Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya 	Ceramah	5 menit	Buku paket Fiqih
4	Memberikan Tindak Lanjut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan subkelompok untuk mencari informasi tambahan sesuai tugas dari kelompoknya ➤ Guru mengingatkan kelompok untuk mengadakan pertemuan II yang berada di luar kelas dan mengingatkan peserta didik untuk membuat laporan ➤ Guru menginformasikan pembahasan pada pertemuan yang akan datang dan menugaskan untuk mencari artikel/berita yang terkait dengan wasiat atau waris 	Tugas individu dan kelompok	5 menit	

XV. SUMBER/BAHAN ALAT/KEBUTUHAN

Buku Paket Fiqih, LKS, Papan Tulis, Spidol, Audio Visual (laptop dan LCD), Buku acuan yang relevan dengan materi.

XVI. PENILAIAN

b. Penilaian Proses

- Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, Performance peserta didik, Tes kemampuan dasar

c. Penilaian Hasil

- Jenis : Tes dan Portofolio
- Bentuk : Tes Tulis (tes uraian), Portofolio Hasil Kerja Kelompok dan Diskusi
- Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Menjelaskan pengertian pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
b. Memahami syarat-syarat mendapatkan hak asuh anak (<i>hadhaanah</i>)	Tes tulis/ Tes lisan	Tes uraian	
c. Menjelaskan berakhirnya masa pengasuhan dan konsekuensinya	Tes tulis	Tes uraian	
d. Mengetahui UU Negara tentang pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)	Tes tulis	Tes uraian	
e. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan kerumahtanggaan dalam kehidupan sehari-hari		Portofolio	

- Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
b. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)	Pengasuhan anak (<i>hadhanah</i>)	g. Menjelaskan pengertian pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)	2,5
		h. Memahami syarat-syarat mendapatkan hak asuh anak (<i>hadhaanah</i>)	3, 6, 8,9
		i. Menjelaskan berakhirnya masa pengasuhan dan konsekuensinya	1, 7
		j. Mengetahui UU Negara tentang pengasuhan anak	4,10
		k. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan kerumahtanggaan dalam kehidupan sehari-hari	

d. Rubrik Penilaian

o Pedoman Penskoran

Soal No	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1	Tes	Uraian	Bagaimana pendapat Imam syafi'i tentang batas <i>hadhanah</i> ?	10
2	Tes	Uraian	Bagaimana pandangan Islam tentang <i>hadhaanah</i> ?	10
3	Tes	Uraian	Tulislah hadits yang menerangkan tentang syarat <i>hadhanah</i> !	10
4	Tes	Uraian	Tulislah aturan Negara tentang <i>hadhanah</i> yang walinya tidak mampu melaksanakan tugas merawat!	10
5	Tes	Uraian	Apa pengertian <i>hadhanah</i> jika dilihat dari segi bahasa?	10
6	Tes	Uraian	Mengapa salah satu syarat <i>hadhanah</i> adalah harus tinggal menetap?	10
7	Tes	Uraian	Menurut Imam Malik siapakah yang paling berhak mengasuh anak?	5
8	Tes	Uraian	Sebutkan syarat-syarat <i>hadhanah</i> ?	10
9	Tes	Uraian	Tulislah ayat yang menyamakan hak asuh anak sama dengan perwalian!	15

10	Tes	Uraian	Sebutkan UU tentang pencabutan kekuasaan anak!	10
----	-----	--------	--	----

Skala Pensekoran:

A (Amat baik): 70-100

B (Baik) : 30-70

C (Cukup) : 1-30

D (Kurang) : 0

- Kriteria Penilaian

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{.....}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} \times \text{Bobot (\%)} =$$

Skor Maksimal

- LAMPIRAN

- Instrumen Penilaian
- Hand Out Materi

Mengetahui
2011

Kepala Madrasah

Batu, 1 April

Guru MAPEL

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN Malang II Batu
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: XI/ II
Program	: MA
Alokasi Waktu/jumlah pertemuan	: 2 x 45
Standar Kompetensi	: Memahami hukum Islam tentang waris

XVII. KOMPETENSI DASAR

- a. Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat

XVIII. INDIKATOR

- a. Menjelaskan pengertian waris dan wasiat
- b. Menunjukkan dalil tentang waris dan wasiat
- c. Menyebutkan sebab-sebab mendapat waris
- d. Menyebutkan penghalang mendapat waris
- e. Menyebutkan rukun wasiat
- f. Menganalisa hikmah waris
- g. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis fenomena waris dan wasiat dalam kehidupan sehari-hari

XIX. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menjelaskan tentang waris dan wasiat disertai dalil-dalilnya baik dari al-Qur'an ataupun as-Sunah. Selain itu, siswa mampu menganalisa dan mampu menanggapi dengan kritis fenomena pelaksanaan waris dan wasiat yang ada di sekitar lingkungan siswa.

XX. MATERI AJAR

- f. Waris
- g. Wasiat

XXI. METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN

- e. Ceramah
- f. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Masalah*)

XXII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- g. Kegiatan Awal

No.	Kegiatan	Strategi/metode	Waktu	Sumber/Bahan
-----	----------	-----------------	-------	--------------

				Alat/Kebutuhan
1	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam ➤ Berdoa ➤ Absensi ➤ Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya ➤ Memberikan pre-tes 	Ceramah	7 menit	
2	<p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik ➤ Menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan ➤ Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 	<p>Ceramah</p> <p>Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)</p>	3 menit	SK dan KD

h. Kegiatan Inti

No.	Kegiatan	Strategi/metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	<p>Fase Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan sedikit penjelasan tentang perceraian, iddah dan rujuk ➤ Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasik 	<p>Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)</p>	5 Menit	Al-Qur'an Terjemah, Buku paket Fiqih, LKS

	an tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, memberikan lembaran permasalahan dan penilaian)			
2	<p>Fase Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. ➤ Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya ➤ Kelompok mempresentasikan hasil diskusi 	Strategi pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>)	50 Menit	Al-Qur'an Terjemah, Buku paket Fiqih, LKS, Referensi lain yang relevan dengan materi
3	<p>Fase Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi 	Ceramah	10 Menit	Buku paket Fiqih

	penguatan terhadap presentasi kelompok			
--	--	--	--	--

i. Penutup

No.	Kegiatan	Strategi/Metode	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	Membuat Rangkuman/Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan 	Tugas individu	5 Menit	
2	Memberikan penilaian/Refleksi	Tanya jawab/kuis	5 menit	
3	Memberikan Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya 	Ceramah	3 menit	Buku paket Fiqih
4	Memberikan Tindak Lanjut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan subkelompok untuk mencari informasi tambahan sesuai tugas dari kelompoknya ➤ Guru mengingatkan kelompok untuk mengadakan pertemuan II yang berada di luar kelas dan mengingatkan peserta didik untuk membuat laporan ➤ Guru menginformasikan pembahasan pada pertemuan yang 	Tugas individu dan kelompok	2 menit	

	akan datang			
--	-------------	--	--	--

XXIII. SUMBER/BAHAN ALAT/KEBUTUHAN

Buku Paket Fiqih, LKS, Papan Tulis, Spidol, Audio Visual (laptop dan LCD),
Buku acuan yang relevan dengan materi.

XXIV. PENILAIAN

c. Penilaian Proses

- Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, Performance peserta didik, Tes kemampuan dasar

d. Penilaian Hasil

- Jenis : Tes dan Portofolio
- Bentuk : Tes Tulis (tes uraian), Portofolio Hasil Kerja Kelompok dan Diskusi
- Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Menjelaskan pengertian waris dan wasiat	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
b. Menunjukkan dalil tentang waris dan wasiat	Tes tulis/ Tes lisan	Tes uraian	
c. Menyebutkan sebab-sebab mendapat waris	Tes tulis	Tes uraian	
d. Menyebutkan penghalang mendapat waris	Tes tulis	Tes uraian	
e. Menyebutkan rukun wasiat	Tes tulis	Tes uraian	
f. Menganalisa hikmah waris	Tes tulis	Tes uraian	
g. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan waris dan wasiat dalam kehidupan sehari-hari		Portofolio	

- Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No.
------------	--------	-----------	-----

			Soal
c. Menjelaskan keterkaitan waris dan wasiat	Waris dan wasiat	a. Menjelaskan pengertian waris dan wasiat b. Menunjukkan dalil tentang waris dan wasiat c. Menyebutkan sebab-sebab mendapat waris d. Menyebutkan penghalang mendapat waris e. Menyebutkan syarat dan rukun wasiat f. Menganalisa hikmah waris g. Menganalisa dan menanggapi dengan kritis permasalahan waris dan wasiat dalam kehidupan sehari-hari	1,6,8 2 9 5 3,4,10 7

e. Rubrik Penilaian

o Pedoman Penskoran

Soal No	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1	Tes	Uraian	Apa yang anda pahami tentang waris?	10
2	Tes	Uraian	Pada surat apa dan ayat berapa yang menerangkan tentang syariat wasiat?	10
3	Tes	Uraian	Berapa batas maksimal ditunaikannya wasiat?	10
4	Tes	Uraian	Sebutkan syarat orang yang menerima wasiat!	10
5	Tes	Uraian	Sebutkan perkara yang menghalangi seseorang mendapatkan waris?	10
6	Tes	Uraian	Ilmu apa yang mengatur tentang pembagian harta peninggalan? jelaskan!	10
7	Tes	Uraian	Sebutkan hikmah disyariatkannya waris!	10
8	Tes	Uraian	Apa yang dimaksud dengan wasiat secara bahasa dan istilah?	10
9	Tes	Uraian	Sebutkan sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan!	10
10	Tes	Uraian	Adakah wasiat bagi ahli waris? Jelaskan!	10

- Kriteria Penilaian

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{.....}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} \times \text{Bobot (\%)} =$$

- LAMPIRAN

- Instrumen Penilaian
- Hand Out Materi

Mengetahui
2011

Kepala Madrasah

.....

Batu, 8 April

Guru MAPEL

.....

Lampiran 7

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI

Semester : Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Nilai KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1. Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	1.8 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya	80	75	73	76
	1.9 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	77	75	73	75
	1.10 Menjelaskan konsep Islam tentang <i>talak</i> , perceraian, <i>iddah</i> , <i>ruju`</i> , dan hikmahnya	73	75	75	74.33
	1.11 Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (<i>hadhaanah</i>)	72	75	75	74
2. Memahami hukum Islam tentang waris	2.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam	72	70	70	70.6
	2.2 Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat	72	70	69	70.3
	2.3 Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat	73	70	75	72.6
Jumlah KKM					73.26

Lampiran 8

DAFTAR HADIR SISWA MAN MALANG II BATU KELAS XI IPA 1

NO.Absen	Nama Siswa	Tanggal			
		25 Maret	1 April	8 April	15 April
1.	Aisyah Safitri				
2.	Ali Akbar Chalid				
3.	Bahtiar Ferdiansyah				
4.	Bima Dwi Ulyadie				
5.	Dewi Khoiru U. M				
6.	Dewi Nur Rofi'ah				
7.	Dewi Rohmaningsih				
8.	Dian Surya I. S				
9.	Febri Ainun J				
10.	Izhari Avilahaq				
11.	Lailana Nur Zukha				
12.	Laili Magfiroh Rahmawati				
13.	M. Syahrul Huda				
14.	M. Faris Hamzah				
15.	Noor Azizah				
16.	Nurma Mega Selvia				
17.	Siti Eka N				
18.	Tantri Siti Arofah				
19.	Trina Fatmalasari				
20.	Umar Tajudin Subkhi				
21.	Wardani Arofah				
22.	Widya Tutuk P				
23.	Yulia Eka Rahmawati				
24.	Yusuf Amhar				
25.	Yusuf Setiawan				
26.	Kukuh Lintang				

DAFTAR KELOMPOK

KELOMPOK I

Izhari Avilahaq

Lailana Nur

Nurma Mega

Kukuh Lintang

Yusuf Setiawan

Dewi Nur

KELOMPOK II

Aisyah Safitri

Dewi Rohma

Trina Fatmalasari

Bahtiar Ferdiansyah

M. Sahrul Huda

KELOMPOK III

Yusuf Amhar

Bhima Dwi Ulyadie

Wardani Arafah

Febri Ainun

Noor Azizah

KELOMPOK IV

M. Faris Hamzah

Umar Tajudin

Yulia Eka

Dhian Surya

Widya Tutuk

KELOMPOK V

Ali Akbar

Laili Maghfiroh

Siti Eka

Dewi Khoiru

Tantri Siti A

Lampiran 9

PROSEDUR RINGKAS MENGIKUTI SESI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) PBL UNTUK PELAJAR

PERTEMUAN I (Langkah 1-5)

1. Jangan buang-buang waktu saat guru hadir dan meminta Anda untuk berkelompok!
2. Siap dengan sumber materi utama.
3. Pastikan Anda dan kelompok anda sudah memiliki semuanya yang perlu; masalah, formulir penilaian pertemuan I dan II.
4. Jalankan langkah 1-5 dengan baik.
5. Memastikan Anda mencapai langkah kelima, dan masing-masing individu/subkelompok sudah memiliki tugas sesuai tujuan pembelajaran.
6. Mengisi formulir pertemuan I, dan segera tentukan kapan dan di mana dilaksanakan pertemuan II.

Langkah 6, setelah pertemuan I, sebelum pertemuan II

1. Jalankan tugas mencari informasi tambahan secara sungguh-sungguh. Ingatlah bahwa anda harus mengajarkan teman-teman kelompok Anda atas materi belajar yang Anda cari dan pahami.
2. Carilah sumber-sumber yang relevan.
3. Laporkan dengan bahasa Anda sendiri dan jangan lupa menulis sumbernya.
4. Baca ulang laporan Anda, pastikan Anda bisa menjelaskannya dengan baik kepada teman Anda.

Pertemuan II

Langkah 7, saat melaporkan kepada kelompok

1. Pastikan Anda melaporkan laporan Anda dengan baik kepada kelompok Anda dan mintalah tanggapan mereka.
2. Sebaliknya, saat Anda mendengarkan laporan subkelompok Anda, cobalah bersikap kritis.
3. Ringkaslah laporan teman anda dengan bahasa Anda sendiri. (formulir penilaian II).
4. Saat membuat paper jangan lupa untuk mencantumkan sumber-sumber di mana Anda mendapat materi.

Saat Presentasi

1. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang presentasi untuk membangun dinamika kelas.
2. Formulir penilaian pertemuan III dapat di isi. Jangan lupa meminta kelompok lain menilai kelompok yang presentasi.

Lampiran 10

Daftar Pertanyaan Dalam Memfasilitasi Proses Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

(Adaptasi dari M. Taufiq Amir, 2010)

Langkah 1: Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas	<ul style="list-style-type: none">▪ Apa yang Anda pikirkan atas pernyataan.....ini?▪ Apa yang terlintas pada pikiran Anda?▪ Apa yang sudah Anda ketahui atas masalah ini?▪ Menurut Anda apa maksudnya kalimat?▪ Bisa Anda jelaskan lebih jauh tentang (konsep tertentu, dan lain-lain)
Langkah 2-3: Merumuskan masalah dan menganalisis masalah	<ul style="list-style-type: none">▪ Bagaimana Anda mengatakan dengan kalimat sendiri....?bisa Anda gambarkan dengan kalimat sendiri?▪ Bisa Anda buat urutan-urutannya?Pertama....kemudian....▪ Bisakah Anda ungkapkan apa yang dibahas oleh kelompok▪ Apakah semua anggota punya pandangan yang sama? Ada yang berbeda?▪ Apa pendapat Anda atas pendapat teman Anda?
Langkah 4: Menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya secara mendalam	<ul style="list-style-type: none">▪ Apa yang kita bisa buat dengan informasi yang ada?▪ Apa informasi tambahan yang agaknya anda perlukan?▪ Anda bisa pikirkan yang lain, seperti.....?▪ Apakah anda sudah mempertimbangkan kemungkinan yang ada?▪ Apakah kita punya data/pengetahuan yang cukup untuk mengatakan bahwa...?▪ Di mana anda bisa mendapatkan sumber tersebut?
Langkah 5: Menentukan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">▪ Apa saja yang anda anggap penting untuk menyelesaikan masalahnya?▪ Sudahkan anda mendaftar semua pertanyaan kunci?▪ Mengapa anda anggap tujuan ini penting?▪ Mengapa anda menyertakan hal.....?▪ Sumber apa saja yang anda anggap bisa digunakan?
Langkah 6: Mencari informasi tambahan dan berbagai sumber	<ul style="list-style-type: none">▪ Coba gambarkan apa yang anda pelajari tentang.....?▪ Jelaskan apa yang anda pahami atas.....?▪ Apa yang anda maksudkan dengan,.....bisa lebih spesifik?▪ Seperti apa cara fungsinya?▪ Mengapa seperti itu?▪ Jelaskan strategi yang anda buat!▪ Apa taruhannya kalau kita melakukan/tidak melakukan

	<p>itu?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa konsekuensinya?
<p>Langkah 7: Menggabungkan dan menguji informasi baru dan membuat laporan (paper)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa tiga hal kunci yang anda pelajari tentang masalah ini? ▪ Apa yang anda pelajari tentang diri anda, dan juga rekan kelompok? ▪ Sumber baru apa/mana yang anda peroleh? ▪ Solusi apa yang anda usulkan untuk memenuhi kriteria kriteri berikut? ▪ Bagaimana cara menerapkannya di situs yang lain? ▪ Apa yang berbeda yang harus anda lakukan di kesempatan lain? ▪ Tindak lanjut seperti apa yang anda rekomendasikan?

Lampiran 11

Instrumen Evaluasi

1. Pak Ali dan Bu Ali adalah sepasang suami istri yang sudah dikaruniai 7 anak selama 13 tahun masa pernikahan mereka. Karena sudah mempunyai 7 anak bu Ali merasa sudah merasa “pegal” untuk melahirkan anak lagi. Untuk mencegah agar tidak hamil lagi, bu Ali menggunakan alat kontrasepsi, Pak Ali yang mengetahui hal tersebut langsung berkata: “kalau kamu masih menggunakan alat tersebut maka, aku tidak akan menidurimu bahkan aku mengharamkan kamu bagiku”. Ternyata selama dua minggu lamanya pak Ali benar-benar tidak meniduri bu Ali kemudian bu Ali tidak menggunakan alat kontrasepsi. Karena khawatir terjadi pembuahan lagi, maka untuk beberapa bulan kemudian bu Ali menggunakan alat kontrasepsi lagi.
2. Pak Dani seorang yang sudah mempunyai 3 anak dan satu anak yang masih dalam kandungan, namun dalam usianya yang 40 tahun pak Dani meninggal dunia karena serangan jantung. Sebelum meninggal saat berada di rumah sakit di depan para tetangga dan dan keluarganya ia berwasiat bahwa setelah ia meninggal untuk membagikan harta warisannya kepada anaknya yang masih dalam kandungan dan seorang kakek yang bernama Said di ujung desa yang pernah menolongnya. Setelah pak Dani meninggal beberapa bulan lamanya istrinya melahirkan, setelah istrinya melahirkan ia mencari kakek yang pernah diwasiatkan suaminya, namun ternyata kakek Said yang dimaksud dalam wasiat suaminya tersebut telah meninggal seminggu yang lalu.
3. Seorang istri lari dari rumah suaminya tanpa sebab yang dibenarkan. Kemudian suaminya memintanya untuk kembali, namun istrinya itu tidak mau. Setelah merasa putus asa, suaminya pun menikah lagi dengan wanita lain, dan istrinya yang pertama juga menikah lagi dengan laki-laki lain tanpa talak dari suaminya yang pertamanya. Kemudian suami yang pertama mengatakan, “Berikan aku sejumlah uang, baru aku akan talak kamu”.

Soal Pre-tes

1. Berilah contoh ucapan talak kinayah dan talak sharih!
2. Tulislah hak-hak suami dan istri!
3. Tulislah sebuah ayat yang berkaitan dengan pernikahan!
4. Analisislah persoalan rumah tangga aa Gym terkait materi fiqih yang telah Anda pelajari!

EVALUASI SIKLUS I

1. Kasus Cerai Meningkat karena Faktor Persoalan Rumah Tangga

Zainal Effendi – detikSurabaya. Selasa, 01/03/2011 17:14 WIB

Surabaya - Kasus perceraian di Pengadilan Agama Surabaya pada rentang bulan Januari-Februari tahun 2011 mengalami peningkatan. Salah satu faktor pengajuan gugatan cerai ini disebabkan persoalan rumah tangga yang tidak lagi harmonis. "Selama ini faktor tidak harmonis dalam rumah tangga menjadi alasan utama pasutri mengajukan gugatan cerai. Mungkin salah satunya karena pernikahan usia muda," kata Humas Pengadilan Agama Surabaya, Sulaiman, kepada detiksurabaya.com, Selasa (1/3/2011). Dari data yang dihimpun detiksurabaya.com di Pengadilan Agama Surabaya, ketidakharmonisan menjadi faktor utama penyebab perceraian di Surabaya. Sebanyak 625 perkara perceraian disebabkan faktor ketidakharmonisan. Disusul 148 alasan gangguan pihak ketiga yang dapat merusak hubungan rumah tangga. 110 Alasan tidak ada tanggung jawab dari suami atau istri. Sedangkan faktor ekonomi dan penyebab lain yang dapat menyebabkan perceraian hubungan pasutri. Sementara itu, Emiliana (25), warga Simorejo Surabaya saat ditemui detiksurabaya di Gedung PA Surabaya di kawasan Ketintang Madya Surabaya, Selasa (1/3/2011) mengaku mengajukan gugatan cerai gugat karena merasa tidak ada lagi kecocokan atau keharmonisan dalam berumah tangga. "Saya sudah capek dengan keadaan rumah tangga yang penuh dengan kebohongan. Dia sering tidak pulang ke rumah, sehingga uang belanja sering tidak saya dapatkan malah 5 bulan terakhir dia sudah melamar wanita lain," ungkapnya saat menunggu sidang. (bdh/bdh)

2. Cemburu, Istri Dihajar Hingga Pingsan di Jalanan

Minggu, 20 Maret 2011 - 19:42 WIB

LAMPUNG (Pos Kota) – Cemburu istrinya ditegur teman, seorang tukang ojek langsung naik darah memukuli istrinya pakai helm sampai pingsan di jalan hingga menjadi perhatian pengguna jalan, di Jl. Kesuma Bangsa, Sukarame,

Bandarlampung, Minggu (20/3) sekitar pukul 11.00WIB. Korban penganiayaan Suci Adelia Putri ,32, warga Jalan Kesuma Bangsa, Way Dadi, Sukarame, Bandarlampung, yang sudah dandan abis mau kondangan akhirnya dilarikan ke Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moeluk untuk mendapatkan perawatan. Bapak korban, Dodi ,55, tidak terima putri satu-satunya dianiaya dan langsung melaporkan menantunya, Asek ,37, ke Polresta Bandar Lampung atas tuduhan melakukan kekerasan dalam rumah tangga dengan nomor LP/B/1078/III/2011/LPG/RESTA. Setelah siuman Suci mengaku sudah tiga kali dipukuli suaminya yang berprofesi sebagai tukang ojek itu di tengah jalan hingga babak belur. “Dulu saya dipukul saat saya sedang pergi ke sebuah swalayan,” kata korban di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Abdul Moeloek. Asek waktu itu menemui Suci di swalayan tersebut kemudian memukul kepala, bahu, dan perut. Bahkan sang suami, kata Suci, mengancam akan menabrakan sepeda motor yang dibawanya jika ia tidak pulang. Akibat pemukulan itu, Suci mengalami luka di sekujur tubuh dan lecet di dengkul. “Kali ini yang ketiga kalinya saya dipukul dan bapak saya langsung lapor ke polisi”, lanjutnya. Kasatreskrim Polresta Bandarlampung, Kompol. Takdir Matanette membenarkan adanya laporan warga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, “Tersangka akan kami panggil untuk diperiksa”, kata Kasat. (Koesma/b)

EVALUASI SIKLUS II

Nama/No. Absen :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Urutan orang yang paling berhak dalam mengasuh anak adalah ...
 - a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Paman
 - d. Bibi
 - e. Kakek
2. Masa iddah bagi istri yang sedang mengandung adalah ...
 - a. Tiga bulan
 - b. Tiga kali suci
 - c. Sampai melahirkan
 - d. Empat bulan sepuluh hari
 - e. Tidak ada masa iddah
3. Di bawah ini ayat yang menerangkan tentang ruju' adalah ...

- a. Al-baqarah: 226
 - b. Al-baqarah: 227
 - c. Al-baqarah: 228
 - d. Al-baqarah: 229
 - e. Al-baqarah: 230
4. Menurut Imam Syafi'i masa berakhirnya pengasuhan anak perempuan adalah...
 - a. Hingga berumur delapan tahun
 - b. Hingga baligh
 - c. Hingga berumur lima belas tahun
 - d. Hingga berumur tujuh belas tahun
 - e. Hingga menikah
 5. Seorang wanita yang ditinggal mati suaminya maka harus menunggu masa ...
 - a. Nikah
 - b. Kontrak
 - c. Iddah
 - d. Sendiri
 - e. Ruju'
 6. Aturan Negara yang mengatur tentang pemeliharaan anak jika orang tua tidak mampu, pengadilan boleh menunjuk orang lain adalah...
 - a. CLD pasal 90 (4)
 - b. CLD pasal 91 (4)
 - c. CLD pasal 92 (3)
 - d. CLD pasal 93 (3)
 - e. CLD pasal 94 (4)
 7. Di bawah ini adalah syarat mendapatkan hak asuh anak, kecuali...
 - a. Berakal
 - b. Baligh
 - c. Seagama
 - d. Mampu mendidik
 - e. Miskin
 8. Mengembalikan status hukum perkawinan secara penuh setelah terjadi talak raj'i yang dilakukan oleh mantan suami terhadap mantan istrinya dalam masa iddahnya dengan ucapan tertentu disebut ...
 - a. Khulu'
 - b. Raj'i
 - c. Nikah
 - d. Ruju'
 - e. Iddah
 9. Hadhanah berasal dari kata "hidhan". Arti dari kata "hidhan" adalah...
 - a. Perut
 - b. Rahim

- c. Hati
- d. Lambung
- e. Jantung

10. Menurut mazhab Maliki yang berhak mengasuh anak selama si anak belum balig adalah..

- a. Bapak
- b. Ibu
- c. Bibi
- d. Kakek
- e. Nenek

B. Bacalah penggalan artikel dan berita di bawah ini, dan uraikanlah pendapatmu dengan mengikuti pertanyaan yang ada di bawahnya!

1. Pernikahan beda agama adalah topik yang tak pernah padam untuk selalu menjadi bahan pembicaraan para ulama. Misalnya rumah tangga Jamal Mirdad dan Lidya Kandou, bahkan mereka sudah dikaruniai cucu dari anaknya yang pertama. Selain itu, ada pasangan suami istri Dedy Corbuzer dan Kalina yang telah menikah 6 tahun yang lalu. Dan masih banyak lagi pernikahan beda agama yang terjadi baik di kalangan artis atau masyarakat pada umumnya.

- a. Bagaimana pandangan Islam mengenai pernikahan lintas agama?
- b. Bagaimana pendapat Anda tentang pernikahan lintas agama?
- c. Bagaimana pengaruhnya di masyarakat dan bagi anak?
- d. Bagaimana kedudukan anak hasil pernikahan beda agama?
- e. Bagaimana hak waris anak dari wali yang non muslim atau ahli waris yang non muslim?

EVALUASI KE III

Nama :

No. Absen :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Harta peninggalan si mayit disebut...

- a. Warisan
- b. Dain
- c. Jizyah
- d. Wasiat
- e. Tirkah

2. Jumlah harta peninggalan yang diwasiatkan oleh orang yang meninggal dunia tidak boleh lebih dari.....harta peninggalan

- a. 1/2
 - b. 2/3
 - c. 1/3
 - d. 1/4
 - e. 1/6
3. Pemberian hak kepada seseorang atau badan untuk memiliki atau memanfaatkan sesuatu pemberian tersebut setelah pemilik hak meninggal dinamakan....
- a. Warisan
 - b. Hibah
 - c. Infak
 - d. Wasiat
 - e. Wakaf

4. لا يرث الصبي حتى يستهل (رواه أحمد)

Sabda Rasulullah saw. di atas menunjukkan bahwa....

- a. *Seorang banci tidak berhak menerima warisan*
 - b. *Bayi dalam kandungan berhak menerima warisan*
 - c. *Seorang banci berhak menerima warisan*
 - d. *Bayi dalam kandungan tidak berhak menerima warisan*
 - e. *Anak kecil berhak menerima warisan*
5. Ilmu yang menguraikan cara membagi harta peninggalan seseorang kepada ahli waris yang berhak menerimanya disebut.....
- a. Ilmu munakahat
 - b. Ilmu faraid
 - c. Ilmu muamalat
 - d. Ilmu mawaris
 - e. Ilmu falak
6. تعلموا الفرائض وعلموها الناس فإنه نصف العلم...
- Arti dari potongan hadits di atas adalah....
- a. *“Pelajarilah ilmu faraid dan ajarkanlah dia kepada manusia, karena ilmu faraid itu separoh ilmu...”*
 - b. *“Pelajarilah ilmu faraid dan praktikanlah dia, sesungguhnya ia merupakan ilmu...”*
 - c. *“Belajarlah tentang ilmu faraid kepada manusia, karena hal itu adalah ilmu...”*
 - d. *“Pelajarilah faraid dan praktikkan dalam kehidupan manusia, karena ia sebagian dari ilmu...”*
 - e. *“Belajarlah tentang faraid dan lakukanlah dalam kehidupan manusia, sesungguhnya ia adalah ilmu...”*
7. Hukum ruju’ menjadi haram apabila ...

- a. Meneruskan perceraian lebih bermanfaat daripada ruju'
 - b. Ruju' lebih memberi manfaat bagi suami dan istri
 - c. Maksud ruju' suami untuk menyakiti istrinya
 - d. Suami yang memiliki istri lebih, sebelum mentalak salah satu istrinya ia belum menyempurnakan pembagian waktunya
 - e. Niat ruju' karena bapak mertua
8. Di bawah ini sebab-sebab ahli waris mendapatkan warisan kecuali..
- a. Nasab
 - b. Perkawinan
 - c. Wala'
 - d. Agama
 - e. Membunuh
9. Perceraian yang dilakukan dengan talak tebus berakibat jatuhnya talak ...
- a. Ba'in sughra
 - b. Ba'in kubra
 - c. Raj'i
 - d. Bid'ah
 - e. Sharih
10. Ayat Al-qur'an yang menerangkan tentang menunaikan wasiat adalah...
- a. An-nisa': 10
 - b. An-nisa':11
 - c. An-nisa':12
 - d. Al-maidah:105
 - e. Al-maidah:106

B. Bagaimana pendapat Anda mengenai masalah rumah tangga penyanyi Anang, dan KD terkait materi fiqih yang sudah Anda pelajari!

EVALUASI UH

Nama :

No. Absen :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d atau e pada jawaban yang benar!

1. Dalil yang menerangkan tentang perceraian dengan ditebus oleh pihak istri adalah surat ...
- a. Al-baqarah: 227
 - b. Al-baqarah: 228
 - c. Al-baqarah: 229
 - d. Al-baqarah: 230
 - e. Al-baqarah: 231

2. “Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), maka.....”
Sambungan dari artian hadits di atas adalah ...
 - a. Maka ayahnya yang menjadikan dia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi
 - b. Maka pamannya yang menjadikan dia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi
 - c. Maka ibunya yang menjadikan dia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi
 - d. Maka ayah ibunya yang menjadikan dia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi
 - e. Maka kakeknya yang menjadikan dia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi
3. Aturan Negara yang mengatur tentang wali anak yang dapat diambil dari keluarga anak tersebut atau orang lain yang sudah dewasa adalah ...
 - a. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 49
 - b. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1975 pasal 49
 - c. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 48
 - d. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1975 pasal 48
 - e. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1976 pasal 49
4. Ucapan suami kepada istri di bawah ini yang menunjukkan zihar adalah ...
 - a. “Aku tidak akan menidurimu selama dua minggu”
 - b. “Tanganmu seperti tangannya ibuku”
 - c. “Rambutmu yang indah seperti rambutnya ibuku”
 - d. “Masakanmu rasanya seperti masakannya adikku”
 - e. “Kamu sangat penyabar persis seperti ibuku”
5. Seorang suami yang menuduh istrinya berzina maka harus mengucapkan ...
 - a. Satu kali sumpah
 - b. Dua kali sumpah
 - c. Tiga kali sumpah
 - d. Empat kali sumpah
 - e. Lima kali sumpah
6. Perbandingan ahli waris laki-laki dengan perempuan dalam hukum Islam adalah...
 - a. 1:1
 - b. 1:2
 - c. 1:3
 - d. 2:1
 - e. 2:2
7. Berapa tahun batas menyusui hingga bisa dianggap sebagai sebab haramnya pernikahan...
 - a. Setengah tahun

- b. Satu tahun
 - c. Satu setengah tahun
 - d. Dua tahun
 - e. Dua setengah tahun
8. لاوصية لوارث...
Maksud dari potongan hadits di atas adalah...
- a. Bagi ahli waris tidak ada wasiat
 - b. Bagi ahli waris mendapatkan wasiat
 - c. Orang yang mewarisi tidak ada wasiat
 - d. Tidak ada wasiat bagi pewaris
 - e. Bagi ahli waris tidak melaksanakan wasiat
9. Masa iddah istri yang sedang tidak hamil yang ditinggal mati suaminya adalah ...
- a. Tiga kali suci
 - b. Tidak ada masa iddah
 - c. Tiga bulan sepuluh hari
 - d. Empat bulan sepuluh hari
 - e. Sampai melahirkan
10. Suami yang mengatakan kepada istrinya bahwa ia sama dengan ibu kandungnya maka harus membayar kafarat berupa ...
- a. Membayar dengan harta kekayaannya
 - b. Memerdekakan budak
 - c. Memberi sedekah
 - d. Memberi makan duapuluh fakir miskin
 - e. Puasa sebulan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan hikmah mawaris dalam kehidupan!
2. Diskripsikan tentang pengasuhan anak (hadhanah) menurut hukum Islam!
3. Tulislah sebuah ayat al-Qur'an seputar tentang hadhanah, waris, atau wasiat!
4. Apa yang Anda ketahui tentang:
 - a. Bayi Tabung
 - b. KB
 - c. Rekonsiliasi

C. Bacalah penggalan artikel dan berita di bawah ini, dan uraikanlah pendapatmu dengan mengikuti pertanyaan yang ada di bawahnya!

1. Ogah Dicerai, Suami Aniaya Istri

Rabu, 9 Maret 2011

BOGOR (Pos Kota) – Seorang istri dianiaya suami hingga menderita luka memar diwajah. Tidak terima perlakuan suami, korban yang juga seorang guru ini lalu melapor ke Mapolres Bogor Kota. Menurut Ms,43, dirinya dianiaya, karena menolak permintaan cerai yang diajukan AA,42,

suaminya. Ibu dua anak ini menuturkan, kekerasan fisik yang dideritanya, terjadi di rumah mereka di Skip Paspampres No 32, RT 01/01 Lawanggantung Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor sekitar pukul 12.00, siang. Saat itu, sang suami mengajaknya berbicara tentang proses perceraian. “Tentu saja saya tolak, karena bagi saya, keutuhan rumah tangga, jauh lebih penting. Mental anak-anak juga menjadi pemikiran saya mempertahankan biduk rumah tangga,” kata Ms saat memberi keterangan kepada petugas. Dalam laporan bernomor : LP/227/III/JABAR/Polres Bogor Kota ini, korban mengaku sakit akibat pukulan dengan tangan kosong dihadapan anak-anaknya ini, sangat disesalkan

- a. Apa pendapat anda tentang keadaan rumah tangga dari berita di atas?
- b. Dan bagaimana nasib pengasuhan anak mereka seandainya mereka telah bercerai?
- c. Solusi apa yang anda tawarkan untuk permasalahan seperti diatas?

2. *Bagaimana pendapat Anda tentang berita di bawah ini dan apa kaitannya dengan materi fiqih yang sudah Anda pelajari!*

Awal februari telah masyarakat dikejutkan oleh kematiannya adjie masaid Sebagai artis dan anggota DPR, nama Adjie Massaid memang dikenal luas oleh masyarakat. Tak heran jika pemakaman Adjie hari Sabtu (5/1) dihadiri oleh ribuan warga masyarakat yang ingin memberikan penghormatan terakhir untuk politisi Partai Demokrat itu. Adjie Massaid dimakamkan di TPU Jeruk Purut, Jakarta Selatan, Sabtu (5/2/2011) pukul 12.15 WIB, ribuan orang menyemut di sekitar tempat Adjie dimakamkan. Bahkan ada sebagian warga yang terlihat menangis. Istri Adjie, Angelina Sondakh, terlihat tidak mampu menahan kesedihannya. Mantan Putri Indonesia itu terlihat terus berlinang air mata dan tak mau beranjak dari samping peti yang membungkus jenazah suaminya. Sementara itu mantan istri Adjie, Reza Artamevia yang memegang foto Adjie juga tidak kalah sedihnya. Dituturkan oleh istrinya, Angelina Sondakh bahwa sebelum meninggal Adjie berpesan untuk menjaga anak-anaknya.

KUNCI JAWABAN

Soal Pre-tes

1. Contoh ucapan talak sharih “engkau aku talak”, contoh ucapan talak kinayah “aku pulangkan engkau ke rumah ibumu”

2. Hak suami: mendapat perlakuan yang baik dari istri, mendapatkan kehormatan dari istri.

Hak istri: mendapatkan nafkah dari suami berupa sandang pangan, mendapatkan perlindungan suami, mendapatkan bimbingan dari suami.

3. Ayat tentang khulu'

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بِهْتِنًا وَإِنَّمَا مٌبِينًا ﴿٦٠﴾

Dan sebagainya.

4. Pendapat siswa

Soal Evaluasi Siklus I

1. Pendapat Siswa
2. Pendapat Siswa

Soal Evaluasi Siklus II

- A. 1. b 6. b
2. c 7. e
3. c 8. d
4. b 9. d
5. c 10. b

B. Pendapat Siswa

Soal Evaluasi Siklus III

- A. 1. a 6. a
2. c 7. c
3. d 8. e
4. d 9. b
5. b 10. b

B. Sesuai Pendapat Siswa

Soal Ulangan Harian

- A. 1. c 6. b
2. d 7. d
3. a 8. a
4. b 9. d
5. d 10. b

- B. 1. Pembagian harta warisan secara adil, tiada kecemburuan sosial
2. Hadhanah adalah suatu ungkapan untuk menyatakan pelaksanaan mengasuh anak yang masih tidak bisa membedakan antara yang manfaat dan yang tidak manfaat bagi dirinya (tamyiz), dan tidak dapat mengatur dirinya sendiri dan mengasuh sesuai dengan apa yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan menjahui mudharat dari padanya. Menurut syekh Abu Sujak, ada beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang agar menjadi pengasuh, yaitu berakal, merdeka, beragama, menjaga kehormatan dan dapat dipercaya, tidak bersuami, tinggal menetap.

3.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ
وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Dan sebagainya.

4. a. Pembuahan di luar rahim, dengan cara diproses di tabung, lalu ditransfer ke rahim istri, dan bisa ditanam di saluran telur.
- b. Program yang dicanangkan pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk dengan mencanangkan program keluarga dua anak cukup.
- c. Usaha mendamaikan suami dan istri sebelum bercerai.

C. Pendapat Siswa

Lampiran 12

FORMULIR HASIL PERTEMUAN I

(Adaptasi Dari M. Taufikq Amir, 2010)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI

Guru : Lely Maziyah, S. Ag

Topik :

Kelompok :

1. _____ (Ketua) 2. _____ (Sekretaris)
3. _____ 4. _____
5. _____ 6. _____

Rumusan Masalah:

--

Hal yang sudah diketahui	Hal baru yang perlu diketahui

--	--

Tujuan/Isu Pembelajaran	Oleh

Batu, 25 Maret 2011

Paraf Guru

FORMULIR HASIL PERTEMUAN II

(Adaptasi Dari M. Taufikq Amir, 2010)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI

Guru : Lely Maziyah, S. Ag

Topik :

Kelompok :

1. _____ (Ketua) 2. _____ (Sekretaris)
3. _____ 4. _____
5. _____ 6. _____

Pertemuan Dilakukan Di..... Tanggal:.....

Subkelompok/Individu Yang Melakukan Presentasi:

1. Tentang:
2. Tentang:
3. Tentang:
4. Tentang:
5. Tentang:
6. Tentang:

Materi presentasi yang belum jelas adalah tentang:

**Tindak lanjut
dari kondisi
ketidakjelasan:**

1.
2.

3.	
4.	

Subkelompok/individu yang tidak mengerjakan tugas	Tindakan kelompok

Batu, 2011

Paraf Guru

FORMULIR HASIL PERTEMUAN III

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI

Guru : Lely Maziyah, S. Ag

Topik :

Kelompok :

1. _____ (Ketua) 2. _____ (Sekretaris)
3. _____ 4. _____
5. _____ 6. _____

Rumusan Masalah:

Materi yang Terkait Dengan Permasalahan	Analisa Permasalahan/Pemecahan Masalah

Pertanyaan Dari Kelompok Lain	Tindakan Kelompok

Lampiran 13

Pedoman Wawancara

1. Apakah pada pembelajaran fiqih sudah berjalan dengan efektif?
2. Strategi dan metode apa yang selama digunakan dalam pembelajaran fiqih?
3. Apa saja yang buku panduan yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?
4. Media apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar fiqih?
5. Bagaimana system evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?
6. Apakah sebelumnya pernah bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah? Jika pernah, apakah sudah efektif dan bagaimana hasilnya?
7. Setelah ibu menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran fiqih, bagaimana pendapat ibu tentang strategi pembelajaran berbasis masalah ?
8. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu ibu memecahkan masalah di kelas?
9. Bagaimana menurut ibu, apakah pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis meningkat dari sebelumnya?
10. Dan bagaimana antusias siswa ketika ibu/bapak menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?
11. Sarana apa yang dapat menunjang dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?
12. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam prosesnya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah?
13. Apakah menurut ibu strategi pembelajaran berbasis masalah dapat mengatasi masalah pembelajaran yang lain seperti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, atau mungkin jika diterapkan pada mata pelajaran yang lain?
14. Bagaimana perbandingan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan strategi atau metode yang pernah ibu terapkan sebelumnya?

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?
2. Apa yang anda pikirkan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan?
3. Bagaimana penilaian anda tentang strategi pembelajaran berbasis masalah jika dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya?
4. Apakah menurut anda strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan kemampuan bertanya anda? Apa alasan anda?
5. Apakah selama dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah ini meningkatkan kemampuan observasi anda?
6. Apakah menurut anda strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini dapat meningkatkan daya analisis anda terhadap suatu masalah atau peristiwa di sekitar lingkungan anda? Mengapa demikian?
7. Apakah dengan diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memudahkan anda dalam memahami materi? jelaskan alasan anda!
8. Bagaimana penilaian anda tentang teman-teman anda selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Lampiran 14 DAFTAR GAMBAR



Gb.1 Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah



Gb.2 Guru membantu siswa dalam memahami masalah



Gb.3 Diskusi kelompok



Gb. 4 Kelompok presentasi makalah



Gb. 5 Peneliti wawancara dengan Guru



Gb. 6 Peneliti wawancara dengan siswa

Lampiran 15

MATERI TENTANG TALAK, PERCERAIAN, IDDAH, RUJU', DAN HADHANAH

A. Talak

1. Pengertian Talak

Secara bahasa talak berasal dari kata *ithlaq* yang berarti melepaskan atau meninggalkan. Sedangkan dalam istilah agama, talak berarti melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan.

2. Dalil tentang Talak

Pada dasarnya talak merupakan perbuatan makruh. Karena ikatan pernikahan itu adalah ikatan yang suci dan paling kokoh. Allah sendiri yang menamakan ikatan perjanjian suami istri dengan *mitsaqun ghalizun* (perjanjian yang kokoh). Allah berfirman:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْتُم مِّنْكُمْ مِّيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.” (QS. An-Nisa’: 21)

Jika ikatan antara suami dan istri sedekimian itu kuatnya, tidak sepatutnya dirusak dan disepelekan. Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ الْحَلَالَ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقَ (رواه أبو داود والحاكم وصححه)

“Perbuatan halal yang sangat dibenci Allah ialah talak”. (H.R Abu Dawud dan Hakim dan disahihkan olehnya).

Namun begitu hukumnya bisa berubah berdasarkan kemaslahatan dan kemudharatannya ada empat hukum talak, yaitu:

- a. Wajib, talak ini dijatuhkan oleh hakim karena perpecahan antara suami dan istri yang sudah berat atau suami tidak dapat memenuhi hak-hak istri sebagaimana mestinya.
- b. Sunah, apabila suami tidak sanggup lagi membayar kewajibannya atau istri tidak menjaga kehormatannya.
- c. Haram, apabila suami menjatuhkan talak sedangkan istri dalam keadaan haid atau dalam keadaan suci tapi telah dicampurinya atau dengan talak ini mengakibatkan suami jatuh dalam perbuatan haram.
- d. Makruh, apabila tidak dengan alasan yang dibenarkan oleh syara'.

3. Rukun-rukun Talak

Talak memiliki tiga rukun yaitu:

- a. Suami yang mukallaf, selain suami tidak boleh menjatuhkan talak. atau suami tidak berakal, tidak baligh, tidak ikhlas atau dipaksa, maka talaknya tidak sah.
- b. Istri yang diikat dengan ikatan pernikahan yang hakiki dengan suami yang menceraikan.
- c. Ungkapan yang menunjukkan talak. Lafal yang digunakan dalam talak meliputi ucapan yang keluar dari suami baik melalui ucapan, tulisan atau isyarat.

1) Talak dengan ucapan

- a) Talak *sharih* (tegas) yaitu ucapan talak oleh suami kepada istrinya dengan kalimat yang jelas dan terang. Misalnya: “aku telah menjatuhkan talak untukmu.”
- b) Talak *kinayah* (sindiran) yaitu kata-kata atau kalimat yang mempunyai arti talak dan dapat pula berarti lain. Talak ini

memerlukan niat. Misalnya: “pulanglah engkau ke rumah ibumu, kita sudah tidak ada hubungan lagi.”

2) Talak dengan tulisan

Talak dengan lisan ada dua macam, yakni:

- a) Tulisan yang tegas yaitu tertentu maknanya serta jelas alamat yang dituju. Talak ini tidak memerlukan niat.
- b) Tulisan yang tidak tertentu maknanya atau tidak jelas alamat yang dituju. Talak ini memerlukan niat.

3) Talak dengan isyarat

Talak dengan isyarat, hanya berlaku bagi orang yang tidak dapat berbicara (bisu) dan tidak dapat membaca dan menulis.

4. Macam-macam Talak

Macam-macam talak ditinjau dari segi keadaan istri, yaitu:

- a. Talak sunah yaitu talak yang dijatuhkan kepada istri yang pernah dicampuri ketika ia dalam keadaan suci dan pada waktu suci belum dicampuri. Ketika istri dalam keadaan hamil.
- b. Talak bid'ah yaitu talak yang dijatuhkan kepada istri yang pernah dicampuri ketika ia keadaan haid. Dan ketika ia dalam keadaan suci tetapi pada waktu suci itu sudah dicampuri.
- c. Talak bukan sunah dan bukan bid'ah yaitu talak yang dijatuhkan kepada istri yang belum pernah dicampuri dan tidak berdarah haid karena masih kecil atau sudah berhenti haidnya.

Macam-macam talak ditinjau dari segi kebolehan rujuk terbagi menjadi dua macam, yakni:

- a. Talak Raj'i, yaitu talak dimana suami berhak untuk rujuk dengan istrinya sebelum masa iddahanya berakhir. Talak satu dan talak dua kepada istri yang sudah pernah dicampuri.
- b. Talak Bai'n yaitu suami yang menceraikan yang tidak mempunyai hak rujuk kepada istrinya. Talak ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Talak Bain Sugro, ialah talak yang tidak dapat rujuk kecuali dengan perkawinan baru dan dengan persetujuan istri, yaitu talak khulu' dan talak atas putusan pengadilan.
- 2) Talak Bain Kubro, ialah talak yang tidak dapat rujuk, karena talak sudah dijatuhkan sebanyak tiga kali, dan bila seorang bekas suami akan kembali lagi, maka bekas istri tersebut harus pernah kawin dahulu kepada pria lain dan sudah dicerai pula. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 230, yang artinya; "Jika dia menceraikannya (setelah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya sebelum dia menikah dengan suami yang lain."

Macam-macam talak ditinjau dari segi cara menjatuhkannya, ada dua macam yakni:

- a. Talak *ghairu mu'allaq*, yaitu talak yang tidak dikaitkan dengan sesuatu yang lain. Misalnya: "engkau telah saya talak".
- b. Talak *mu'allaq*, yaitu talak yang dikaitkan dengan sesuatu syarat tertentu. Talak ini jatuh jika syarat yang ditentukan terwujud. Misalnya: "engkau tertalak apabila engkau meninggalkan sholat".

B. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Secara bahasa kata cerai berarti putus atau pisah. Sedangkan dalam fiqh perceraian adalah pemutusan ikatan perkawinan antara suami dan istri. Salah satu sebab perceraian adalah perselisihan atau pertengkaran suami istri yang sudah tidak dapat didamaikan lagi.

2. Dalil tentang Perceraian

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ الْحَلَائِلِ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقُ (رواه أبو داود والحاكم وصححه)

“Perbuatan halal yang sangat dibenci Allah ialah talak”. (H.R Abu Dawud dan Hakim dan disahihkan olehnya).

3. Macam-macam Perceraian

a. Fasakh

Fasakh adalah rusak atau putusnya perkawinan melalui pengadilan yang hakikatnya hak suami-istri di sebabkan sesuatu yang diketahui setelah akad berlangsung. Misalnya suatu penyakit yang muncul setelah akad yang menyebabkan pihak lain tidak dapat merasakan arti dan hakikat sebuah perkawinan atau karena salah satu pihak murtad.

Akibat Hukum, Perceraian yang diakibatkan fasakh tidak mengurangi bilangan talak sebab fasakh bukan bagian dari talak. Jadi kalau yang telah bercerai itu kemudian kembali melalui pernikahan yang baru setelah menyadari dan rela dengan keadaan seperti apa adanya, talak yang dia miliki masih utuh. Jika pemisahan itu terjadi sebelum terjadi hubungan suami istri, maka tidak ada mahar bagi istri.

b. Khulu'

Menurut bahasa, kata khulu' berasal dari khala' ats-tsauba idzaa azzalaba yang artinya melepaskan pakaian; karena isteri adalah pakaian suami dan suami adalah pakaian isteri. Para pakar fiqih memberi definisi bahwa khulu' adalah seorang suami menceraikan isterinya dengan imbalan mengambil sesuatu darinya. Dan khulu' disebut juga fidyah atau if fah (tebusan).

Syari'at khulu' didasarkan kepada firman Allah SWT dalam surah al-Baqaroh ayat 229 yang berbunyi :

الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ ۖ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَمَّا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

“Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan

dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami-isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang di berikan istri untuk menebus dirinya. Itulah hokum-hukum Allah. Maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.[QS. Al-Baqarah:229]

c. Zihar

Tidak jatuh hukum zihar kalau suami menyamakan muhramnya dengan istri. Hal seperti dengan rambut, kuku, air mata, air susu, gigi, air liur kalau disamakan dengan istri maka bukan termasuk zihar, karena ia adalah lebihan anggota badan. Jatuhnya hukum zihar itu apabila telah memenuhi empat rukun yaitu: 1). Suami yang sah; 2). Istri yang sah; 3). Orang yang diserupakan dengan isteri (muhram suami); 4). Lafaz secara terang-terangan atau sindiran.

d. Ila'

Ila' artinya "sumpah si suami tidak akan mencampuri istrinya dalam masa yang lebih dari 4 bulan atau dengan tidak menyebutkan jangka waktunya". Apabila seorang suami bersumpah sebagaimana sumpah tersebut, hendaklah di tunggu sampai 4 bulan. Kalau dia kembali baik kepada istrinya sebelum sampai 4 bulan, dia diwajibkan membayar denda sumpah (kafarat) saja. Tetapi kalau sampai 4 bulan saja dia tidak kembali baik dengan istrinya, hakim berhak menyuruhnya memilih di antara dua perkara: membayar kafarat sumpah serta kembali baik kepada istrinya, atau menalak istrinya. Kalau suami itu tidak mau menjalankan salah satu dari kedua perkara tersebut, hakim berhak menceraikan mereka dengan paksa.

Sebagian ulama berpendapat, apabila sampai 4 bulan suami tidak kembali (campur), maka dengan sendirinya kepada istri itu jatuh talak bain, tidak perlu dikemukakan kepada hakim.

Firman Allah Swt: al-baqarah 226-227

Mengenai cara kembali dari sumpah ila' yang tersebut dalam ayat di atas ada tiga pendapat:

- 1) Kembali dengan mencampuri istrinya itu, berarti mencabut sumpah dengan melanggar (berbuat) sesuatu yang menurut sumpahnya tidak akan di perbuatnya. Apabila habis pada masa 4 bulan ia tidak menmcampuri istrinya itu, maka dengan sendirinya kepada istri itu jatuh talak bain.
- 2) Kembali dengan campur jika tidak ada halangan. Tetapi jika ada halangan, boleh dengan lisan atau dengan niat saja.
- 3) Cukup kembali dengan lisan, baik ketika berhalangan ataupun tidak.

e. Li'an

Li'an adalah perkataan suami sebagai berikut: "saya persalsikan kepada Allah bahwa saya benar terhadap tuduhan kepada istri saya bahwa dia telah berzina". Kalau ada anak yang diyakininya bukan anaknya, hendaknya diterangkan pula bahwa anak itu bukan anaknya. Perkataan tersebut hendaklah diulanginya empat kali, kemudian ditambahnya lagi dengan kalimat, "laknat Allah akan menimpaku sekiranya aku dusta dalam tuduhanku ini". Apabila seseorang menuduh orang lain berzina, sedangkan saksi yang cukup tidak ada, maka yang menuduh itu harus atau wajib didera 80 kali. Tetapi kalau yang menuduh itu suaminya sendiri, dia boleh lepas dari siksaan tersebut dengan jalan lian. Berarti suami yang menuduh istrinya boleh memilih antara dua perkara, yaitu didera 80 kali atau ia melian istrinya. Firman Allah saw.:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَدُوا أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ

الصَّادِقِينَ ﴿٦﴾ وَالْخَمْسَةَ أَنْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٧﴾

"Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, Maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya Dia adalah Termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa la'nat Allah atasnya, jika Dia Termasuk orang-orang yang berdusta."(QS. An-nuur: 6-7)

Akibat li'an suami timbul beberapa hukum:

- 1) Dia tidak didera.
- 2) Istri wajib didera dengan siksaan zina.
- 3) Suami istri bercerai selama-lamanya.
- 4) Kalau ada anak, anak itu tidak dapat diakui suminya.

C. Iddah

1. Pengertian Iddah

Menurut bahasa kata iddah berasal dari kata 'adad (bilangan dan perhitungan), seorang wanita yang menghitung dan menjumlah hari dan masa haid atau masa suci. Iddah adalah masa menanti yang diwajibkan atas perempuan yang diceraikan suaminya atau ditinggal mati suaminya. Tujuan iddah yaitu untuk mengetahui kandungannya istri apakah hamil atau tidak. Kalau ternyata hamil, maka anak yang dikandungnya adalah anak suami yang baru bercerai dengannya. Bagi suami yang mempunyai hak ruju', masa iddah merupakan masa untuk berpikir ulang, apakah ia akan kembali pada istrinya atau meneruskan bercerai.

2. Macam-macam Iddah

Adapun ketentuan masa iddah bagi istri adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perempuan yang hamil, iddahnya adalah sampai lahir anak yang dikandungnya itu, baik cerai mati maupun cerai hidup. At-talaq:4
- b. Perempuan yang tidak hamil adakalanya "cerai mati" atau "cerai hidup".

Cerai mati iddahnya yaitu 4 bulan 10 hari. Firman Allah swt.:

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٤٤﴾

"Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah Para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. kemudian apabila telah habis 'iddahnya, Maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri

mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”
(QS. Al-baqarah: 234)

Mengenai dua surat di atas timbul perselisihan paham mengenai istri yang cerai mati, sedangkan ia hamil dan anaknya lahir sebelum cukup 4 bulan 10 hari terhitung dari meninggalnya suaminya. Apakah iddahnya habis dengan melahirkan anak dan apabila anaknya lahir walaupun cukup 4 bulan 10 hari dari hari meninggal suaminya, iddahnya telah habis, karena berdasarkan umumnya ayat pertama.

D. Ruju'

1. Pengertian Ruju'

Yang dimaksud dengan ruju' adalah mengembalikan istri yang telah ditalak pada pernikahan yang asal sebelum diceraikan.

2. Dalil tentang Ruju'

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعَوْلِهِنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki islah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-baqarah: 228)

3. Rukun-rukun Ruju'

a. Istri, keadaan istri yang diceraikan :

- 1) Sudah dicampuri, istri yang belum dicampuri apabila ditalak terus bercerai, maka si istri tidak mempunyai iddah.
- 2) Istri yang tertentu, kalau suaminya menalak beberapa istrinya, kemudian ia ruju' kepada salah seorang dari mereka dengan tidak ditentuka siapa yang diruju' kan, maka ruju'nya tidak sah.
- 3) Talaknya adalah talak raj'i. Jika ia ditalak dengan talak tebus atau talak tiga, maka ia tak dapat dirujuk lagi.
- 4) Rujuk itu terjadi sewaktu istri masih dalam iddah.

وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ

“dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu,”.

(QS. al-Baqarah:228)

- b. Suami. Rujuk ini dilakukan oleh suami atas kehendaknya sendiri, artinya bukan dipaksa.
 - c. Saksi. Dalam hal ini para ulama berselisih paham, apakah saksi itu wajib menjadi rukun atau sunat. Sebagian mengatakan wajib, melainkan sunat.
- فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ

لِللَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ ۚ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.” (QS. At-Talaq:2)

- d. Sigat (lafaz). Sigat ada dua,yaitu:

- 1) Terang-terangan, misalnya di katakan,”Saya kembali kepada istri saya,” atau “saya rujuk kepadamu.”

2) Melalui sindiran, misalnya “Saya pegang engkau,” atau “saya kawin engkau,” dan sebagainya, yaitu dengan kalimat yang boleh dipakai untuk rujuk atau untuk lainnya.

Sigat itu sebaiknya merupakan perkataan tunai, berarti tidak digantungkan dengan sesuatu. Umpamanya dikatakan, ”Saya kembali kepadamu jika engkau suka,” atau “Kembali kepadamu kalau si Anu datang.”Rujuk yang digantungkan dengan kalimat seperti itu tidak sah.

4. Hukum rujuk

- a. Wajib, terhadap suami yang menalak salah seorang istrinya sebelum dia sempurnakan pembagian waktunya terhadap istri yang ditalak
- b. Haram, apabila rujuknya itu menyakiti istri.
- c. Makruh, kalau perceraian itu lebih baik dan berfaedah bagi keduanya.
- d. Jaiz, ini adalah hukum rujuk yang asli.
- e. Sunat, jika maksud suami adalah untuk memperbaiki keadaan istrinya, atau rujuk itu lebih berfaedah bagi keduanya (suami istri).

5. Hikmah Ruju’

Diantara hikmah ruju’ adalah sebagai berikut:

- a. Ruju’ akan mewujudkan *islah* (perdamaian setelah perpecahan).
- b. Ruju’ akan menghindari pecahnya hubungan kerabat.
- c. Ruju’ menghindari terbengkalainya pendidikan anak.
- d. Ruju’ dapat menghindarkan perbuatan dosa.
- e. Ruju; menghindarkan dari gangguan jiwa.

E. Hadhanah

Hadhanah berasal dari kata “hidhan” artinya lambung. Kata hadhanah adalah suatu ungkapan untuk menyatakan pelaksanaan mengasuh anak yang masih tidak bisa membedakan antara yang manfaat dan yang tidak manfaat bagi dirinya (tamyiz), dan tidak dapat mengatur dirinya sendiri dan mengasuh sesuai dengan apa yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan menjahui mudharat dari padanya.

Menurut syekh Abu Sujak, ada beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang agar menjadi pengasuh, diantaranya yaitu:

1. Berakal, dengan demikian anak tidak boleh diasuh oleh ibu atau bapak yang gila.
2. Merdeka, dengan demikian perempuan hamba sahaya tidak berhak mengasuh kendati mendapatkan izin dari tuannya.
3. Beragama, ibu harus orang Islam, kalau anaknya Islam dengan sebab ayahnya Islam, maka ibu yang kafir tidak boleh mengasuh anak yang Islam.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى ومسلم)

“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi”.(HR. Bukhari dan Muslim)

4. Dapat menjaga kehormatan dirinya dan dapat dipercaya, dengan demikian seorang ibu yang fasik tidak berhak mengasuh anaknya.
5. Tidak bersuami, sabda Rasulullah:

أَنْتَ أَحَقُّ بِهِ مَالِمَ تَنْكِحِي

“Engkau (perempuan) lebih berhak akan anak itu selam engkau tidak menikah lagi ”.

6. Tinggal menetap.

Jika satu syarat kurang gugurlah pencalonannya untuk menjadi pengasuh.

Imam al-Qurthubi berkata dalam tafsirnya (Jami' Ahkam Al-Quran: 3/152):
“para ulama sepakat, bahwa bagi suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada anak-anaknya yang masih kecil yang tidak memiliki harta”.

Menurut Imam Malik bahwa pemeliharaan anak itu ada di bawah hak ibu. Untuk anak laki-laki hingga ia baligh, sedangkan untuk anak perempuan maka batasannya hingga ia menikah.

Menurut madhab Hanafi bahwa pemeliharaan anak laki-laki di bawah ayah, dengan alasan bahwa jika seorang anak laki-laki sudah bisa memenuhi kebutuhan

dasarnya, maka yang ia butuhkan adalah pendidikan dan perilaku laki-laki. Sedangkan untuk anak perempuan bahwa manakala anak perempuan tersebut telah mengalami menstruasi, maka ia diserahkan kepada ayahnya.

Menurut madhab Hanbali bahwa anak laki-laki diberi kesempatan untuk memilih antara bapak atau ibunya. Sedangkan untuk anak perempuan diserahkan kepada ayahnya setelah berumur 7 tahun.

Sedangkan Imam Syafi'i berkata "jika seorang anak laki-laki telah mencapai baligh dalam usia delapan tahun, di mana usia ini adalah usia tamyiz, maka dia diberi kesempatan untuk memilih di antara kedua orang tuanya. Sebab pada usia itulah pada umumnya anak yang bersangkutan telah pintar karena tergerak keinginannya untuk belajar al-Qur'an, sopan santun, dan kewajiban ibadah lainnya. Dan dalam hal ini tidak ada bedanya laki-laki ataupun perempuan".

Berkaitan dengan berakhirnya masa pengasuhan, ada beberapa aturan Negara yang mengaturnya, diantaranya:

- a. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 49 tentang pencabutan kekuasaan anaknya dan pasal 51 (2) tentang sewali-wali sedapat-dapatnya diambil dari keluarga anak tersebut atau orang lain yang sudah dewasa, berpikiran sehat, adil, jujur, dan berkelakuan baik.
- b. KHI pasal 107 (3) tentang bila wali tidak mampu berbuat atau lalai melaksanakan tugas perwaliannya, maka Pengadilan Agama dapat menunjuk salah seorang kerabat untuk bertindak sebagai wali atas permohonan kerabat tersebut dan (4) tentang pengambilan wali dari pihak keluarga atau orang lain yang sudah dewasa, berpikiran sehat, adil, jujur, dan berkelakuan baik atau badan hukum.
- c. CLD pasal 91(4) tentang pemeliharaan anak apabila orang tuanya tidak mampu, maka Pengadilan Agama dapat menunjuk salah seorang kerabat terdekat untuk melaksanakan kewajiban tersebut.

WARIS DAN WASIAT

A. Waris

a. Pengertian Waris

Kata waris berasal dari bahasa Arab yaitu *waritsa-yaritsu-irtsan-miraatsan*. Maknanya secara istilah adalah berpindahnya sesuatu dari seorang ke orang lain atau dari suatu kaum ke kaum yang lain. Segala sesuatu yang berhubungan dengan waris disebut mawaris. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang mawaris disebut ilmu faraid. Jadi ilmu faraid adalah ilmu yang menguraikan cara membagi harta peninggalan seseorang kepada ahli waris yang berhak menerimanya. Tujuan mempelajari ilmu faraid adalah agar pembagian harta warisan dilakukan secara adil, tidak ada ahli waris yang merasa dirugikan sehingga tidak terjadi perselisihan.

2. Beberapa Hak yang Bersangkutan Dengan Harta Pusaka

Sebelum kita teruskan uraian pembagian harta pusaka kepada ahli waris, lebih dahulu akan diterangkan beberapa hak yang wajib didahulukan dari pembagian harta pusaka kepada ahli waris.

- a. Yang terutama adalah hak yang bersangkutan dengan harta itu, seperti zakat dan sewanya. Hak ini hendaklah diambil lebih dahulu dari jumlah harta sebelum dibagi-bagi kepada ahli waris.
- b. Biaya untuk mengurus mayat, seperti harga kafan, upah menggali kubur dan sebagainya.
- c. Hutang, kalau si mayit meninggalkan hutang, hutang itu hendaknya dibayarkan dahulu sebelum dibagikan untuk ahli warisnya.
- d. Wasiat, kalau si mayit mempunyai wasiat yang banyaknya tidak lebih dari sepertiga harta peninggalannya, wasiat itu hendaklah dibayar sebelum harta peninggalan mayit dibagi-bagi.
- e. Sesudah dibayar semua hal di atas, barulah harta peninggalan si mayit itu dibagi kepada ahli waris menurut pembagian yang ditetapkan Allah swt.

3. Sebab-sebab pusaka

a. Kekeluargaan

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرًا ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.”(QS. An-nisa’:7)

b. Perkawinan. Perkawinan yang sah menyebabkan adanya hak saling mewarisi yakni antara suami dan istri.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ

“Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu,” (QS. An-nisa; 12)

c. Dengan jalan memerdekakan dari budak.

d. Hubungan Islam. Orang yang meninggal apabila tidak ada ahli warisnya yang tertentu, maka harta peninggalannya diserahkan ke baitul mal untuk umat Islam dengan jalan pusaka. Sabda Rasulullah saw.

أَنَا وَارِثٌ مَنْ لَأَوَارِثَ لَهُ . رواه أحمد وأبو داود

“saya menjadi waris orang yang tidak punya ahli waris”

4. Sebab-sebab Tidak Mendapat Warisan

Beberapa sebab yang menghalangi mendapat harta warisan dari keluarga mereka yang meninggal adalah:

a. Hamba. Seorang hamba tidak mendapat warisan dari semua keluarganya yang meninggal dunia selama ia masih berstatus hamba. Firman Allah swt:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ ۖ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۗ هَلْ يَسْتَوُونَ ۗ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۗ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٦﴾

“Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatupun dan seorang yang Kami beri rezki yang baik dari Kami, lalu Dia menafkahkan sebagian dari rezki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan, Adakah mereka itu sama? segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui.” (QS. An-nahl:75)

- b. Pembunuh. Orang yang membunuh keluarganya tidak mendapat warisan dari keluarganya yang dibunuh itu. Sabda Rasulullah saw.:

لَا يَرِثُ الْقَاتِلُ مِنَ الْمَقْتُولِ شَيْئًا (رواه النسائي)

“yang membunuh tidak mewarisi sesuatupun dari yang dibunuhnya”

- c. Murtad. Orang yang keluar dari agama Islam tidak mendapat warisan dari keluarganya yang masih tetap memeluk agama Islam, dan sebaliknya ia tidak mewarisi mereka yang masih beragama Islam.
- d. Orang yang tidak memeluk agama Islam (kafir) tidak berhak menerima warisan dari keluarganya yang memeluk agama Islam. Begitu juga sebaliknya orang Islam tidak berhak menerima warisan dari orang kafir. Sabda Rasulullah saw.:

لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ . رواه الجماعة

“orang Islam tidak mewarisi orang kafir, dan orang kafir tidak pula mewarisi orang Islam”

B. WASIAT

1. Pengertian Waris

Perkataan washiyah diambil dari maksud kata “aku menyambung perkara”. Karena orang yang berwasiat itu menyambung apa yang menjadi miliknya semasa hidupnya, disambung dengan apa yang ada sesudah matinya.

Dalam istilah syara’ wasiat adalah penyerahan kuasa bertindak yang khusus sesudah mati. Hukum wasiat adalah sunat. Sesudah Allah menerangkan beberapa

ketentuan dalam pembagian harta warisan. Diterangkan pula bahwa pembagian harta warisan tersebut hendaknya dijalankan. Firman Allah swt.:

مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

“(Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. “(QS. An-nisa:11)

2. Rukun-rukun wasiat

- a. Orang yang berwasiat, hendaknya orang yang berwasiat bersifat mukallaf dan berhak berbuat kebaikan serta dengan kehendaknya sendiri.
- b. Orang yang menerima wasiat. Orang yang menerima wasiat hendaknya tidak digunakan untuk hal maksiat.
- c. Sesuatu yang diwasiatkan. Disyaratkan dapat berpindah milik dari seorang ke orang lain.
- d. Lafadz wasiat, yaitu kalimat yang bisa dipahami untuk wasiat.

Sebanyak-banyak wasiat adalah sepertiga dari harta peninggalan. Tidak boleh lebih dari sepertiga harta peninggalan kecuali apabila diizinkan oleh semua ahli waris. Sabda Rasulullah saw.:

عن ابن عباس قال: أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُثِ إِلَى الرَّبْعِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ. رواه البخارى ومسلم

“Dari Ibnu Abbas ia berkata: alangkah baiknya jika manusia mengurangi wasiat mereka dari sepertiga ke seperempat. Karena sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda: “wasiat itu sepertiga, sedangkan sepertiga itu sudah banyak”.

Wasiat hanya ditujukan kepada orang yang bukan ahli waris. Adapun kepada ahli waris maka tidak sah. Kecuali diridakan oleh semua ahli waris yang lain sesudah meninggalnya orang yang berwasiat. Sabda Rasulullah saw.:

لَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ (حديث حسن صحيح)

“tidak ada wasiat bagi ahli waris”

Agar terjamin kebenaran wasiat di kemudian hari, maka sewaktu berwasiat disyaratkan disaksikan sekurang-kurangnya dua orang yang adil.

Lampiran 16

PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
a. Memberikan contoh atau argumentasi	1	3	4
b. Menerima saran dan pandangan dari orang lain untuk mengembangkan ide	2	2	3
c. Memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain	1	4	4
d. Menanyakan pertanyaan yang relevan dan beraturan	2	3	4
e. Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi	1	1	2
f. Berusaha untuk memahami	2	3	3
g. Mencari dan memberikan ide yang bervariasi	2	2	3
h. Berbicara dengan bebas dan bersikap sopan	3	3	3
Jumlah	14	21	26

Keterangan:

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

Lampiran 17

MAN MALANG II KOTA BATU

(C). Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur yang berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan jumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel yang memadai, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah sekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalu lintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lintas pegunungan. Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai Kota Agraris yang terkenal dengan hasil pertanian apel.

MAN II Malang Batu berada lingkungan perkotaani, para siswa sebagian besar berdomisili dan berasal dari masyarakat dalam kawasan Kota Batu.

(D). Penduduk, Agama dan Kehidupannya.

Penduduk di Kota Batu sebanyak 193.907 jiwa terbagi dalam :

a. Penduduk Menurut Agama

Islam	:	154.658 jiwa
Kristen	:	4.904 jiwa
Katholik	:	997 jiwa
Hindu	:	612 jiwa
Budha	:	636 jiwa

b. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Petani	:	67%	Pegawai/ Karyawan	:	12%
Pedagang	:	8%	Buruh	:	13%

c. Anak Usia Sekolah

Usia Tingkat Dasar	:	28.546 jiwa
Usia Tingkat Menengah	:	19.687 jiwa

(E). Lembaga Pendidikan

Pendidikan Sekolah

a. Tingkat Dasar (MI / SD)	:	88 buah
dengan jumlah siswa	:	18.546 anak

- b. Tingkat Lanjutan (MTs/SLTP) : 21 buah
dengan jumlah siswa : 7.375 anak
- c. Tingkat Menengah (MA/SMU/SMK) : 11 buah
dengan jumlah siswa : 2.312 anak
- d. Tingkat Perguruan Tinggi : 1 buah

Pendidikan Luar Sekolah

- a. Dinniyah : 14 buah
- b. Pondok Pesantren : 24 buah
dengan jumlah santri : 3.968 santri
- c. Kursus-kursus : 6 buah

II. KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

A. Keadaan Guru

MAN Malang II BATU memiliki tenaga Guru sebanyak 54 orang yang terdiri dari 39 Orang Guru Tetap dan 9 orang Guru Tidak Tetap, dan Pegawai Tetap sebanyak 3 orang dan 10 orang Pegawai Tidak Tetap. Latar Belakang pendidikan tenaga Guru terdiri dari 5 orang Sarjana S-2, 48 orang Sarjana S-1, dan 1 orang masih menyelesaikan S-1.

B. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada :

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang,
Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang
Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang
Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang
Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang
Tahun 2003/2004 berjumlah 601 orang
Tahun 2004/2005 berjumlah 615 orang
Tahun 2005/2006 berjumlah 575 orang
Tahun 2006-2007 berjumlah 584 orang
Tahun 2007/2008 berjumlah 550 orang
Tahun 2008/2009 berjumlah 501 orang
Tahun 2009/2010 berjumlah 540 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2008/2009 berjumlah 15 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA dan IPS, keadaan siswa tahun 2008/2009 disajikan dalam tabel berikut:

C. Keadaan Gedung dan Ruangan

MAN Malang II Batu memiliki ruang kelas sebanyak 15 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain

D. Inventaris Kantor

Inventaris Kantor MAN II Batu memiliki beberapa barang milik negara antara lain terdapat dalam lampiran Inventaris Kantor.

IV. PROGRAM PENGEMBANGAN

A. Bidang Sarana dan Prasarana.

Melihat dari kondisi obyektif dan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi secara bertahap, melalui program pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, MAN II Batu terus berusaha mengembangkan diri, minimal setara dengan sekolah tingkat menengah pada umumnya.

Untuk tahap awal, dalam bidang sarana prasarana fisik, pengembangan diarahkan pada terpenuhinya kelengkapan-kelengkapan antara lain dapat dilihat pada tabel

B. Bidang Ketenagaan

Pengembangan bidang ketenagaan merupakan upaya :

1. Pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan
2. Peningkatan SDM dalam arti peningkatan profesionalisme

Hal ini mencakup antara lain :

1. Tenaga Guru
2. Tenaga Administrasi.
3. Laborant
2. Pustakawan
3. Penjaga Madrasah
4. Tenaga Kebersihan

C. Bidang Kurikulum

Pengembangan dalam bidang Kurikulum disamping mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil Rapat Kerja Pejabat Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dep. Agama Provinsi Jawa Timur tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2002, khususnya yang menyangkut Program Kerja Pengembangan Kurikulum

Secara operasional pengembangan dalam bidang kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain :

- a. Pendaayagunaan fungsi dan tugas Kepala Madrasah
- b. Peningkatan Kualitas Guru
- c. Efisiensi dan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

Lebih lanjut, hal ini dijabarkan dalam upaya peningkatan kualitas pada halaman berikutnya.

D. Bidang Kesiswaan

Bidang Kesiswaan diarahkan kepada pengembangan 3 potensi :

1. Pembinaan Akhlaqul Karimah
2. Pembinaan potensi intelegensi dan prestasi keilmuan
3. Pembinaan Kreativitas

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan ini, antara lain :

1. Diklat Kepemimpinan Siswa
2. Kepramukaan
3. Palang Merah Remaja
4. Karya Ilmiah Remaja
5. Kegiatan Keagamaan
6. Keputrian (Tata Busana, Tata Boga, Tata Graha)
7. Ketrampilan Menjahit
8. Kegiatan Seni
9. Olah Raga Prestasi
10. Badan Dakwah Islam

dan kegiatan-kegiatan lain yang sebagian bersifat insidental.

E. Bidang Hubungan Masyarakat.

Di bidang Humas diupayakan partisipasi masyarakat yang menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah, antara lain :

1. Peningkatan peran seta orang tua siswa melalui BP-3/Majlis Madrasah

2. Menjalinkan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
3. Menjalinkan hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat
4. Mengupayakan dsana beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
5. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
6. Kegiatan silaturrohim rutin keluarga MAN Malang II Batu.

V. UPAYA PENINGKATAN KUALITAS

A. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Upaya peningkatan kualitas Madrasah berkaitan erat dengan peningkatan sarana dan prasarana, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, antara lain :

1. Pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana.
2. Penambahan Gedung untuk ruang belajar
3. Rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada
4. Melengkapi buku-buku pelajaran dan buku penunjang pelajaran di perpustakaan Madrasah.
5. Peningkatan dan penyempurnaan Laboratorium.
6. Penyediaan alat-alat ketrampilan.
7. Penyediaan alat-alat olah raga.
8. Penyediaan alat-alat pelajaran.
9. Penyediaan alat-alat kesenian.
10. Penyediaan alat-alat ekstrakurikuler.

B. Peningkatan Manajemen Madrasah

Peningkatan Manajemen Madrasah mencakup unsur-unsur pengelolaan :

1. Peserta didik (siswa).
2. Kurikulum/program
3. Tenaga Kependidikan
4. Fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana)
5. Keuangan
6. Pemasok dan lingkungan.

C. Peningkatan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan

1. Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan
2. Penugasan Guru dengan tepat antara keahlian dan tuntutan kurikulum
3. Rekrutmentenaga Guru dan Tenaga Kependidikan.
4. Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
5. MGMP, Pelatihan, Seminar dan semacamnya.

D. Optimalisasi dan Penambahan Jam Belajar

1. Efisiensi jam pelajaran dalam KBM.
2. Penugasan-penugasan dan latihan.
3. Wajib Tartil Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dan hafalan Surat Yasin setiap hari Jum'at.
4. Penambahan jam pelajaran yang diintegrasikan pada jam wajib menurut kurikulum (bukan semacam tambahan pelajaran)
5. Memberi kesempatan siswa untuk menambah melalui lembaga-lembaga atau kelompok belajar di luar Madrasah.
6. Try-out Ujian Nasional, PMDK
7. Layanan bagi siswa yang kurang berprestasi

E. Program Lifeskill

1. Tata Boga
2. Tata Busana
3. Broadcasting
4. Las/Otomotif
5. Sepak Bola
6. Musik
7. Bahasa Arab
8. Bahasa Inggris
9. TI

F. Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Pramuka
2. PMR
3. Bola Volley
4. Bola Basket
5. Kesenian Karawitan
6. Bela Diri
7. Bulu Tangkis
8. Bimbingan Belajar

Lampiran 18

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan bu Lely Maziyah, S, Ag. Pada hari Kamis tanggal 28 April 2011, pukul 16.30 WIB

Peneliti :Apakah pada pembelajaran fiqih sudah berjalan dengan efektif?(untuk selanjutnya peneliti disingkat P dan responden didingkat R)

Responden : kalau dibilang efektif belum, karena susah ya menurut saya itu pembelajaran Agama.

P: Strategi dan metode apa yang selama digunakan dalam pembelajaran fiqih?

R: saya biasa menggunakan ceramah dan diskusi. Karena bagaimanapun juga pembelajaran agama itu harus menggunakan ceramah. Karena ini menyangkut hukum.

P: Apa saja yang buku panduan yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?

R: Fiqih Sunnah oleh sayyid sabiq, kalau untuk anak LKS, saya gini alasan saya makek LKS. Kalau anak sekarang kan malas untuk mencatat itu kan males, makanya saya pakek LKS. Kalau buku panduan itu tidak bisa dibawa pulang karena persediaannya terbatas. Jadi setelah pembelajaran bukunya ditarik dibawa ke perpustakaan lagi. Untuk LKS ya sebagai acuan pengayaan sama soal-soal itu. Kalau bukunya terus terang mau minta jumlah banyak tidak hanya pelajaran saya saja yang minta. Kalau buku agama itu jarang ada sumbangan-sumbangan dari diknas, yang kemarin saja ada buku IPS tok, uaakeh bukune sakmene-mene. Kalau untuk buku agama itu miskin.

P: Bagaimana system evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih?

R: untuk evaluasi saya biasanya dalam bentuk tertulis, ada soal yang menjodohkan, disamping soal pilihan ganda dan uraian. Kalau nanti ada yang belum tuntas ya saya

pakek ujian lisan, jadi remidinya itu pakek lisan. Untuk hariannya saya pengennya juga ujian lisan berhubung waktunya yang nggak nyukupi ya pakek ujian tulis.

P: Apakah sebelumnya pernah bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah? Jika pernah, apakah sudah efektif dan bagaimana hasilnya?

R: kalau strategi pembelajaran berbasis masalah saya belum pernah tapi saya dulu pernah menyuruh anak-anak untuk mencari klipng di perpustakaan kemudian saya bentuk kelompok dan saya suruh mereka diskusi. Untuk pelajaran fiqih, sebelumnya saya belum pernah menggunakan metode ini, tapi ketika diterapkannya metode ini, saya lihat anak-anak lebih banyak bertanya dari pada sebelumnya, tapi kalau untuk pelajaran Fiqih ini saya kok cenderungnya menggunakan ceramah dan tanya jawab karena hal ini soal hukum. Tapi bagus juga metode ini karena materi tentang pernikahan mut'ah, alat kontrasepsi, KB bisa tercover karena kebetulan hal tersebut tidak ada dalam LKS ataupun buku Fiqih Tiga Serangkai. Soal pemahaman siswa, tergantung dengan siswanya. Kalau anak banyak membaca maka anak tersebut akan gampang atau lebih mudah memahami materi ataupun permasalahan yang diberikan. Begitu juga sebaliknya. Kalau untuk pelajaran saya kok cenderungnya menggunakan ceramah dan tanya jawab. Kalau untuk pelajaran Aqidah saya mungkin bisa, karena pelajaran aqidah itu hanya pengembangan. Saya juga megang pelajaran aqidah soalnya. Kalau syariat ya mau ndak mau ya harus begini. Kalau matematika mungkin kalau dikasih permasalahan lebih gampang. Saya sering kumpul-kumpul dengan guru agama lain kalau seandainya agama tanpa ceramah pokoe kiro-kiro tidak jelaskan itu bisa ndak. Bisa kalau anaknya suka baca.

P: kalau dikelas itu bu Trina yang saya suka kelihatannya dia banyak refrensi.

R: iya memang Trina itu suka baca, dia juga aktif bertanya dia juga yang sering ngawali bertanya selain trina juga Eka itu.

P: kalau sekarang kan ada permasalahan-permasalahan baru seperti nikah mut'ah, sama alat kontrasepsi.

R: oh ya kebetulan ya kemarin dibahas ya, memang seperti nikah mut'ah terus alat kontrasepsi tidak ada dalam LKS, tapi kemarin dibahas semua ya. Waktu saya tinggal itu.

P: iya bu,

R: ya kalau menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini ya pelajaran tidak hanya terfokus pada materi. Kan guru hanya sebagai fasislitator. Guru hanya memberikan kesimpulan kalau mungkin ada yang belum jelas. Lha kemarin anak-anak itu tanya “lha bu sudah tab u?” “loh yow kemarin habis ulangan itu terakhir” “lha tak kiro sek onok”. Lha sampyan sek perlu sama anak-anak ndak? Lha besok saya kan ngajar besok lang wes kalau perlu sama anak-anak, sabtu juga bisa tapi kalau tidak mau waktunya terpotong ya besok. Nanti saya masuk kelas sampean wawancara.

P: lha ndak papa bu?

R: wes enak-enak an wae. Oh yow azizah ini kemarin kan belum ikut ujian, trus yo opo?maunya kan kemarin, besok mungkin. Soalnya kan cuma sepuluh pilihan ganda sama uraian kan. Dulu saya pernah ketika membahas tentang akhlak. Jadi ada permasalahan seperti bahayanya narkoba. Lha itu saya suruh anak-anak menulis masalah yang dihadapinya diri mereka. kemudian keterkaitan dengan pelajaran lainnya ya seperti materi Zina, kemarin itu pas ketepatan di Fiqih ada materi zina di akidah akhlak juga ada jadinya enak kalau seperti nggak usah dua kali ngoyo. Kalau menurut sya strategi pembelajaran berbasis masalah bisa dterapkan juga di pelajaran Aqidah Akhlak, sekarang kan banyak terjadi kenakalan remaja kayak pengaruh narkoba, rokok.

Kalau untuk penghambatnya dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini ataupun pelajaran yang lainnya itu menurut saya tergantung anaknya kalau anaknya suka baca ini lebih memudahkan dalam proses pembelajaran tapi kalau anaknya tidak pernah baca ini sangat menyulitkan karena kita harus ekstra berusaha.

Wawancara dengan Trina Fatmalasari, di mushola pada hari Jum'at tanggal 29 April 2011, pukul 10.00 WIB

P: Apa yang anda pikirkan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan?

R: kebanyakan pertama tentang metode ini. Pasti ini dikasih masalah-masalah gitu bu atau menambah materi.

P: Bagaimana perasaan anda selama mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?

R: ya menurut saya lebih efektif karena kan ya bisa menganalisis masalah yang ada di sekitar kita.

P: bagaimana perbandingannya dengan metode seperti ceramah atau yang biasa digunakan guru?

R: ya lebih efektif dengan strategi pembelajaran berbasis masalah karena kami siswa-siswi akan lebih mengerti tentang fakta yang ada di masyarakat. Kan kalau dalam masalah itu kan tidak terfokus pada satu materi melainkan di dalamnya ada masalah-masalah lain yang harus dipecahkan. Jadi kita bisa menyambungkan antara satu materi dengan materi yang lain.

P: sebelumnya pernahkan anda atau guru anda menggunakan strategi atau metode semacam ini?

R: dulu di SMP pernah. Kalau selama di MAN ini belum pernah. Kalau membuat kayak artikel ringan itu pernah.

P : apa manfaat yang telah anda peroleh dari setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah ini? Seperti rasa ingin tahunya anda, daya analisis atau kemampuan bertanya anda atau permasalahan yang ada disekitar anda?

R : ya kalau ada masalah bisa langsung ditanyakan ke teman-teman yang lain. Tapi lebih efektif kalau seperti itu jadi saling melengkapi. Setelah diterapkannya metode ini bu ya saya juga mulai berpikir mengenai masalah yang ada di desa. Ada keluarga itu yang menikahkan saudara kandung yang kembar. Jadi kalau kembarnya itu laki-laki dan perempuan dipisahkan dahulu terus nanti kalau sudah dewasa dinikahkan.

P: apakah mereka orang muslim atau penganut agama lain? Tidak adakah pro-kontra dari masyarakat?

R: katanya sudah adat dari dulu gitu. Kalau kontra dari masyarakat ada tapi mereka fine-fine aja bu kan sudah menjadi biasa. Dari sini saya mencoba mencari jawaban, kemudian saya tahu ada sumber Islam yang dari adat atau kebiasaan itu bu, tapi saya nggak tahu apakah ini memang benar atau salah. Tapi hanya keluarga yang tahu tapi ya sudah menjadi rahasia umum.

P: Bagaimana penilaian anda tentang teman-teman anda selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

R: ya temen-temen lebih aktif. Dan lebih mampu menggabungkan pikiran, kita dapat mengetahui pengaplikasian materi yang kita pelajari di masyarakat. Di samping itu, dengan adanya masalah kita tidak terpaut dengan satu materi saja tetapi kita bisa mengaitkan dengan materi lain. Saya juga melihat teman-teman saya itu banyak juga yang enjoy ketika diterapkannya metode ini.

Wawancara dengan Siti Eka N, di mushola pada hari Jum'at tanggal 29 April 2011, pukul 10. 24 WIB

P: bagaimana bayangan awal anda tentang strategi pembelajaran berbasis masalah ini?

R: awalnya saya mengira metode ini ya berupa masalah yang rumit, Dengan diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini seperti yang telah kita laksanakan kemarin-kemarin, yach menurut saya bisa dibilang ya cukup efektiflah sebagai metode pembelajaran.

P: ya masalah-masalah kemarin itu ndak saya awuri atau gimana say mencarinya di buku yas alunaka, kumpulan tanya jawab tapi peristiwa yang ada di Mesir selain itu saya juga ambilkan dari cerita dari film yang ada di TPI atau MNCTV itu. Kemudian bagaimana perasaan anda selama mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?

R: ya eee.... senang karena itu saya bisa mengetahui cara belajar dan mengajar yang baru.

P: Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran berbasis masalah jika dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya?

R: gimana ya??? Kalau dibandingkan ya saya lebih suka.....

P: atau dengan strategi yang lainnya selain strategi pembelajaran berbasis masalah tentunya.

R: gini bu saya kok lebih suka, kalau membahas suatu topic ya kalau menurut saya itu kok lebih baik kita itu disuruh mencari dulu masalahnya baru setelah itu dari pihak mengajar atau guru yang memberikan masalah. tapi saya merasa senang dengan diterapkannya metode ini, karena menurut saya dengan adanya masalah itu rasa ingin tahu kita tentang jawabannya itu bu, dengan adanya masalah ini juga membuat kita ingin selalu bertanya karena dalam masalah itu menimbulkan masalah-masalah yang lain, dengan begitu bisa menambah pemahaman kita mengenai materi yang kita pelajari.

P: Apakah menurut anda strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan kemampuan bertanya anda? Apa alasan anda?

R: bisa, soalnya metode ini itu kayak apa hal-hal yang ingin ditanyakan itu buanyak sekali, kalau sudah tahu ingin tahu jawaban yang lainnya gitu bu. Iya itu langsung bisa. Ya misalnya kayak di tetangga ada perceraian lha itu bisa langsung menyambungkan dengan materi. "Oh ya ya kemarin itu gini, jadi gini".

Pernah menanyakan ke guru atau ke lainnya atau ke temen yang lebih tahu karena kalau ke guru itu harus menunggu waktunya.

P: anda sebagai orang atau anak yang berpengetahuan luas tentang agama di sekitar lingkungan anda hal ini karena anda sekolah di sekolah agama, pernahkah anda mengalami atau ditanya seseorang tentang hukum sesuatu misalnya?

R: pernah, saya ditanyain tentang hukumnya makan pete trus tentang rokok juga pernah, karena orangnya itu sudah sepuh jadinya beliaunya itu ndak tahu gitu.

P: bagaimana penilaian anda tentang teman-teman anda selama proses diterapkannya strategi ini?

R: Kalau saya melihat teman-teman itu pada awalnya “kaget” kok kita itu langsung dikasih permasalahan gitu, sebagian teman-teman itu gini bu “apa ini??” tapi untuk berikutnya teman-teman enjoy aja bu.

P: lha kemarin katanya bu Lely anak-anak sudah saya suruh baca dan saya bilangi.

R: iya bu awal-awal aja.

P: yak an ini wewenang beliau, kan saya hanya membuat rencana dan menjelaskannya ke beliau gitu, untuk pelaksanaannya saya serahkan ke beliau.

Wawancara dengan M. Faris Hamzah, di mushola pada hari Jum’at tanggal 29 April 2011, pukul 10. 46 WIB

P: Apa yang anda pikirkan tentang strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan?

R: anda, itu menarik, maksudnya metodenya itu menarik. Metode ini menurut saya menarik karena kita bisa mengetahui permasalahan yang ada di sekitar kita, kita bisa mengetahui faktor-faktornya dan juga penyelesaiannya dan pencegahannya. Jadi ada persepsi juga itu lhoo bu.

P: Bagaimana perasaan anda selama mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah?

R: saya pertama kali itu kaget, trus kedua karena sya belum begitu paham dengan materi dan apa yang disampaikan oleh temen-teman itu juga belum mampu menyerap.

P: katanya sudah baca.....

R: iya yang lain sudah baca tapi hadhnah itu loo bu belum begitu paham. Terus waris. Ya itu perasaan pertama ya setelah itu ada jenuhnya sedikit bu. Menurut saya itu bu pertama materi kemudian kita bisa lebih paham gitu bu.

P: Bagaimana penilaian anda tentang strategi pembelajaran berbasis masalah jika dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya?

R: ya lebih enak ini bu, seperti saya katakana tadi, juga kalau dibanding pelajaran seperti biasanya, ini lebih enak tentunya karena kita bisa belajar menilai dan memberikan tanggapan-tanggapan.

P: pernahkan proses pembelajaran anda selama di sekolah menggunakan metode yang lainnya?

R: oh..ya pernah bu, itu lhooo bu yang metode dari Cina itu, eh opo rek metode yang dari Cina itu? Yang itu lhoo dari satu kelompok menerangkan ke kelompok lainnya.

P: Jigsaw ta?

R: ya, Jigsaw bu.

P: Apakah menurut anda strategi pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dan kemampuan bertanya anda? Apa alasan anda?

R: rasa ingin tahu itu ada, tapi kalau ditanya mengenai kemampuan observasi dan daya analisis saya, saya rasa meningkat tapi ya kemampuan saya belum mencukupi karena menurut saya pelajaran agama itu beda dengan pelajaran umum walaupun saya kelas IPA.

P: analisis anda tentang fenomena di lingkungan sekitar?

R: ada bu kayak pernikahan sedarah, trus pernikahan beda agama.

P: masak sedarah ris?

R: ya kayak masih sepupu gitu bu.

P: ya kalau sepupu asal tidak sewalian maksudnya tidak dari saudara bapak ndak papa, jadi saumpamane bapak punya adik laki-laki trus palekmu punya anak perempuan, lha dirimu sama dia itu yang haram.

R: oo...gini lhoo bu Jadi saumpamane ayahku sama ibu e Eka saudara gitu lak nggak boleh bu?

P: Lohh...gini ris kalau seperti ndak papa. Tapi saumapamne bapakmu saudara saudaranya bapaknya Eka, lha dirimu sama Eka iki haram nak nikah.

P: paham ta?

Trina: iyow ris sak tahuku yow kayak gitu.

R: gitu ta bu?

P: inje, wes kembali ke arah pembicaraan tadi. apakah dengan dengan strategi ini membantu anda dalam mamahami materi?

R: yaa bisa dihubungkan bu dari materi ke kenyataan kehidupan.

P: bagaimana penilaian anda tentang teman-teman anda selama dan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi ini?

R: Pada mulanya saya dan juga teman-teman itu merasa kaget bu, kita itu belum paham materinya kok sudah dikasih permasalahan gini, tapi setelah itu ya enak tapi ada jenuhnya juga bu. Kalau ditanya tentang penilaian saya tentang teman-teman, itu tergantung individu masing-masing bu ya!. Kalau dia banyak membaca saya rasa dia lebih cepat paham gitu bu”

BIODATA MAHASISWA



Nama : Faridhotus Sholihah

NIM : 07110054

Tempat Tanggal Lahir: Bojonegoro, 10 Oktober 1989

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2007

Alamat Rumah : Ds. Ngrandu, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro

No. Tlp Rumah/Hp : 081944815333

Alamat Email : mentus4_24@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Bustanul Athfal Ngrandu, Kedungadem Tahun 1995
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngrandu II Kedungadem Tahun 2001
3. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTs I) At-Tanwir Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2004
4. Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) At-Tanwir Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2007
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011

Malang, 17 Juni 2011
Mahasiswa

Faridhotus Sholihah

Lampiran 5

SILABUS

Nama Sekolah : MAN Malang II Batu
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/Genap

Standar Kompetensi : 4. Memahami hukum Islam tentang keluarga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/bahan alat
4.1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya	Hukum Perkawinan	<ul style="list-style-type: none">• Mencari informasi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam• Merefleksikan hikmah disyariatkannya nikah• Menarik hikmah adanya mahram nikah	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian dan hukum pernikahan• Menyebutkan syarat dan rukun nikah• Menjelaskan pengertian dan hukum khitbah• Menjelaskan pengertian dan pembagian mahram nikah• Menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang• Menyebutkan ketentuan dan macam-macam wali	<ul style="list-style-type: none">• Tes tulis• Tes lisan• Portofolio	4 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none">• Undang-undang perkawinan No. 1 th. 1974• Kompilasi hukum Islam• Fiqih untuk MA oleh Rifai• Al-qur'an dan terjemahannya• Fiqih Sunnah oleh Sayyid Sabiq• Fiqih kelas XI, MA, MDC Jatim

			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum dan macam-macam mahar • Menjelaskan hukum walimah dan hikmahnya • Menjelaskan hikmah pernikahan 			
4.2. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	Ketentuan Pernikahan dalam perundangan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca undang-undang pernikahan • Mendiskusikan ketentuan perundangan dengan aturan agama • Membuat kesimpulan atas pengaturan pernikahan Islam dalam perundangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang batasan umur pernikahan • Menjelaskan tentang kedudukan pencatatan pernikahan • Menjelaskan hukum talaq di depan pengadilan agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Portofolio 	4 X 45 Menit	
4.3. Menjelaskan konsep Islam tentang perceraian, <i>iddah</i> , <i>ruju'</i> dan	Talaq, <i>iddah</i> , <i>ruju'</i> dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ketentuan perceraian • Mendiskusikan hikmah aturan talaq, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan hukum perceraian (<i>talaq</i>) • Menyebutkan syarat dan rukun talaq • Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih untuk MA oleh Rifai • Al-qur'an dan terjemahannya • Fiqih Sunnah oleh Sayyid

hikmahnya		fasakh, khulu' dan masa iddah	<p>pengertian khulu' dan fasakh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan macam-macam iddah • Menjelaskan hikmah perceraian, talaq, khulu' dan fasakh • Menyebutkan kewajiban suami pada masa iddah • Menjelaskan pengertian dan hukum ruju' • Menjelaskan syarat dan rukun ruju' • Menjelaskan hikmah ruju' 	<ul style="list-style-type: none"> • Performance 		<p>Sabiq</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fiqih kelas XI, MA, MDC Jatim
4.4. Menjelaskan ketentuan Islam tentang pengasuhan anak (<i>Hadhanah</i>)	Hadhanah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang adopsi anak • Mendiskusikan praktek adopsi anak dengan konsep hadhanah dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan hadhanah • Menganalisa praktek pengasuhan anak yang tidak sesuai dengan Islam • Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan hadhanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Portofolio 	2 X 45 Menit	

Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/bahan alat
5.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam	Hukum waris	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca literatur tentang waris • Mengidentifikasi perubahan bagian pada ahli waris • Mendiskusikan ketentuan waris yang menyimpang dari ketentuan utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan hukum ilmu mawaris • Menjelaskan tujuan dan kedudukan ilmu mawaris • Menjelaskan sebab-sebab waris mewarisi • Menjelaskan halangan waris mewarisi • Menjelaskan macam-macam ahli waris dan bagiannya • Menjelaskan tentang cara pembagian waris dengan ‘aul dan radd • Menjelaskan gharrawain, musyarakah, dan akhdariyah • Menjelaskan bagian anak dalam kandungan dan orang hilang • Menjelaskan tentang bagian harta bersama • Menjelaskan hikmah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Performance 	8 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih untuk MA oleh Rifai • Al-qur’an dan terjemahnya • Fiqih Sunnah oleh Sayyid Sabiq • Fiqih kelas XI, MA, MDC Jatim

			warisan			
5.2. Menjelaskan keterkaitan waris dan wasiat	Kaitan waris dan wasiat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kadar wasiat sebelum dibagi sebagai harta warisan • Menganalisis orang-orang yang berhak menerima wasiat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian wasiat • Menjelaskan keterkaitan waris dan wasiat • Menjelaskan ketentuan wasiat dan hikmahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Portofolio 	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih untuk MA oleh Rifai • Al-qur'an dan terjemahannya • Fiqih Sunnah oleh Sayyid Sabiq • Fiqih kelas XI, MA, MDC Jatim
5.3. Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat	Pelaksanaan waris dan wasiat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persoalan yang muncul di masyarakat tentang waris dan wasiat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pelaksanaan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam • Menelaah praktek wasiat dan waris yang sesuai dengan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Portofolio 	2 X 45 Menit	

PERHITUNGAN ANGKET

Nama	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Aisyah Safitri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
Ali Akbar Chalid	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
Bahtiar Ferdiansyah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	27
Bima Dwi Ulyadie	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	-	2	2	2	26
Dewi Khoiru U. M	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	28
Dewi Nur Rofi'ah	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
Dewi Rohmaningsih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
Dian Surya I. S	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	26
Febri Ainun J	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	24
Izhari Avilahaq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
Lailana Nur Zukha	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29
Laili Magfiroh Rahmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
M. Syahrul Huda	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	24
M. Faris Hamzah	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	25
Noor Azizah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nurma Mega Selvia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
Siti Eka N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
Tantri Siti Arofah	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	26
Trina Fatmalasari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	28
Umar Tajudin Subkhi	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	24
Wardani Arofah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	28
Widya Tutuk P	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	24
Yulia Eka Rahmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Yusuf Amhar	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Yusuf Setiawan	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	11	2	2	2	2	25
Kukuh Lintang	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	25

